

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBINAAN AKHLAQUL KARIMAH SISWA
DI KELAS VIII D SMP NEGERI 13 MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam
(S.Pd.I)**

Oleh:

Istiqomah

08110241



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
JULI, 2012**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBINAAN AKHLAQUL KARIMAH SISWA
DI KELAS VIII D SMP NEGERI 13 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Istiqomah
08110241

Telah Disetujui
Pada Tanggal, 20 Juni 2012
Dosen Pembimbing

Drs. A. Zuhdi, M.Ag
NIP. 196902111995031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

LEMBAR PENGESAHAN

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBINAAN AKHLAQUL KARIMAH SISWA
DI KELAS VIII D SMP NEGERI 13 MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Istiqomah (08110241)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 26 Juli 2012 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

: _____

Sekretaris Sidang,

Drs. A. Zuhdi, M.Ag
NIP. 196902111995031002

: _____

Pembimbing,

Drs. A. Zuhdi, M.Ag
NIP. 196902111995031002

: _____

Penguji Utama,

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony
NIP. 1944071219641011001

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 196205071995031001

PERSEMBAHAN



*Dengan untaian syukur Alhamdulillah beserta do'a karya ini
kupersembahkan kepada:*

*Bapak dan Ibuku tercinta
yang selalu berusaha memberikanyang terbaik bagi anak-anaknya
tanpa memikirkan peluh dan penat yang dirasa.
Semoga penulis dapat menjadi anak yang diharapkan bagi keluarga. Amiin*

*My Secret Inspiration, terimakasih atas kekuatan yang tak bernama ini,
yang selalu memberikan do'a, nasehat, motivasi serta meluangkan waktunya
untuk berbagi dalam suka dan dukaku,*

*Seseorang yang membuat penulis selalu ingin meningkatkan kapasistas
keilmuan dan membuat penulis memiliki warna baru dalam menapaki siklus
kehidupan. Amin*

*My Younger Brother, yang membuat peneliti semangat untuk menatap masa
depan, semoga adik ditahun ini juga diberikan kesempatan belajar dikampus
yang diinginkan serta bisa menjadi anak yang diharapkan keluarga. Amin*

*Sahabat-sahabatku yang tiada hentinya memberikan
dorongan dan semangat, yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu.*

*Terimakasih untuk semuanya
Semoga kebersamaan dan kekeluargaan tetap selalu menjadi
semangat dalam berkarya dan berdakwah
semoga Allah selalumeridhoi.
Amin Ya Rabbal Alamin.....*

*Serta semua pihak yang telah membantu
dalam penyelesaian penulisan skripsi ini
yang tidak mungkin kami sebutkan satu persatu.
Semoga amal ibadah semuanya menjadi Amal Sholeh
Amin Ya Rabbal Alamin*

MOTTO

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya: “Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh”. (QS. Al-A'raf: 199)

(Diambil dari : Al Quran Dan Terjemahannya, Depag RI, 1974)

Drs. A. Zuhdi.M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Istiqomah

Malang, 20 Juni 2012

Lamp. : 4 eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Mulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Istiqomah
NIM	: 08110241
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di Kelas VIII D SMP Negeri 13 Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah banyak layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,

Drs. A. Zuhdi, M.Ag
NIP. 196902111995031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 20 Juni 2012

Istiqomah
NIM. 08110241

KATA PENGANTAR



Selama manusia masih bisa bernafas, maka ungkapan syukur harus selaludipanjatkan kehadirat Allah SWT, karena hanya Dia yang dapat menjamin manusia dapat menghirup udara di esok hari. Dan juga atas segala nikmatnya manusia tidak pantas untuk tidak bersyukur kepadaNya.

Shalawat semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, karena melalui beliau umat manusia dapat memahami ajaran Islam sehingga manusia dapat menapaki hidup dengan selamat dan dapat membedakan antara yang haq dan batil. Serta yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, kecerdasan serta ridha-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ***”Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di Kelas VIII D SMP Negeri 13 Malang ”*** ini dengan baik dan lancar.

Penulis menyadari bahwa tugas penulisan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, semoga amal baik tersebut dibalas oleh Allah SWT. Untuk itu penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak dan Ibu yang tiada letih mencurahkan kasih sayang dan perhatiannya walaupun jarak jauh sekalipun. Dan juga bimbingan serta lantunan do’a mereka yang selalu menyertai langkah penulis. Begitu juga dengan adikku.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Zainuddin, M.A, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I, selaku Ketua Jurusan PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Bapak Drs. A. Zuhdi, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan masukan dan bimbingannya sampai skripsi ini selesai.

6. Bapak Drs. Hari Subagiyo, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 13 Malang beserta dewan guru, staff dan segenap siswa-siswi yang telah memberikan izin dan kerjasamanya kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Ibu Dra. Mufidah dan ibu Dra. Siti Fatimah selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang, yang telah memberikan bimbingan serta keluangan waktu ketika dalam proses penelitian sampai skripsi ini selesai.
8. Ustadz Zainal Arifin, M.Ag. Selaku dosen sekaligus ketua Forum Komunikasi TPQ/MADIN se-Indonesia terimakasih atas kesempatan belajar serta pengalaman dalam komunitas tersebut. Sekaligus dukungan dari Ustad-Ustdzah FK-TPQ Merjosari.
9. Keluarga besar Bani Musthafa Al-Qodhafi (Indhra Musthofa, S. PdI, Ali Wardhana, Syahrizal al qadhafi, Didin Supriyanto, Mutta'ati Ainun Malikah, Rifia Mustika Dewi, Siti Zubaidah, Nurul Farida Fachtarina, Barirotut Taqiyah , Choiriah Ahmad, S. PdI) Terimakasih atas segala canda, tawa, pengalaman, support, masukan dan persahabatan yang turut mewarnai hidup ini.
10. Keluarga besar ustad-ustadzah TPQ Nurul Huda, yang telah memberikan pengalaman belajar serta pengalaman berorganisasi sehingga menjadikan inspirasi dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Sahabat-sahabatku PMII Rayon “Kawah” Condrodimuko, terimakasih atas segala pengalaman serta support perjuangan yang telah diberikan.
12. Sahabat-sahabatku seperjuangan Fakultas Tarbiyah “08” yang telah banyak membantu dan saling memotivasi demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
13. My Secret Inspiration, terimakasih atas kekuatan yang tak bernama ini, yang selalu memberikan do'a, nasehat, motivasi serta meluangkan waktunya untuk berbagi dalam suka dan dukaku. Seseorang yang membuat penulis selalu ingin meningkatkan kapasistas keilmuan dan membuat penulis memiliki warna baru dalam menapaki siklus kehidupan.

14. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini, baik moril maupun materil yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tiada kata yang patut penulis sampaikan selain untaian do'a, semoga apa yangtelah penulis tawarkan dalam skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Penulis sadarbahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik yangkonstruktif penulis sangat mengharapkannya untuk memenuhi kekurangan penulisdalam penelitian-penelitian selanjutnya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis panjatkan rasa syukur yangmendalam dan semoga bermanfaat bagi penulis maupun semua pihak sehinggadapat membuka cakrawala berpikir serta memberikan setitik khazanah pengetahuanuntuk terus memajukan dunia pendidikan. Semoga Allah SWT. Senantiasamendengarkan dan mengabulkan permohonan kita. Amin.

Malang, 20 Juni 2012

Istiqomah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/ U/ 1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	هـ	=	h
د	=	d	ع	=	‘	لا	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أو	=	aw
أي	=	ay
أُو	=	û

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1: PENELITIAN TERDAHULU	12
TABEL 4.1: NAMA-NAMA KEPALA SEKOLAH	67

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I : STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 13
MALANG
- LAMPIRAN II : KEADAAN GURU DAN KARYAWAN SMP NEGERI
13 MALANG
- LAMPIRAN III : KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SMP
NEGERI 13 MALANG
- LAMPIRAN IV : INSTRUMENT PENELITIAN
- LAMPIRAN V : HASIL WAWANCARA
- LAMPIRAN VI : DATA-DATA IMTAQ
- LAMPIRAN VII : KONDISI LOKASI PENELITIAN SMP NEGERI 13
MALANG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Ruang Lingkup dan Batasan Pembahasan	7
F. Definisi Operasional	8
G. Sistematika Pembahasan	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Empiris Hasil Penelitian Terdahulu	11
B. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	13
1. Pendidikan Agama Islam	13
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	16
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah	19
C. Pembahasan Tentang Guru pendidikan Agama Islam	20

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	20
2. Peran, Tugas, dan Tanggung jawab Guru Pendidikan Agama Islam.....	22
a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	22
b. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam	24
c. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam.....	25
D. Akhlaqul Karimah	27
1. Pengertian Akhlaqul karimah	27
2. Konsep akhlaqul Karimah	30
3. Tujuan pembinaan akhlaqul karimah.....	32
E. Faktor Penghambat dan Pendukung Guru pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa	35
1. Faktor Penghambat Pembinaan Akhlaqul Karimah siswa.....	36
2. Faktor Pendukung Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa.....	44

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	52
B. Kehadiran Peneliti	53
C. Lokasi Penelitian	54
D. Sumber Data	55
E. Teknik Pengumpulan Data	57
F. Teknik Analisis Data	59
G. Pengecekan Keabsahan Data	61
H. Tahap Penelitian	63

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	65
1. Sejarah Singkat SMP Negeri I3 Malang	65
2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 13 Malang	67
B. Penyajian Data dan Analisis Data	69
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di Kelas VIII D SMP Negeri 13 Malang	69
2. Faktor Penghambat dan Pendukung Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di Kelas VIII D SMP Negeri 13 Malang	81

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di SMP Negeri 13 Malang	90
B. Faktor Penghambat dan Pendukung Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di Kelas VIII D SMP Negeri 13Malang	93

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	104
B. Saran	105

DARTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Istiqomah, 2012. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di Kelas VIII D SMP Negeri 13 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Drs. A. Zuhdi, M.Ag

Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran untuk berusaha melakukan pembinaan terhadap diri siswa (kepribadian, watak, dan jasmaniah), memompakan pengetahuan kepada peserta didik kiranya bukan pekerjaan yang mudah. Mengembangkan watak dan kepribadiannya, sehingga mereka memiliki kebiasaan, sikap, cita-cita, berfikir, dan berbuat, berani bertanggung jawab, ramah dan mau bekerja sama, bertindak atas dasar nilai-nilai moral yang tinggi, semuanya menjadi tanggung jawab guru.

Masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D SMP Negeri 13 Malang. (2) Apa faktor penghambat dan pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D SMP Negeri 13 Malang.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Kehadiran peneliti bertindak sebagai pengamat penuh. Sumber data berasal dari data primer dan sekunder. Metode yang digunakan dalam teknik pengumpulan data adalah observasi, interview, dan dokumentasi. Dengan metode ini diharapkan memperoleh data-data yang kongkrit dan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian. Teknik analisis datanya dengan cara mereduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Kemudian pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi. Adapun tahap-tahap penelitian yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

Dari hasil penelitian penulis menemukan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D yaitu guru sebagai pembimbing sekaligus sebagai suri tauladan. Beberapa usaha guru Pendidikan Agama Islam antara lain, memberikan nasehat, metode yang sesuai dalam pembelajaran, pembacaan asmaul husna, mengadakan kegiatan keagamaan seperti (IMTAQ) serta PHBI. Siswa dibimbing untuk menghormati guru, kasih sayang terhadap sesama, serta santun dalam berbusana. Siswa menjalankan sholat Dhuha, sholat Dzuhur dan sholat jum'at. Pengumpulan dana amal jum'at, serta kerjasama dengan orang tua murid. Faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D SMP Negeri 13 Malang adalah kurangnya jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, handphone (HP), kurangnya komunikasi, Terbatasnya pengawasan pihak sekolah, lingkungan siswa, latar belakang siswa yang kurang mendukung. Sedangkan faktor pendukung antara lain: Manusia, adanya kesadaran dalam diri siswa, teladan dalam diri guru, metode pembelajaran, kerjasama dan dukungan dari orang tua, sarana dan prasarana.

Kata Kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, Akhlaqul Karimah

ABSTRACT

Istiqomah, 2012. *The Role of Islamic Education Teacher in Guiding Akhlaqul Karimah to the Students in Class VIII D of Junior High School 13 Malang*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim of Malang. Advisor: Drs. A.Zuhdi, M.Ag

Islamic Education teachers have a role to guide the students' self (personality, temperament, and physical), building knowledge to students is not an easy job. Developing character and personality, so they have good habits, attitudes, ideals, thought, and do, dare to be responsible, friendly and willing to cooperate, to act on the basis of moral values are high, those are the responsibility of the Islamic Education teacher.

Problems discussed in this thesis are: (1) What is the role of Islamic Education teachers in guiding akhlaqul karimah to the students in the class VIII D of Junior High School 13 Malang. (2) What are the inhibiting and supporting factors of the Islamic Education teachers in guiding akhlaqul karimah to the students in class VIII D of Junior High School 13 Malang.

In this study the author used a descriptive qualitative study. The presence of the researchers acted as a complete observer. The sources of data are derived from primary and secondary data. The methods used in data collection technique are observation, interview, and documentation. By using this method, it is expected to get concrete data and suitable with there quirement sin the study. Techniques of data analysis are by reducing the data, presenting data, and taking conclusions. Then, the checking of data validity used an extension of the participation, persistence observation, and triangulation. As for the stages of research are the preparation phase, implementation phase, and the completion stage.

From the results of the study, the author found that the role of Islamic Education teachers in guiding akhlaqul karimah to the students in class VIII D is the teacher as a mentor as well as a role model. Several attempts of Islamic Education teachers are; giving advice, the appropriate method of learning, reading asmaul husna, conduct religious activities such as (IMTAQ) and PHBI. Students are guided to respect the teacher, love of neighbor, and the manners in dressing. Students run the Dhuha prayer, midday prayer and Friday prayer. Friday charity fundraiser and collaboration with parents. Inhibiting factors of Islamic Education teachers in guiding students akhlaqul karimah in the class VIII D of Junior High School 13 Malang are the lack of subjects of Islamic Education, handpone (HP), lack of communication, limited supervision from the school, students' environment, students' background which is less supportive . While the supporting factors are: Human, self-awareness of students, exemplary teachers in the teachers them self, learning methods, cooperation and support from parents, facilities and infrastructure.

Keywords:Islamic EducationTeachers, Akhlaqul Karimah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara¹.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia. Karena dengan pendidikan manusia dapat mencapai taraf hidup yang lebih baik, dalam segala tindakan, ucapan juga tingkah laku manusia yang selalu tak lepas dipengaruhi oleh suatu proses pendidikan. Proses pendidikan dapat dilakukan, dan terjadi di manapun kapanpun sejak usia bayi sampai manusia mati.

Dalam suatu lembaga pendidikan harus adanya seorang pendidik. Sedangkan dalam prespektif pendidikan yang selama ini berkembang dimasyarakat, pendidik memiliki makna yang luas, dengan tugas, peran dan tanggung jawabnya untuk mengantarkan peserta didik agar tumbuh dan berkembang potensinya menuju kearah yang lebih baik dan sempurna. Dengan kata lain kegiatan pendidikan adalah kegiatan yang di dalamnya terdapat proses mengajar, membimbing, melatih, memberi contoh, dan atau

¹ UU no 20 Tahun 2003. "Sistem Pendidikan Nasional Bab I, Pasal I, Ayat I", 2003, hlm. 3

mengatur serta memfasilitasi berbagai hal kepada peserta didik agar bisa belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan².

Namun di era globalisasi sekarang ini dunia pendidikan dihadapkan dengan berbagai macam tantangan dan permasalahan. Di antara permasalahannya adalah sebagaimana kita ketahui bahwa timbulnya berbagai macam bentuk kenakalan remaja. Remaja yang pada usia sekolah yang seharusnya difokuskan pada menuntut ilmu dan hal yang bermanfaat. Namun kenyataannya sebaliknya malah melakukan berbagai tindakan yang tidak terpuji dan seharusnya tidak mereka lakukan.

Adanya iklim lingkungan kehidupan yang kurang sehat, seperti: maraknya tayangan pornografi, kekerasan di televisi, merokok, minuman-minuman keras, perjudian, obat-obat terlarang atau narkoba, ketidak harmonisan dalam kehidupan keluarga dan lainnya yang sangat mempengaruhi pola perilaku atau gaya hidup terutama pada usia remaja yang cenderung menyimpang dari kaidah-kaidah moral (akhlak yang mulia). Sedangkan dalam lingkup pendidikan biasanya bentuk kenakalan seperti: pelanggaran tata tertib sekolah, tawuran antar pelajar, bolos sekolah, merokok, meminum-minuman keras, menjadi pecandu narkoba, pergaulan bebas (free seks) dan lain sebagainya.³

Maka dari itu, sudah selayaknya kita membekali generasi muda, agar kelak mampu mengatasi dan menghadapi berbagai macam tantangan di era globalisasi yang penuh tantangan dan semakin besar masalah yang

² Fatah Yasin, *Dimensi- Dimensi Pendidikan*,(Malang: UIN-Malang Press,2008), hlm. 83

³ Hasil wawancara awal dengan guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 13 Malang, Selasa 29 November, Jam 09.00 di Lab. PAI

ditimbulkannya. Bukankah pepatah mengatakan, kena seperti santan bergula tak kena. artinya bila kita berbuat benar akan mendatangkan kebaikan namun bila kita berbuat salah akan mendatangkan kesusahan. Maka, apa yang mampu dikerjakan di usia remaja adalah bagian dari investasi yang akan dipetik keuntungannya kelak di usia senja. Sebagaimana juga firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang Telah mereka kerjakan.”⁴

Terkait maksud ayat di atas, maka perlu adanya suatu bentuk usaha yang terarah dan terstruktur dari lembaga pendidikan yang khusus menangani dan membantu masalah-masalah siswa yang di antaranya adalah kemerosotan akhlaqul karimah.

Di karenakan dalam masa perkembangan remaja awal dari umur 12-15 tahun pada masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orang tua. Fokus dan tahap ini adalah penerimaan terhadap bentuk dan kondisi fisik dan adanya konformitas kuat dengan teman

⁴ Salim Bahreisy, dkk, *Tarjamah Al-Qura'an Al-Hakim* (Surabaya: CV Sahabat Ilmu, 2001), hlm. 279

sebayanya.⁵ Masa seperti ini adalah masanya anak Sekolah Menengah Pertama apabila kita perhatikan remaja yang sedang mengalami kegocangan emosi, angan-anganya banyak. Khayalan yang terlarang dari agama mulai muncul, akibat pertumbuhan jasmaninya yang mendekati ukuran orang dewasa, sedangkan kemampuan untuk mengendalikan diri lemah. Akibatnya terjadi kegoncangan emosi, walaupun kematangan berfikir telah matang.

Karena itu remaja yang sedang dalam gejolak pertumbuhan 12 tahun ke atas yang kurang terlatih nilai moral dan agama, mudah tersesat kepada mengagumi dan meniru apa yang menyenangkan dan menggiurkannya. Perbuatan salah perilaku menyimpang, ketidak puasan terhadap orang tua, dan mungkin pula melakukan hal-hal terlarang dalam agama dan hukum negara, merupakan menunya sehari-hari.

Dalam pencegahan sikap perilaku menyimpang, mau tidak mau hati kita tergetar dan inggin pula memikirkan bagaimana cara membentengi anak-anak dan remaja kita dari kemungkinan terjadinya penyimpangan tersebut, dan selajutnya ingin mencari jalan terbaik dalam pembentukan dan pembinaan anak dan remaja kita menjadi teguh imanya, kokoh pediriannya, terpuji akhlaknya dan tinggi semangatnya untuk membangun bangsa dan masyarakatnya kepada kehidupan bahagia yang diridhai Allah SWT. Maka usaha kita adalah mencari jalan preventif (pencegahan), kuratif (penyembuhan), dan konstruktif (pembinaan).⁶

⁵ Hendrianti Agustiani, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hlm. 29

⁶ Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan* (Jakarta: CV Ruhama, 1994), hlm. 59

Dari berbagai permasalahan di atas disinilah peran seorang guru Pendidikan Agama Islam untuk melakukan pembinaan terhadap diri siswa (kepribadian, watak, dan jasmaniah), memompakan penegetahuan kepada peserta didik kiranya bukan pekerjaan yang mudah. mengembangkan watak dan kepribadianny, sehingga mereka memiliki kebiasaan, sikap, cita- cita, berfikir, dan berbuat, berani bertanggung jawab, ramah dan mau bekerrja sama, bertindak atas dasar nilai-nilai moral yang tinggi, semuanya menjadi tanggung jawab guru.

Agar aspek-aspek kepribadian ini berkembang maka guru perlu menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengalami, menghayati situasi-situasi yang hidup dan nyata. Selain dari kepribadian, watak, dan tingkah laku guru sendiri akan menjadi contoh konkret bagi peserta didik. Apa yang dikemukakan oleh Tuan Kohasta tentang *Person Lijkheid Method* dan metode *Laerning by examples* dari Klausmeier, kiranya dapat sekali digunakan dalam hal ini.⁷ Para peserta didik menjadikan guru sebagai model dan mereka menirunya melalui pergaulan sehari-hari dengan gurunya. Bimbingan guru agar mereka mampu melakukan apresiasi terhadap watak dan tingkah laku teman- temanya perlu juga diberikan, sehingga pembinaan watak dan akhlaqul karimah seperti yang kita harapkan tercapai dengan baik, maka dari itu perlu adanya peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlaqul karimah, khususnya siswa di kelas VIII D SMP Negeri 13 Malang.

⁷ Departemen agama RI, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta:2005), hlm. 78

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlaqul Karimah siswa di kelas VIII D SMP Negeri 13 Malang?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D SMP Negeri 13 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D SMP Negeri 13 Malang.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlaqul karimah bagi siswa di kelas VIII D SMP Negeri 13 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Pembahasan penelitian yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di kelas VIII D SMP Negeri 13 Malang ini, diharapkan dapat memberikan kegunaan:

1. Bagi Lembaga SMP Negeri 13 Malang

Memberi masukan untuk lebih meningkatkan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa maupun kerja sama antara guru dengan sekolah. Supaya menghasilkan generasi muda yang mengedepankan akhlak dalam berbagai hal.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Untuk mengetahui seberapa jauh dilakukan kerjasama untuk mengambil suatu kebijakan dalam rangka pembinaan akhlaqul karimah siswa di sekolah dan diharapkan dapat membantu memperluas khasanah ilmu pengetahuan dalam masalah pembinaan akhlaqul karimah siswa. Serta memperkaya dan menambah teori- teori dalam dunia kependidikan.

3. Bagi Peneliti

Dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi peneliti sendiri serta memperoleh suatu pengalaman yang berharga, wawasan pengalaman bila terjun di masyarakat sekolah dan menjadi pedoman sebagai guru yang professional dalam segala hal.

E. Ruang Lingkup Dan Batasan Pembahasan

Adapun ruang lingkup sekaligus obyek dalam penelitian ini adalah peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D SMP Negeri 13 Malang. Supaya pembahasan di dalam penelitian ini bisa terarah, teratur dan tidak keluar dari permasalahan yang ada, selain itu juga untuk mempertimbangkan waktu, tenaga, materi maupun

ilmu yang relatif terbatas maka peneliti memberi batasan terhadap permasalahan yang akan penulis teliti, yaitu:

1. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui peran seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa khususnya di kelas VIII D SMP Negeri 13 Malang. Pembinaan ini bisa dilakukan di dalam kelas pada waktu proses pembelajaran dengan materi yang telah disampaikan serta kegiatan di luar kelas yaitu berupa kegiatan keagamaan di sekolah.
2. Faktor penghambat dan pendukung pembinaan akhlaqul karimah siswa dalam penelitian ini nantinya akan ditemui dalam proses penelitian.

F. Definisi Operasional

Untuk lebih jelasnya dalam memahami isi skripsi ini dan upaya untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam menafsirkannya, maka penulis akan memberikan penjelasan arti beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas yaitu sebagai berikut:

1. Peran adalah laku; hal berlaku atau bertindak. Peranan adalah fungsi, kedudukan, bagian kedudukan.
2. Guru Pendidikan Agama Islam adalah merupakan seorang pendidik profesional yang melakukan usaha berupa bimbingan, baik jasmani maupun rohani kepada anak didik menurut ajaran islam.
3. Pembinaan adalah proses, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

4. Akhlaqul karimah adalah perilaku manusia yang mulia, sesuai fitrahnya seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW, yang berpedoman kitab suci Al- Qur'an yang diturunkan di dunia ini melalui wahyu Allah SWT.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di Kelas VIII D SMP Negeri 13 Malang” secara keseluruhan terdiri dari enam bab, yang masing-masing bab disusun dalam sistematika sebagai berikut:

Bab Pertama adalah Pendahuluan, terdiri dari beberapa sub-sub yaitu: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan batasan pembahasan, definisi operasional, sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah Kajian Pustaka, merupakan kajian teoritis yang akan membahas tentang berbagai teori yang berkaitan dengan rumusan penelitian yaitu peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa. Serta faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa.

Bab ketiga adalah Metode Penelitian, bab ini berisi metode-metode yang sesuai digunakan penulis untuk memperoleh data dan informasi yang lebih lengkap dan valid meliputi; pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat adalah Hasil Penelitian, dalam bab ini berisi kajian empiris yang menyajikan hasil penelitian lapangan, pada pembahasan ini akan terlihat realita yang sebenarnya nanti akan dipadukan dengan teori yang ada. Antara lain, yang penguraian tentang deskripsi data; sejarah singkat SMP Negeri 13 Malang, Visi, Misi, Tujuan SMP Negeri 13 Malang, struktur organisasi SMP Negeri 13 Malang, keadaan guru dan karyawan SMP Negeri 13 Malang, keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 13 Malang, dan pemaparan data tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D SMP Negeri 13 Malang. Serta faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D SMP Negeri 13 Malang

Bab kelima adalah Pembahasan Hasil Penelitian, pada pembahasan hasil penelitian ini bertujuan membahas analisis hasil pembahasan dari temuan penelitian yakni; peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D SMP Negeri 13 Malang, serta faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa kelas VIII D SMP Negeri 13 Malang.

Bab keenam adalah Penutup, pada akhir pembahasan skripsi ini penulis mengemukakan yang diantaranya berisi kesimpulan dan diakhiri dengan saran. Kesimpulan yang dimaksud adalah dari hasil penelitian yang didapat dari lapangan. Sedangkan saran ditujukan kepada pihak yang terlibat dalam penelitian demi keberhasilan dan pencapaian tujuan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Empiris Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam kajian pustaka ini akan dikemukakan teori-teori yang terkait dengan judul peneliti yang diambil dan yang ada hubungannya dengan pokok permasalahan yang dijadikan dasar dan pedoman untuk mengetahui jawaban dari permasalahan tersebut. Adapun yang menjadi titik berat pada penelitian ini adalah pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlakul karimah siswa, namun sebelumnya akan diungkapkan mengenai sebagian dari penelitian terdahulu.

Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1: penelitian terdahulu

Judul (Nama, Tahun)	Variabel	Analisis	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Peran GPAI dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI Di SMPN I Tlanakan Kabupaten Pamekasan- Madura (Muhklisin, 2007)	Peran guru, Efektifitas Belajar	Kualitatif Deskriptif	Efektifitas pembelajaran: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pengajaran, pengorganisasian dan pengaturan pengajaran, memperhatikan kebutuhan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, kerja sama dengan wali murid	a. Menggunakan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai variabelnya. b. Menggunakan kualitatif deskriptif sebagai analisa penelitiannya.	a. Lokasi penelitiannya, yakni SMP Negeri 13 Malang. b. Fokus penelitiannya pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D.
Peran GPAI dalam membentuk kepribadian siswa di SMPN I Ngunut Tulungagung (Siti Nurhidayati, 2010)	Peran GPAI, Kepribadian Siswa	Kualitatif Deskriptif	Membentuk kepribadian: (1) memberi contoh, (2) menegur ketika berbuat salah, (3) melalui pelajaran, (4) melalui kesenian	c. Obyek yang dijadikan penelitian adalah siswa-siswi di sekolah	
Peran GPAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa di SMAN I Sidayu Gresik (Ni'matul Fuadah, 2008)	Peran GPAI, Minat Belajar	Kualitatif Deskriptif	metode GPAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa: metode belajar yang bervariasi, pemakaian sumber belajar, memberi motivasi dalam belajar, menciptakan kondisi yang menyenangkan, memfasilitasi minat		
Peran GPAI dalam menciptakan suasana religius siswa di SMA Tunas Luhur Probolinggo Helen (Herawati, 2010)	Peran GPAI, Menciptakan Suasana Religius	Kualitatif deskriptif	Mengadakan kegiatan PHBI, mengikuti lomba-lomba akademik dan non akademik, mengikuti rutinitas kegiatan di sekolah, penataan lingkungan yang dapat mendukung terciptanya suasana religius.		

Sumber: Ringkasan skripsi

B. Pengertian Pendidikan Agama Islam

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan ialah usaha sadar dan teratur serta sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang bertanggung jawab, untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Dengan kata lain dapatlah disebutkan bahwa: Pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak, dalam pertumbuhan jasmani maupun rohani untuk mencapai tingkat dewasa.⁸

Menurut Carter V. Good bahwa pendidikan mengandung pengertian sebagai suatu:⁹

- a. Proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakatnya; dan
- b. Proses sosial di mana seseorang dipengaruhi oleh sesuatu lingkungan yang dipimpin (misalnya sekolah) sehingga ia dapat mencapai kecakapan sosial dan pengembangan pribadi.

Pengertian agama Islam, Islam berasal dari kata Aslam yuslimu, yang berarti menyelamatkan, mendamaikan dan mensejahterahkan. Agama Islam artinya sistem keselamatan, ketentraman, kedamaian dan kesejahteraan yakni tata kehidupan di dunia bahagia sampai akhirat. Tugasnya agama Islam adalah satu- satunya sistem/data kehidupan yang

⁸ Moh amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Pasuruan: PT. Garoeda Buana Indah, 1992), hlm. 1

⁹ Djumransjah, *Filsafat Pendidikan*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2008), hlm. 24

pasti bisa membuat manusia menjadi damai, selamat dan sejahtera untuk selama-lamanya, karena hidupnya berserah dari pada penciptanya¹⁰

Menurut Zakiah Daradjat, pengertian Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik, agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life).
- b. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam. *Pendidikan Agama dan pembangunan Watak Bangsa*.
- c. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaranajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikannya, ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikannya sebagai suatu pandangan hidupnya, demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun di akhirat kelak¹¹.

Di dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹²

Jadi, pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan

¹⁰ Moh amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Pasuruan: PT. Garoeda Buana Indah, 1992), hlm.1

¹¹ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm. 86

¹² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2002), hlm. 75- 76

bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹³

Dengan demikian dasar pendidikan agama Islam sudah jelas dan tegas yaitu firman Allah dan Sunnah Rasulullah SAW, maka isi Al-Qur'an dan Hadits-lah yang menjadi pedoman pendidikan agama Islam. Sebagaimana firman Allah dalam Al- Quran Surat Al-Ahzab: 71

يُصَلِّحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

"Niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, Maka Sesungguhnya ia Telah mendapat kemenangan yang besar."^{14c}

Dari ayat tersebut dapat dipahami, bahwa apabila manusia telah mengatur seluruh aspek kehidupannya (termasuk pendidikannya) dengan berpedoman pada Al-qur'an dan Sunnah Rosulullah, maka akan bahagia hidupnya dengan sebenar-benarnya bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Selain ayat tersebut, juga disebutkan hadist yaitu:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبْوَاهُ يُهَوِّدْنِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه البيهقي)

"Setiap anak yang dilahirkan itu telah membawa fitrah beragama (perasaan percaya kepada Alah) maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama yahudi, nasrani atau majusi".(HR.Baihari).¹⁵

¹³ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.132

¹⁴ Salim Bahreisy,dkk,*Tarjamah Al-Qura'anAl- Hakim*(Surabaya:CV Sahabat Ilmu,2001), hlm. 22

¹⁵ Zuhairini, dkk. *Metode Pendidikan Agama* (Solo:Ramadhani, 1993), hlm. 21

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan yaitu “sasaran yang akan dicapai seseorang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan. Bila pendidikan kita dipandang sebagai suatu proses, maka proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan akhir pendidikan. Dalam proses pendidikan, tujuan akhir merupakan tujuan tertinggi yang hendak dicapai. Suatu tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakekatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi manusia yang diinginkan.

Oleh karena itu suatu proses yang diinginkan dalam usaha pendidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan yaitu mengarahkan anak didik kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada Nya.

Dalam Pendidikan Agama Islam, nilai-nilai yang hendak dibentuk adalah nilai-nilai Islam. Artinya tujuan Pendidikan Agama Islam adalah tertanamnya nilai-nilai Islam ke dalam diri manusia yang kemudian terwujud dalam tingkah lakunya. Tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam.¹⁶

¹⁶ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 41

Zakiyah Darajat mengemukakan tujuan pendidikan Islam adalah membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba Allah yang saleh, teguh imannya, taat beribadah, dan berakhlak terpuji. Bahkan keseluruhan gerak pada kehidupan setiap muslim, mulai dari perbuatan, perkataan dan tindakan apapun yang dilakukannya dengan jalan mencari ridha Allah, memenuhi segala perintah-Nya, dan menjauhi segala larangan-Nya adalah ibadah. Maka untuk melaksanakan semua tugas kehidupan ini, baik bersifat pribadi maupun sosial, perlu dipelajari dan dituntut dengan iman dan akhlak terpuji. Dengan demikian, identitas muslim akan tampak dalam aspek semua kehidupannya.¹⁷

Terbentuknya kepribadian muslimlah yang menjadi tujuan akhir setiap pendidikan Islam. Untuk sampai kepada terbentuknya kepribadian muslim ada beberapa cara yang perlu dilaksanakan, yaitu:¹⁸

- a. Menanamkan perasaan cinta dan taat kepada Allah dalam hati anak-anak yaitu dengan mengingatkan nikmat Allah yang tiada terhitung banyaknya.
- b. Menanamkan i'tikad yang benar dan kepercayaan yang betul dalam hati anak-anak.
- c. Mendidik anak-anak dari kecilnya, agar mengikuti perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya baik terhadap Allah maupun

¹⁷ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Intergratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LkiS, 2009), hlm. 31

¹⁸ Moh Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Pasuruan: PT. Garuda Buana Indah, 1992), hlm. 24- 24

masyarakat, yaitu dengan mengisi hati anak- anak supaya takut kepada Allah dan ingin akan pahalanya.

- d. Mendidik anak- anak dari kecilnya supaya membiasakan akhlak yang mulia dan adat kebiasaan yang baik.
- e. Menjagar para siswa untuk mengetahui macam- macam ibadah yang wajib dikerjakan dan cara mengerjakannya serta mengetahui hikmah, faidah dan pengaruhnya untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat. Begitu pula mengajarkan hukum- hukum agama yang perlu yang diketahui oleh tiap- tiap orang Islam serta taat mengikutinya.
- f. Memberi petunjuk para siswa bagaimana hidup di dunia menuju akhirat.
- g. Memberi contoh dan suri tauladan yang baik, pengajaran dan nasehat- nasehat.
- h. Membentuk warga negara yang baik dan masyarakat yang berbudi luhur dan berakhlak mulia serta berpegang teguh dengan ajaran Islam.

Secara umum dalam GBPP PAI 1994, pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

¹⁹ lain halnya dalam GBPP mata pelajaran PAI yang telah disempurnakan kurikulum tahun 1999 dijelaskan bahwa: pada jenjang pendidikan menengah, kemampuan-kemampuan dasar yang diharapkan dari lulusannya adalah dengan landasan iman yang benar, siswa mampu membaca Al- Qur'an dan memahaminya; siswa berbudi pekerti luhur; siswa memiliki pemahaman yang mendalam tentang fiqih Islam, tarikh Islam mampu berdakwah dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah

Menurut Zakiyah Daradjat mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai fungsi yang sangat penting untuk pembinaan dan penyempurnaan kepribadian dan mental anak, karena Pendidikan Agama Islam mempunyai dua aspek terpenting, yaitu:

- a. Ditujukan pada jiwa atau pembentukan kepribadian. Artinya bahwa melalui pendidikan agama Islam ini anak didik diberikan keyakinan tentang adanya Allah SWT.
- b. Ditujukan kepada aspek pikiran (intelektualitas), yaitu pengajaran Agama Islam itu sendiri. Artinya, bahwa kepercayaan kepada Allah SWT, beserta seluruh ciptaan-Nya tidak akan sempurna manakala isi, makna yang dikandung oleh setiap firman-Nya (ajaran-ajaran-Nya) tidak dimengerti dan dipahami secara benar.

¹⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2002), hlm. 78

²⁰ *Ibd*, 82- 83

C. Pembahasan Tentang Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Secara etimologi (asal usul kata), istilah ‘guru’ berasal dari bahasa India yang artinya ‘orang yang mengajar tentang kelepasan dari sengsara dalam tradisi Hindu, guru dikenal sebagai ‘maha resi guru’, yakni para pengajar yang bertugas untuk menggembleng para calon biksu di hinaya panti (tempat pendidikan bagi para biksu). Dalam bahasa arab, guru dikenal dengan al-mu’alim atau al-ustadz yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim (tempat memperoleh ilmu). Dengan demikian, guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya.²¹

Guru itu identik dengan “di gugu dan di tiru”. Di gugu (di percaya) karena guru memiliki banyak ilmu yang memadai, yang karenanya ia memiliki wawasan dan pandangan yang luas dalam kehidupan ini. Di tiru (diikuti) karena guru memiliki kepribadian, yang segala tindak tunduknya di jadikan panutan dan suri tauladan bagi peserta didiknya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”

²¹ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat, 2005), hlm. 11-12

Dari penjelasan ayat diatas, menunjukkan bahwa betapa penting arti keteladanan. Perkataan atau ucapan akan tidak ada artinya jika tidak diaplikasikan dalam bentuk tingkah laku, karena yang ditangkap oleh anak didik adalah seluruh kepribadiannya.

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka dipundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Mengemban tugas yang memang berat. Tapi lebih berat lagi mengemban tanggung jawab. Sebab tanggung jawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga diluar sekolah. Pembinaan yang harus guru berikan pun tidak hanya secara kelompok (klasikal), tetapi juga secara individual. Hal ini mau tidak mau menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didiknya, tidak hanya dilingkungan sekolah tetapi dilingkungan luar sekoalah sekalipun.²²

Karena itu, tepatlah apa yang dikatakan oleh Drs. N.A. Ametembun, bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid- murid, baik secara individual maupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina

²² Syaiful Bahri djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 31

anak didik, baik secara individual maupun secara klasikal, disekolah maupun diluar sekolah.²³

2. Peran, Tugas dan Tanggung jawab Guru Agama Islam

a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam berkembang senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik; ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga orang tua menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya berkembang secara optimal.

Minat, bakat, kemampuan, dan potensi- potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar.

Memahami uraian di atas, betapa besar jasa guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan para peserta didik karena memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian

²³ Ibd, 52

anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa.²⁴

Dalam buku Cece Wijaya, dkk dijelaskan fungsi dan peran guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan disekolah. Untuk itu fungsi dan peran guru adalah sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai pendidik dan pengajar, yakni harus memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan siswa, bersikap realistis, bersikap jujur dan terbuka, peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan, untuk mencapai semua itu, guru harus memiliki dan menguasai berbagai jenis bahan pengajaran, menguasai teori dan praktek pendidikan, menguasai kurikulum dan metodologi pengajaran.
- 2) Guru sebagai anggota masyarakat, yakni harus pandai bergaul dengan masyarakat. Untuk itu, guru harus menguasai psikologi social, memiliki pengetahuan tentang hubungan antara manusia, dan sebagai anggota masyarakat, guru harus memiliki ketrampilan membina kelompok, keterampilan menyelesaikan tugas dalam kelompok.
- 3) Guru sebagai pemimpin, yakni harus mampu memimpin. Untuk itu, guru harus memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, menguasai prinsip hubungan antar manusia, teknik berkomunikasi, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi yang ada disekolah.
- 4) Guru sebagai pelaksana administrasi, yakni akan dihadapkan kepada administrasi-administrasi yang harus dikerjakan disekolah. Untuk itu, tenaga kependidikan harus memiliki kepribadian, jujur, teliti, rajin. Menguasai ilmu tata buku ringan, korespondensi, penyimpanan arsip dan ekspedisi serta administrasi pendidikan lainnya.
- 5) Guru sebagai pengelola proses belajar mengajar, yakni harus menguasai berbagai metode mengajar dan harus menguasai situasi belajar mengajar, baik didalam kelas maupun diluar kelas.²⁵

²⁴ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2007), hlm. 35- 36

²⁵ Cece Wijaya dan A. Tabrani, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1994), hlm. 10-11

Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik. Atas siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Semua peranan yang diharapkan dari guru seperti diuraikan dibawah secara singkat adalah sebagai berikut: guru sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, evaluator.²⁶

b. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas guru agama tidaklah berbeda dengan tugas-tugas guru pada umumnya, akan tetapi tugas seorang guru agama terlebih ditekankan pada pembinaan akhlak dan mental terhadap anak didik, seperti yang telah ditetapkan dalam tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Pada dasarnya, tugas pendidik adalah mendidikan dengan mengupayakan pengembangan seluruh potensi peserta didik, baik aspek kognitif, maupun psikomotoriknya. Potensi peserta didik harus dikembangkan dengan upaya pengembangan potensi anak didik tersebut dilakukan untuk penyucian jiwa mental, penguatan metode berfikir, penyelesaian masalah kehidupan, mentrasfer pengetahuan dan ketrampilannya melalui teknik mengajar, memotivasi memberi contoh, memuji, dan mentradisikan keilmuan.

Tugas pendidik dalam proses pembelajaran secara berurutan adalah:

²⁶ Syaiful Bahri djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm.43

- 1) Mengetahui materi pelajaran
- 2) Menggunakan metode pembelajaran agar peserta didik mudah menerima dan memahami pelajaran.
- 3) Melakukan evaluasi pendidikan yang dilakukan, dan kompetensi keguruan, meningkatkan peran dan kesejahteraan pendidik.
- 4) Menindaklanjuti hasil evaluasinya.²⁷

Guru adalah figur seorang pemimpin. guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru adalah sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.²⁸

c. Tanggung jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi yang susila dan cakap adalah yang diharapkan oleh setiap anak didik. Tidak ada seorang guru yang mengharapkan anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan

²⁷ Moh. Roqip, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT. LKS Printing Cemerlang, 2009), hlm. 50-51

²⁸ Syaiful Bahri djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 37

membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang berguna bagi nusa dan bangsa.²⁹

Menjadi tanggung jawab guru pula untuk memberika sejumlah norma itu kepada anak didik agau tau mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Semua norma itu tidak mesti harus guru berikan ketika dikelas, diluar kelas pun sebaiknya guru contohkan melalui sikap tingkah laku dan perbuatan. Pendidikan dilakukan tidak semata- mata dengan perkataan, tetapi dengan sikap, tingkah laku dan perbuatan.

Sesungguhnya guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat, yang menurut Wens Tanlain dan kawan- kawan (1989: 31) ialah:³⁰

- 1) Menerima dan mematuhi norma, nila- nilai kemanusiaan.
- 2) Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani, gembira, (tugas bukan menjadi beban baginya)
- 3) Sadar akan nilai- nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat- akibat yang timbul (kata hati)
- 4) Menghargai orang lain, termasuk anak didik
- 5) Bijaksana dan hati- hati (tidak nekat, tidak sembrono, tidak singkat akal)
- 6) Takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Jadi, guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik, dengan demikian, tanggung jawab guru adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang yang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, dan bangsa di masa akan datang.

²⁹ Ibid, 35

³⁰ Ibid, 36

Selain penjelasan di atas tanggung jawab guru adalah sebagai berikut:

- 1) Guru harus menuntut para peserta didik belajar.
- 2) Turut serta membina kurikulum sekolah.
- 3) Melakukan pembinaan terhadap diri siswa (kepribadian, watak, dan jasmaniah).
- 4) Memberi bimbingan kepada peserta didik.
- 5) Melakukan diagnosis atas kesulitan belajar dan mengadakan penilaian atas kemauan belajar.
- 6) Menyelenggarakan penelitian.
- 7) Mengenal masyarakat dan ikut serta aktif.
- 8) Menghayati, mengamalkan, dan mengamankan Pancasila.
- 9) Turut serta membantu terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa dan perdamaian dunia.
- 10) Turut menyukseskan pembangunan.
- 11) Tanggung jawab meningkatkan peranan profesional guru.³¹

D. Akhlaqul Karimah

1. Pengertian Akhlaqul Karimah

Di dalam *Ensiklopedi Pendidikan* dikatakan bahwa akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan, (kesadaran etik dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap yang benar terhadap Khaliknya dan terhadap sesama manusia³². Di dalam *Al Mu'jam al- Wasit* disebutkan definisi akhlak sebagai berikut:

أَخْلُقُ حَالًا لِلنَّفْسِ رَاسِخَةً تَصْدُرُ عَنْهَا الْأَعْمَالُ مِنْ خَيْرٍ أَوْ شَرٍّ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ

وَرُؤْيَةٍ

³¹ Departemen agama RI, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta:2005), hlm. 76

³² Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, , 1992), hlm. 2

“Akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.”

Senada dengan ungkapan di atas telah diungkapkan oleh Imam Al-Ghazali menjelaskan akhlak dalam kitab *Ihya'nya* sebagai berikut:

الْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصُدُّرُ الْإِنْفِعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ أَوْ رُؤْيَةٍ

“Al khulk adalah sifat yang pertama dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”³³.

Akhlak juga bisa berarti dien (agama) sebagaimana Q.S Al- Qolam:4³⁴

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”

Betapapun semua definisi akhlak di atas berbeda kata- katanya, tetapi semuanya tidak berjauhan maksudnya, bahkan artinya berdekatan satu dengan yang lain. Sehingga Prof. K.H. Farid Ma'ruf membuat kesimpulan tentang definisi akhlak ini sebagai berikut:

“Kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu”³⁵

³³Ibd ,2-3

³⁴ Fariq bin Gasim Anuz, *Bengkel Akhlak*, (Jakarta: Darul Falah, 2002), hlm. 16

³⁵ Zahrudin, dkk, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 6

Dari beberapa keterangan tentang pengertian akhlak dapat disimpulkan bahwa akhlak mempunyai pengertian yang luas yaitu mencakup akhlak kepada Allah dan Akhlak terhadap makhluk hanya saja yang sering kita dapati penggunaan kata “akhlak” dimaksudkan oleh penulis dalam pengertian yang sempit, yaitu terbatas pada perilaku kepada makhluk.

Sedangkan kata “karimah” secara gramatikal berasal dari kata *karuma-yakruma-kariman* yang artinya mulia. Maka yang dimaksud dengan kata *Akhlak Karimah* ialah sifat, watak, perangai atau perilaku baik dan luhur yang bersumber dari nilai-nilai ajaran akhlak Islam, yakni *Akhlak Karimah* yang tercermin dalam berhubungan dengan Allah SWT melalui ibadah *mahdhah* dan *ghayr mahdhah*, mampu menjalin hubungan baik dengan sesama manusia, yaitu melalui sikap taat dan patuh kepada orang tua, kepada saudara, menghormati tetangga, menghormati yang lebih tua serta menyanyangi yang lebih muda.

Jadi, akhlaqul karimah berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlaqul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji.³⁶

Perintah untuk ber-akhlaqul karimah dalam Al-qur’an surat Ali Imran ayat 104.³⁷

³⁶ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al- Qur’an*, (Jakarta:AMZAH,2007), hlm. 40

³⁷Ibd, 193

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.”

2. **Konsep Akhlaqul Karimah**

Konsep akhlaqul karimah dalam Islam merupakan suatu pedoman bagi manusia untuk menjalani kehidupannya dengan berperilaku yang baik dan tidak meninggikan dirinya sendiri maupun orang lain, secara ringkas sebagai berikut:³⁸

- a. Kosep akhlaqul karimah dapat menjelaskan baik dan buruk perbuatan manusia.
- b. Konsep akhlaqul karimah dapat menerangkan apa yang harus dilakukan oleh seseorang atau sebagian manusia terhadap sebagian lainnya.
- c. Konsep akhlaqul karimah dapat menjelaskan tujuan yang sepatutnya dicapai oleh manusiabdengan perbuatan manusia- manusia itu.
- d. Konsep akhlaqul karimah dapat menerangkan jalan yang harus dilalui untuk berbuat yang lebih baik.

Penilaian baik dan buruk dalam ajaran Islam tidak hanya ditentukan oleh kenyataan lahiriah suatu perbuatan, Islam mengemukakan adanya syarat-syarat untuk mendapatkan suatu perbuatan yang disebut baik,

³⁸ Ibid, 194

syarat-syaratnya tersebut adalah pelaku, penderita, tujuan, dan hal-hal lain yang harus dipenuhi atau dikerjakan.

Konsep dasar *akhlaqul karimah* dalam perbuatan baik itu adalah iman yang benar dan sempurna, untuk menciptakan iman dapat dicapai dengan memperbanyak amal saleh dan tingkah laku yang mulia, oleh karena itu faktor faktor pendidikan dan latihan menjadi pembahasan khusus dalam *akhlaqul karimah*. Konsep *akhlaqul karimah* dapat menerangkan konsep baik dan buruk, menjelaskan apa yang seharusnya dilakukan manusia dalam hubungannya dengan sesamanya, dengan Tuhannya dan menjelaskan tujuan yang harus dituju oleh manusia.

Adapun konsep *akhlaqul karimah* dapat berhubungan dengan hal-hal sebagai berikut:

- a. Dilihat dari segi obyek pembahasan, yaitu membahas tentang perbuatan yang dilakukan manusia.
- b. Dilihat dari segi sumbernya, bersumber dari akal pikiran atau filsafat.
- c. Dilihat dari segi fungsinya, berfungsi sebagai penilai atas segala perbuatan yang dilakukan manusia.
- d. Dilihat dari segi sifatnya, bersifat relatif dan bisa berubah-ubah sesuai dengan tuntutan zaman.

Konsep *akhlaqul karimah* dapat membimbing dan mengarahkan masyarakat untuk bisa hidup dengan norma dan sopan santun dalam masyarakat. Mengerjakan sesuatu yang berharga untuk suatu tujuan. Sifat-sifat terpuji dalam konsep *akhlaqul karimah* adalah jujur; berbuat baik

kepada kedua orang tua, hemat, kasih sayang, sederhana, penyantun, keadilan, dan penyabar.³⁹

Konsep *akhlaqul karimah* berpatokan kepada hal-hal yang dianggap baik. Jika berakhlak menurut ajaran Islam, tentu selamat dunia dan akhirat. Karena semuanya adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan. Oleh karena itu, harus menumbuhkan sifat-sifat yang baik dan tidak bertentangan dengan ajaran-ajaran agama Islam.

3. Tujuan Pembinaan Akhlaqul Karimah

Pembinaan secara sederhana dapat diartikan sebagai proses menuju tujuan yang hendak dicapai. Tanpa adanya tujuan yang jelas akan menimbulkan keaburan atau ketidakpastian, maka tujuan pembinaan merupakan faktor yang teramat penting dalam proses terwujudnya *Akhlaqul karimah* siswa.

Perbuatan *akhlaqul karimah* siswa pada dasarnya mempunyai tujuan langsung yang dekat, yaitu harga diri, dan tujuan jauh adalah ridha Allah melalui amal shaleh dan jaminan kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴⁰

Tujuan dari pendidikan moral dan akhlak dalam Islam adalah membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai.

³⁹Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta:AMZAH,2007), hlm. 195

⁴⁰Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hlm.11

Tujuan terakhir dari pada pendidikan Islam itu sendiri adalah tujuan-tujuan moralitas dalam arti yang sebenarnya. Ahli-ahli pendidik Islam telah sependapat bahwa suatu ilmu yang tidak akan membawa kepada fadhilah dan kesempurnaan, tidak seyogyanya diberi nama ilmu. Tujuan pendidikan Islam bukanlah sekedar memenuhi otak murid-murid dengan ilmu pengetahuan, tetapi tujuannya adalah mendidik akhlak dengan memperhatikan segi-segi kesehatan, pendidikan fisik dan mental, perasaan dan praktek, serta mempersiapkan anak-anak menjadi anggota masyarakat.

Melihat dari segi akhir setiap ibadah merupakan pembinaan taqwa. Bertaqwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Ini berarti menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan-perbuatan baik (*aklaqul karimah*). Perintah Allah ditujukan kepada perbuatan-perbuatan baik dan larangan berbuat jahat (*akhlaqul madzumah*). Orang bertakwa berarti berakhlak mulia, berbuat baik dan berbudi luhur.

Di dalam pendekatan diri kepada Allah, manusia selalu diingatkan kepada hal-hal yang bersih dan suci. Ibadah yang dilakukan semata-mata ikhlas dan mengantar kesucian seseorang menjadi tajam dan kuat. Sedangkan jiwa yang suci membawa budi pekerti yang baik dan luhur. Oleh karena itu, ibadah disamping latihan latihan spiritual juga merupakan latihan sikap dan meluruskan akhlak⁴¹.

Shalat erat hubungannya dengan latihan *akhlaqul karimah*, seperti difirmankan Allah dalam Surat Al- Ankabut:45

⁴¹ Ibid,5

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

“Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁴²

Shalat yang tidak mencegah seseorang dari perbuatan jahat, tidak dianggap melakukan shalat, jadi, tujuan shalat yaitu menjauhkan manusia dari perbuatan jahat, dan mendorongnya untuk berbuat kepada hal-hal yang baik.

Ibadah puasa erat hubungannya dengan latihan ahklak baik untuk membentuk kepribadian seseorang. Allah berfirman dalam Q.S Al-Baqoroh:183

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa”

Dengan berpuasa dapat menjadi manusia takwa, yaitu menjahui perbuatan jahat dan melakukan perbuatan baik. Jadi, puasa itu bukan sekedar mencegah makan dan minum saja melainkan juga menahan diri dari ucapan-ucapan dan perbuatan yang tidak baik.

⁴² Salim Bahreisy, dkk, *Tarjamah Al-Qura'an Al-Hakim* (Surabaya: CV Sahabat Ilmu, 2001), hlm. 402

Zakat dapat mesucikan diri bagi si pemberi zakat. Zakat disebut juga sedekah. Sedekah dapat berupa ucapan yang mengajak kebaikan, memberi senyum kepada sesama manusia, menjauhkan diri dari perbuatan buruk, menuntun orang yang lemah penglihatan ke tempat yang dituju. Semua perbuatan tersebut disebut akhlak yang baik.

Demikian juga dengan ibadah haji. Sewaktu orang mengerjakan ibadah haji, tidak boleh bertengkar, tidak boleh berbuat jahat. Dalam pergaulannya tidak boleh mengucapkan kata-kata kotor. Allah memberikan perumpamaan kata-kata yang buruk seperti disebut dalam Q.S Ibrahim:26 sebagai berikut:

وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ اجْتُثَّتْ مِنْ فَوْقِ الْأَرْضِ مَا لَهَا مِنْ قَرَارٍ

“Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk, yang telah dicabut dengan akar-akarnya dari permukaan bumi; tidak dapat tetap (tegak) sedikitpun.”

Didalam melaksanakan ibadah pada permulannya didorong oleh rasa takut kepada siksaan Allah yang akan diterima diakhirat atas dosa-dosa yang dilakukan. Tetapi di dalam ibadah itu lambat laun rasa takut hilang dan rasa cinta kepada Allah timbul dalam hatinya. Makin banyak ia beribadah makin suci hatinya, semakin mulia akhlaknya dan semakin dekat ia kepada Allah, makin besar pula rasa cinta kepada-Nya.

E. Faktor Penghambat dan Pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa.

Akhlak yang baik dilandasi oleh ilmu, iman, amal dan takwa. Ia merupakan kunci bagi seseorang untuk melahirkan perbuatan dalam kehidupan yang diatur oleh agama. Dengan ilmu, iman, amal dan takwa seseorang dapat berbuat kebajikan, seperti shalat, puasa, berbuat baik kepada manusia, dan kegiatan-kegiatan lain yang merupakan interaksi sosial. Sebaliknya tanpa ilmu, iman, amal dan takwa, seseorang dapat berperilaku yang tidak sesuai dengan akhlaqul karimah, sebab ia lupa kepada Allah yang telah menciptakannya.⁴³

Membina dan mendidik akhlak terhadap siswa disekolah tidak selamanya berjalan mulus tanpa halangan dan rintangan bahkan sering terjadi berbagai masalah dan yang mempengaruhi proses pembinaan akhlak siswa disekolah. Dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa ada faktor pendukung dan faktor penghambat yang sangat berpengaruh dalam pembinaan akhlak siswa. Maka perlu kita ketahui berbagai faktor penting dalam akhlak, yang memainkan peranan dalam menentukan baik buruknya tingkah laku seseorang. Faktor-faktor tersebut turut “mencetak” dan mempengaruhi tingkah laku manusia dalam pergaulannya, yang meliputi masalah manusia selaku pelaku akhlak, faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:⁴⁴

1. Faktor Penghambat Pembinaan akhlaqul Karimah

a. Kurangnya jam mata pelajaran PAI

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal ikut memberi pengaruh dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa. Melalui

⁴³ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al- Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 75

⁴⁴ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah* (Suatu Pengantar), (Bandung: CV. Diponegoro, 1991), hlm. 55

kurikulum, yang berisi materi pelajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman di sekolah dinilai berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan serta akhlakul karimah seseorang.⁴⁵

Sekolah sebagai institusi resmi dibawah kelolaan pemerintah, menyelenggarakan kegiatan pendidikan secara berencana, sengaja, terarah, sistematis, oleh para pendidik profesional dengan program yang dituangkan kedalam kurikulum untuk jangka waktu tertentu dan diikuti oleh para peserta didik pada setiap jenjang pendidikan tertentu.⁴⁶

Akan tetapi pemberian materi tentang Pendidikan Agama Islam ini memang berbeda bila dibandingkan dengan sekolah yang beridentik dengan madrasah. Disana pembelajaran Pendidikan Agama Islam jamnya seimbang dengan mata pelajaran umum, akan tetapi sekolah yang identik dengan sekolah umum pemberian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memang sangat kurang yaitu hanya dua jam dalam seminggu. Maka dari itu semua ini menjadi kendala dalam adanya pembinaan akhlaqul karimah siswa supaya waktu yang hanya dua jam dalam seminggu itu bisa digunakan secara maksimal.

⁴⁵ Jalaludin Said Usman, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 219

⁴⁶ Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm 113

b. Handphone (HP)

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang cepat sekali, sehingga kemudahan hidup semakin meningkat. Jarak yang jauh tidak menjadi hambatan untuk saling berhubungan antara satu sama lain, bahkan dunia terasa kecil dan transparan. Apapun yang terjadi di suatu tempat, akan segera diketahui di seluruh pelosok dunia.⁴⁷

Betapa pentingnya ilmu pengetahuan dan teknologi tidak diragukan lagi. Ia amat membantu manusia dalam berbagai lapangan kehidupan. Berkat kemajuan teknologi segalanya serba menjadi mudah, menyenangkan dan menggiurkan. Dari sisi apabila orang tidak waspada terhadap perkembangan dan kemajuan di segala bidang yang bergerak amat cepat, dan tidak mengenal batas, orang akan kebingungan.

Apabila anak telah mencapai umur sekolah (8-12 tahun), di mana kemampuan berfikir logis atau abstrak mulai berkembang, kemajuan teknologi yang bermanfaat bagi pendidikan akan mempercepat perkembangan daya tangkap dan pemahamannya. Namun kemampuan menyaring dan memilih yang baik serta meninggalkan yang tidak baik, belum bertumbuh dengan sempurna. Kecondongan untuk meniru masih tinggi pada mereka.⁴⁸

⁴⁷ <http://www.ramiblog.net/2011/07/radiasi-handphone.html>, diakses pada tanggal 12 April 2012 pukul 20.00 WIB

⁴⁸ Hendrianti Agustiani, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hlm. 29

Tingkah laku dan kesopanan dalam berbicara, berpakaian serta bersikap terhadap sesuatu akan banyak terpengaruh oleh hal-hal yang terlihat, terdengar dan terbaca olehnya. Apabila yang disajikan positif, maka akan positiflah akibatnya, demikian pula sebaliknya, apabila yang disajikan negatif, maka akan negatif pula akibatnya. Tidak jarang anak-anak dibawah umur 10-11 tahun, dapat berbuat seperti remaja di atas 13 tahun. Maka dari itu tidak selayaknya anak diusia belajar dalam taraf sekolah menengah pertama (SMP) selalu terpaksa serta memegang HP dimanapun dia berada.⁴⁹

c. Kurangnya Komunikasi

Dalam hal ini komunikasi memang perlu dilakukan antar guru dan beberapa pihak dalam lingkungan sekolah. Karena manusia merupakan makhluk sosial sangat membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Saling ketergantungan ini dapat terjalin secara baik jika terjadi komunikasi yang baik. Pentingnya komunikasi, dengan bahasa maupun media yang lain dapat menumbuhkan perasaan saling memahami, dan dapat dirasakan oleh kita ketika membutuhkan bantuan orang lain.⁵⁰

Maka dari itu, dalam pembinaan akhlaqul karimah diperlukan kerjasama dan komunikasi antara guru Pendidikan Agama Islam dengan pihak yang lainnya. Kebersamaan dalam sekolah serta orang tua sangat diperlukan sehingga antara guru satu dengan guru yang lain

⁴⁹ Zakiah Darajat, Remaja: Harapam dan Tantangan (Jakarta: Ruhama, 1994), hlm. 58

⁵⁰ <http://www.anneahira.com/pentingnya-komunikasi.htm>, diakses pada tanggal 12 April 2012 pukul 20.00 WIB

ada kerja samanya dalam menerapkan upaya pembinaan Akhlaqul karimah siswa disamping itu komunikasi antar guru dan civitas sekolah juga sangat diperlukan sehingga tidak ada salah persepsi atau miss understanding.

d. Lingkungan Siswa (milieu)

Lingkungan ialah ruang lingkup luar yang berinteraksi dengan insan yang dapat berwujud benda-benda seperti air, udara, bumi, langit dan matahari.⁵¹

Dalam hubungan ini lingkungan dibagi menjadi dua bagian:⁵²

1) Lingkungan alam yang bersifat kebendaan.

Alam ialah seluruh ciptaan Tuhan baik yang dilangit dan dibumi selain Allah. Lingkungan alam telah lama menjadi perhatian oleh ahli sejarah zama Plato hingga sekarang. Alam dapat menjadi aspek yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. lingkungan alam dapat menghalangi bakat seseorang, namun alam juga dapat mendukung untuk meraih segudang prestasi.⁵³

2) Lingkungan pergaulan yang bersifat rohaniah.

Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya.

Itulah sebabnya manusia harus bergaul. Dan dalam pergaulan itu

⁵¹ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al- Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 89

⁵² Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah* (Suatu Pengantar), (Bandung: CV. Diponegoro, 1991), hlm. 71

⁵³ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al- Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 90

timbullah saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat dan tingkah laku.

Lingkungan pergaulan ini dapat dibagi kepada beberapa katagori:

- a) Lingkungan dalam rumah tangga: akhlak orang tua dirumah dapat pula mempengaruhi akhlak anak- anaknya.
- b) Lingkungan sekolah: akhlak anak sekolah dapat terbina dan terbentuk menurut pendidikan yang diberikan oleh guru- guru di sekolah.
- c) Lingkungan pekerjaan: suasana pekerjaan selaku karyawan dalam suatu perusahaan atau pabrik dapat mempengaruhi pula perkembangan pikiran, sifat dan kelakuan seseorang.
- d) Lingkungan organisasi/ jama'ah: orang yang menjadi anggota dari suatu organisasi (jama'ah) akan memperoleh aspirasi cita-cita yang digariskan organisasi itu.
- e) Lingkungan kehidupan ekonomi (perdagangan): karena masalah ekonomi adalah primer dalam hajat hidup manusia, maka hubungan- hubungan ekonomi turut mempengaruhi pikiran dan sifat- sifat seseorang.
- f) Lingkungan pergaulan yang bersifat umum dan bebas, ketika remaja itu bergaul dengan sesama remaja dalam bidang- bidang kebajikan, niscaya pikirannya, sifatnya dan tingkah lakunya akan terbawa kepada kebaikan.

Demikian faktor lingkungan yang dipandang cukup menentukan bagi pematangan watak dan kelakuan seseorang. Hal ini sejalan dengan keterangan Allah dalam Q.S Al- Isra':84.⁵⁴

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya, masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya. Termasuk dalam pengertian Keadaan disini ialah tabiat dan pengaruh alam sekitarnya.

e. Latar belakang siswa yang kurang mendukung

Salah satu faktor yang diselidiki dalam akhlak ialah masalah latar belakang siswa “keturunan”. Dan sunnatullah yang berlaku pada alam ini dapat diketahui bahwa cabang itu menyerupai pokoknya dan pokok menghasilkan atau melahirkan yang serupa atau hampir serupa dengannya. Hal ini dapat dilihat pada sejumlah makhluk, misalnya tumbuh- tumbuhan, hewan dan pada manusia itu sendiri.⁵⁵

Manusia mendapatkan warisan fisik dan mental, mulai dari sifat-sifat umum sampai pada sifat- sifat khusus yang dapat dikemukakan sebagai berikut.⁵⁶

- 1) Manusia yang berasal dari satu keturunan dimana- mana membawa turunan dari pokok- pokoknya beberapa sifat dan pembawaan yang

⁵⁴ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah* (Suatu Pengantar), (Bandung: CV. Diponegoro, 1991), hlm. 72-73

⁵⁵ Thohir Luth, dkk, *Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya* (Malang: Citra Mentari Group Malang, 2010), hlm. 124

⁵⁶ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah* (Suatu Pengantar), (Bandung: CV. Diponegoro, 1991), hlm. 66- 67

bersamaan, misalnya bentuk badan, perasaan, akal dan pikiran.

Dalam Q.S an-Nisa': 1 dikemukakan

يَتَأْتِيَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا
 زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ
 وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.”

- 2) Dari sifat- sifat kemanusiaan yang umum menurunkan sifat- sifat

khas kemanusiaan kepada keturunannya, maka kita dapati pula

adannya rumpun, bangsa dan suku sebagai cabang dan ranting

dari asal manusia tadi. Dalam hubungan ini dikemukakan dalam

Q.S Al- Hujurat: 13

يَتَأْتِيَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Demikianlah masalah keturunan, ada yang menjadi kenyataan tetapi ada pula yang masih samar dalam penyelidikan para ahli. Sekalipun demikian ahli- ahli ilmu akhlak merasa berkepentingan menyelidikinya dan menjadikannya sebagai bahan yang berguna dalam menyelidiki latar belakang kelakuan dan perbuatan manusia.

f. Terbatasnya pengawasan pihak sekolah

Pihak sekolah khususnya guru Pendidikan Agama Islam tidak bisa selalu memantau atau mengawasi perilaku siswa diluar sekolah. Selain itu guru Pendidikan Agama Islam diluar tidak mengetahui baik buruk lingkungan tempat tinggal siswa terutama sekali orang tua/ keluarga yang sangat memegang peranan penting dalam pembinaan *Akhlakul karimah* siswa. Maka dari itu diharapkan ketika dalam lingkungan sekolah diperketat pemantauan serta pengawasan terhadap siswa. Dari pengawasan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam ini tidak lepas dari bantuan semua civitas sekolah untuk saling bekerjasama supaya bisa berjalan dengan selaras agar tercapai pembinaan akhlaqul karimah siswa yang maksimal.

2. Faktor pendukung Pembinaan Akhlaqul Karimah

a. Manusia

Manusia sebagai pelaku akhlak merupakan makhluk yang istimewa dengan kelainan- kelainannya dibandingkan makhluk lainya, memiliki kelebihan dan kekurangan- kekurangan tertentu. Bukan

hanya berbeda dengan makhluk lainya, tetapi juga antara manusia itu sendiri mempunyai perbedaan, baik fisik maupun mental. Yang membedakan manusia dengan makhluk lain, terutama terletak pada akal budinya, dapat tertawa, mempunyai bahasa, dan kebudayaan, memiliki kekuasaan untuk menundukkan binatang, bertanggung jawab dan berilmu pengetahuan. Dalam hubungan ini dijelaskan dalam Q.S Al- Isra:70

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ
وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

“Dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.”

Identitas kemanusiaan ini perlu diselidiki dalam pelajaran akhlak, karena manusia selaku pelaku akhlak itu sendiri dan faktor-faktor kemanusiannya itu menentukan kesanggupannya bekerja “mencetak amal kebaikan ” itu sendiri “dicetak” oleh berbagai faktor kondisi dan situasi.

Perbuatan dan kelakuan yang berbeda-beda itu, pada prinsipnya ditentukan dan dipengaruhi oleh dua faktor utama:⁵⁷

1) Faktor dari dalam: yakni naluri (instink) atau fitrah yang dibawa sejak lahir,

⁵⁷ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah* (Suatu Pengantar), (Bandung: CV. Diponegoro, 1991), hlm 55- 57

2) Faktor dari luar: misalnya pengaruh lingkungan, pendidikan dan latihan.

b. Adanya kesadaran atau kehendak dalam diri siswa

Kehendak menurut bahasa ialah kemauan, keinginan, dan harapan yang keras. Sedangkan takdir yaitu ketetapan Tuhan, apa yang sudah ditetapkan Tuhan sebelumnya atau nasib manusia.⁵⁸

Salah satu kekuatan yang terlindung di balik tingkah laku manusia adalah kemauan ('azam). Itulah yang menggerakkan manusia berbuat dengan sungguh-sungguh. Demikialah seorang dapat mengerjakan sesuatu yang berat dan hebat menurut pandangan orang lain karena digerakkan oleh kehendak. Sesungguhnya kehidupan para Rasul dan Nabi yang tahan uji itu dihayati oleh kekuatan 'azam. Allah memesankan dalam Q.S Al- Ahqaaf: 35

فَأَصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُولُو الْعَزْمِ مِنَ الرُّسُلِ وَلَا تَسْتَعْجِلْ لَهُمْ كَأَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَ مَا يُوعَدُونَ لَمْ يَلْبُثُوا إِلَّا سَاعَةً مِّنْ نَّهَارٍ بَلَّغَ فَبَلَغَ فَبَلَغَ فَهَلْ يَهْلِكُ إِلَّا الْقَوْمُ الْفَاسِقُونَ

“Maka bersabarlah kamu seperti orang-orang yang mempunyai keteguhan hati dari Rasul-rasul telah bersabar dan janganlah kamu meminta disegerakan (azab) bagi mereka. pada hari mereka melihat azab yang diancamkan kepada mereka (merasa) seolah-olah tidak tinggal (di dunia) melainkan sesaat pada siang hari. (inilah) suatu pelajaran yang cukup, Maka tidak dibinasakan melainkan kaum yang fasik.”

Dengan demikian kehendak ini mendapat perhatian khusus dalam ilmu akhlak, karena itulah yang menentukan baik buruknya sesuatu perbuatan. Dari kehendak itulah menjelma niat yang baik dan yang

⁵⁸ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al- Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 92

buruk, sehingga perbuatan atau tingkah laku menjadi baik dan buruk karenanya.⁵⁹

Kekuatan kehendak adalah rahasia kemenangan dalam hidup dan tanda bukti bagi orang-orang yang besar. Kehendak yang sakit dapat diobati dengan beberapa macam obat:

- 1) Bila kehendak itu lemah dapat diperkuat dengan latihan.
- 2) Kehendak dihidupkan dengan agama, dengan menjalankan syariat sehingga dapat terbimbing kepada yang baik.
- 3) Memperkenalkan jiwa pada jalan yang baik dan menghindari jalan yang buruk menurut ajaran agama.

Allah yang menciptakan dan Allah yang bebas memilih siapapun dari makhluknya sesuai dengan apa yang telah dikehendaki, sebab Dia adalah pengatur secara mutlak. Tidak seorang pun yang memiliki hak untuk memilih yang sesuai dengan kehendak-Nya. Allah berfirman dalam Q.S Yunus: 107

وَإِنْ يَمْسَسْكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ وَإِنْ يُرِدْكَ بِخَيْرٍ فَلَا رَادَّ لِفَضْلِهِ يُصِيبُ بِهِ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَهُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

“Jika Allah menimpakan sesuatu kemudharatan kepadamu, Maka tidak ada yang dapat menghilangkannya kecuali Dia. dan jika Allah menghendaki kebaikan bagi kamu, Maka tak ada yang dapat menolak kurniaNya. Dia memberikan kebaikan itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

⁵⁹ Thohir Luth, dkk, *Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya* (Malang: Citra Mentari Group Malang, 2010), hlm. 127

c. Teladan dalam diri guru

Guru merupakan teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak.⁶⁰

Dengan demikian, tutur kata, sikap, cara berpakaian, penampilan, alat peraga, cara mengajar, dan gerak-gerik pendidik selalu diperhatikan oleh siswa. Tindak-tunduk, perilaku, bahkan gaya pendidikan dalam mengajar pun akan sulit dihilangkan dalam ingatan siswa.

Karakteristik seorang guru selalu diteropong dan sekaligus dijadikan cermin oleh siswa-siswanya. Pada intinya, guru yang memiliki kedekatan dengan lingkungan siswa disekolah akan dijadikan contoh oleh siswanya. Karakter pendidik yang baik seperti kedisiplinan, kejujuran, keadilan, kebersihan, kesopanan, ketulusan, ketekunan, kehati-hatian, akan selalu direkam dalam pikiran siswa dan dalam batas waktu tertentu akan diikuti mereka.

Oleh karena itu, peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan sangat penting dalam rangka membentuk akhlak yang mulia bagi siswa-siswi yang diajarnya.

d. Metode pembelajaran

⁶⁰ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2007), hlm, 45-46

Metode berasal dari bahasa latin *meta* yang berarti melalui, dan *hodos* yang berarti jalan ke atau cara ke. Dalam bahasa arab, metode disebut *tariqoh*, artinya jalan, cara sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita.⁶¹

Pendidikan Islam adalah bimbingan secara sadar dari pendidik (orang dewasa) kepada anak-anak yang masih dalam proses pertumbuhannya berdasarkan norma-norma yang Islami agar terbentuk kepribadiannya menjadi kepribadian muslim.

Selanjutnya, yang dimaksud dengan metode pendidikan Islam di sini adalah jalan atau cara yang dapat ditempuh untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan Islam kepada anak didik agar terwujud kepribadian muslim.⁶²

Setiap metode pembelajaran didalamnya terdapat kelebihan dan kekurangan. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, kecermatan dalam memilih metode yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi anak didik menjadi sangat penting. Ketika mengajarkan bacaan al-Qur'an, misalnya, guru Pendidikan Agama Islam hendaknya memilih metode yang memungkinkannya dapat memberi contoh sebanyak mungkin kepada anak didik, dan bukan hanya ceramah dengan menjelaskan beragam teori seputar ilmu tajwid.⁶³

⁶¹ Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 39

⁶² Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), Cet. ke-2, hlm. 62

⁶³ Munjin Nasih, dkk. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm, 20

Penggunaan metode pengajaran al-Qur'an di atas sudah barang tentu harus dibedakan ketika seorang guru akan mengajarkan tentang akhlaqul karimah. Dalam mengajarkan topik ini, guru Pendidikan Agama Islam bisa saja menggunakan metode teladan serta ceramah untuk menjelaskan kebaikan dari sifat- sifat terpuji. Tetapi guna meningkatkan hasil pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam dapat juga mengajak anak didik untuk pro aktif menggali makna sifat- sifat terpuji tersebut melalui terjun langsung di tengah- tengah masyarakat, seperti mendatangi panti asuhan, menyantuni fakir miskin atau kegiatan positif lainnya. Maka dari sisnilah pentingnya metode pembelajara supaya siswa bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan mudah

e. Kerjasama dan dukungan dari orang tua

Pengaruh kedua orang tua terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak dalam pandangan Islam sudah lama disadari. Oleh karena itu sebagai intervensi terhadap perkembangan jiwa keagamaan tersebut, kedua orang tua diberi beban tanggung jawab.

Ada semacam rangkaian ketentuan yang dianjurkan kepada orang tua, yaitu mengazankan telinga bayi yang baru lahir, mengakikah, memberi nama yang baik, mengajarkan membaca Al- Qur'an, membiasakan shalat serta bimbingan lainnya yang sejalan dengan perintah agama. Keluarga dinilai sebagai faktor yang paling dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pendidikan akhlak yang selama ini diterima siswa, dalam arti apabila lingkungan keluarga baik maka baik pula kepribadian anak, yang mana hal tersebut merupakan alat penunjang dalam pembinaan akhlak siswa. Begitu juga sebaliknya ketika lingkungan keluarga buruk, maka buruk pula kepribadian anak dan hal tersebut merupakan penghambat dalam pembinaan akhlak.

f. Sarana dan prasarana.

Guna menunjang keberhasilan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlaqul karimah siswa yaitu dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diprogramkan khusus untuk pembinaan Akhlaqul karimah siswa seperti adanya Lab.Agama untuk proses kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, IMTAQ mewadahi kemampuan siswa untuk mengembangkan bakat serta didalamnya juga ada penyampaian tentang pembinaan akhlaqul karimah, tempat ibadah seperti mushola yang dipergunakan untuk kegiatan keagamaan seperti sholat dhuhur berjama'ah maupun sholat dhuha. Kegiatan-kegiatan tersebut bisa berjalan efektif apabila sarana dan prasarananya cukup.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan yaitu peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D SMP Negeri 13 Malang berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Lexy j. Maleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh obyek penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁶⁴

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data yang mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Dalam pencarian data untuk pemahaman, peneliti kualitatif tidak mereduksi halaman demi halaman dari narasi dan data lain ke dalam simbol-simbol numerik. Mereka mencoba

⁶⁴ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 11

menganalisis data dengan segala kekayaannya sedapat dan sedekat mungkin dengan bentuk rekaman dan traskipnya.⁶⁵

Jadi dalam penelitian ini peneliti berusaha meneliti peran guru pendididkan agama Islam dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa. Sedangkan jenis dari penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif peneliti lebur (immersed) dengan situasi yang diteliti. Peneliti adalah pengumpul data, orang yang ahli dan memiliki kesiapan penuh untuk memahami situasi, ia peneliti sebagai instrumen. Peneliti kualitatif disebut juga penelitian subjektif (*disciplined subjectivity*) atau penelitian reflektif (*reflexivity*), peneliti melakukan pengujian sendiri secara kritis (*critical self examination*) selama proses penelitian.⁶⁶

Jadi, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif memiliki peran ganda. Peneliti merupakan perencana, pengamat penuh, pengamat sebagai partisipan penuh, pengamat dari dalam, pengamat partisipatif, pewawancara mendalam, peneliti partisipatif, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Dalam

⁶⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 3

⁶⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 13

penelitian ini peneliti juga menggunakan instrument lain sebagai pendukung sesuai dengan metode pengumpulan data.⁶⁷

Setiap pelaksanaan penelitian, seorang peneliti selalu berhadapan dengan obyek yang diteliti, baik berupa benda, manusia, peristiwa, maupun gejala-gejala yang terjadi karena hal ini merupakan variabel yang diperlukan untuk memecahkan masalah dan menunjang keberhasilan sebuah penelitian. Dengan penentuan obyek ini, maka seorang peneliti telah meletakkan arah yang dituju sehingga memudahkan untuk mencari dari obyek yang diteliti.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 13 Malang terletak di wilayah Jalan Sunan Ampel II yaitu:

Nama Sekolah	: SMP NEGERI 13 MALANG
No. Statistik Sekolah	: 201056104087
Tipe Sekolah	: A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2
Alamat Sekolah	: Jalan Sunan Ampel II Malang
	(E-MailSekolah): smpn13malang@gmail.com
	: (Kecamatan) Lowokwaru
	: (Kabupaten/Kota) Malang
	: (Propinsi) Jawa Timur
Telepon/HP/Fax	: 0341-552864, 0341-577018
Status Sekolah	: Negeri/ Swasta (coret yang tidak perlu)

⁶⁷ Ibid.. 111- 112

Nilai Akreditasi Sekolah: 95,60 (A)⁶⁸

Adapun lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 13 Malang terletak disebelah utara kampus UIN MALIKI Malang sekolah tersebut pada mulanya merupakan sekolah filial SMPN 1 Malang pada tahun 1983 dengan tujuan sebagai sekolah yang menampung sebagian siswa SMPN 1 Malang yang melebihi target jumlah kelas yang disediakan. Namun sekarang ini segala fasilitas baik dalam segi proses belajar pembelajaran dan fasilitas keperluan lainnya di SMP Negeri 13 Malang sudah terpenuhi semua. Maka dari itu, peneliti memilih lokasi ini sebagai lokasi penelitian karena lokasi sekolah tersebut strategis dengan alokasi tempat tinggal dan mudah dijangkau serta mempunyai fasilitas maupun sarana dan prasarana yang memadai untuk melaksanakan penelitian.

D. Sumber Data

Data penelitian dapat berasal dari berbagai macam sumber, tergantung jenis penelitian serta data-data apa yang diperlukan. Sumber data dalam penelitian merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh. Sedangkan menurut Lofland yang dikutip oleh Lexi Moleong menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶⁹ Dari sinilah peneliti dapat memahami bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah

⁶⁸ Sumber Dokumentasi dari SMPN I3 Malang Tahun 20012-20013

⁶⁹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) , hlm. 157

dimana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi yang berupa data-data yang diperlukan oleh peneliti sehingga mendukung penelitian ini.

Sumber data merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti, karena ketetapan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan dan kekayaan data yang diperoleh. Dan sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data skunder.

1. Data Primer

Data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung, seperti, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian kali ini, data primer di gunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan bagaimana peran seorang guru pendidikan agama Islam dalm pembinaan akhlaqul karimah siswa. Data diperoleh dari pihak peneliti, guru pendidikan agama Islam, staf struktural organisasi dalam sekolah serta yang terakhir yaitu siswa kelas VIII D SMP Negeri 13 Malang.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud mengambil data dari literatur-literatur yang telah ada, yang akan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, seperti dari instansi seperti dokumen hasil belajar, profil- profil, buku ilmiah, atau jurnal-jurnal pendidikan, arsip/ dokumen yang berkaitan dengan peran guru pendidikan agana Islam dalam

pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D SMP Negeri 13 Malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode Observasi disebut pula dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki.

Nasution dalam buku sugiyono menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁷⁰

Observasi dapat pula dibedakan berdasarkan peran peneliti, menjadi observasi partisipan (observasi yang dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai anggota yang berperan serta dalam kehidupan masyarakat topik penelitian). Dan observasi non- partisipan (observasi yang menjadikan

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hlm. 226

peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian).⁷¹

2. Metode Interview/ Wawancara

Metode interview dikenal dengan metode wawancara yang merupakan tehnik pengumpulan data dengan jalan dialog yang dilakukan antara pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).⁷² Dalam bentuknya paling sederhana wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka, dan peneliti merekam jawaban- jawabannya sendiri.⁷³

3. Metode Dokumentasi

Di samping observasi partisipan dan wawancara, para peneliti kualitatif dapat juga menggunakan berbagai dokumen dalam menjawab pertanyaan terarah. Apabila tersedia, dokumen-dokumen ini dapat menambah pemahaman atau informasi untuk penelitian.⁷⁴

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang sudah didokumentasikan. Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh tentang suasana sekolah, fasilitas sekolah, sejarah sekolah, keadaan guru dan keadaan siswa.

⁷¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 40- 41

⁷² Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) , hlm. 131

⁷³ Emzir, Op Cit, hlm. 49- 50

⁷⁴ Emzir, Op Cit, hlm. 61

Dengan teknik Dokumentasi ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang ada di tempat penelitian yaitu meliputi jadwal kegiatan, struktur organisasi, dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam proses dokumentasi juga dilakukan dengan cara pengambilan foto-foto proses pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D SMP Negeri 13 Malang.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen (1982) Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.⁷⁵

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang membutuhkan penafsiran yang begitu mendalam. Menurut Miles dan Huberman, bahwa dalam menganalisis data yang bersifat kualitatif akan dilakukan melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.⁷⁶ Dengan melalui tiga tahapan kerja itu peneliti ingin mengetahui tentang peranan guru dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa.

1. Reduksi Data

⁷⁵ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 248

⁷⁶ MB. Miles & AM. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16

Reduksi data adalah kegiatan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁷⁷ Jadi, reduksi data ini merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.⁷⁸

2. Penyajian Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁷⁹ Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.⁸⁰ Jadi, penyajian data merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Rangkaian kegiatan penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola,

⁷⁷ Ibid., 16

⁷⁸ Ibid., hlm. 16-17

⁷⁹ Ibid., hlm 17

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. ALFABETA, 2008), hlm. 249

penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.⁸¹

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga di verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Jadi, dalam penelitian metode deskriptif ini hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Maka dari itu, dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian ini harus melalui beberapa teknik pengujian data. Adapun teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

⁸¹ MB. Miles & AM. Huberman, Op Cit, hlm. 19

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data.⁸² Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan. Keikutsertaan pada latar penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

Dalam hal ini, peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian dan mengikuti berbagai kegiatan dan pengamatan dalam waktu yang cukup panjang dengan maksud untuk menguji ketidak benaran informasi yang diperkenalkan oleh peneliti sendiri atau responden serta membangun terhadap subjek.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti dan kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Trianggulasi

Dalam pengecekan keabsahan data pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan trianggulasi, yaitu teknik pemeriksaan dan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut bagi keperluan pengecekan atau sebagian bahan pembanding terhadap data tersebut untuk pengecekan data melalui pembandingan terhadap data dari sumber lainnya.⁸³

⁸² Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) , hlm. 327

⁸³ *Ibd.*.330

Maka dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari lapangan atau yang didapat dari beberapa dokumen-dokumen serta referensi buku-buku yang membahas hal yang sama.

H. Tahap Penelitian

Tahap penelitian yang dimaksud dalam peneliti ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian, menurut moleong tahap penelitian tersebut meliputi antara lain tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data.

1. Tahap Pra-Lapangan

Pra penelitian merupakan tahap sebelum berada dilapangan, pada tahap sebelum pra-penelitian ini akan dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain: menyusun rancangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Penelitian merupakan tahap yang sesungguhnya, selama berada dilapangan, pada tahap penelitian ini dilakukan kegiatan antara lain menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti surat izin penelitian, perlengkapan alat tulis, dan alat perekam lainnya, berkonsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan dengan latar penelitian untuk mendapatkan rekomendasi penelitian, mengumpulkan data atau

informasi yang terkait dengan fokus penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, menganalisis data, pembuatan draf awal konsep penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahap sesudah kembali dari lapangan, pada tahap paska penelitian ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain menyusun konsep laporan penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, perampingan laporan penelitian, memperbaiki hasil konsultasi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian akhir dan melakukan revisi seperlunya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pentahapan dalam penelitian ini adalah berbentuk urutan atau berjenjang yakni dimulai pada tahap pra-penelitian, tahap penelitian, tahap paska-penelitian. Namun walaupun demikian sifat dari kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahapan tersebut tidaklah bersifat ketat, melainkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 13 Malang

Pada mulanya SMP Negeri 13 Malang merupakan sekolah filial SMPN 1 Malang pada tahun 1983 dengan tujuan sebagai sekolah yang menampung sebagian siswa SMPN 1 Malang yang melebihi target jumlah kelas yang disediakan. Seluruh Guru dan Staf Akademika SMP Negeri 13 Malang mulanya juga berasal dari SMPN 1 Malang, sedangkan yang menjabat sebagai kepala sekolah pada waktu itu adalah Bapak Drs. Suwandi dengan PLH (Pelaksana Harian) Ibu Dra. Toeti Antasy. Sekolah filial ini bertempat di SDN 7 Dinoyo Malang dengan jumlah kelas sebanyak 2 ruang untuk kelas 1. Atas usulan dari beberapa guru, akhir tahun 1984 SMP Negeri 13 Malang pindah dan menempati SMPS di jalan Veteran yang sekarang ditempati SMKN 2 Malang.⁸⁴

Seiring dengan perkembangan jumlah siswa yang semakin pesat dan atas prakarsa dari berbagai pihak, pada tahun 1985 mulai melaksanakan pembangunan gedung sekolah di jalan Sunan Ampel II Kota Malang. Akhirnya pada tahun 1985 SMP Negeri 13 Filial SMPN 1 Malang diresmikan menjadi SMP Negeri 13 Malang, dengan jumlah murid sebanyak 120, jumlah kelas sebanyak 6 kelas dan tenaga pengajar

⁸⁴ Sumber Dokumentasi dari SMP Negeri 13 Malang Tahun 2012-2013

sebanyak 10 orang. Sejak dibangunnya gedung sekolah yang baru, SMP Negeri 13 Malang mengalami kemajuan jumlah siswa yang sangat pesat.

Sejak dipimpin Drs. H. Muhammad Nurfakih, M.Ag tahun 2005 banyak kemajuan yang diraih. Hal tersebut ditandai dengan semakin meningkatnya tenaga profesional, prestasi siswa dalam berbagai ajang perlombaan, serta dalam bidang kedisiplinan. Dengan berbagai prestasi yang didapat, menjadikan SMP Negeri 13 terakreditasi A dan salah satu sekolah pada tahun 2007 yang mendapat status SSN (Standar Sekolah Nasional) di Kota Malang dan diharapkan selanjutnya berstatus SBI (Sekolah Bertaraf Internasional).⁸⁵

Adapun Kepala Sekolah yang bertugas di SMP Negeri 13 Malang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1: Nama-nama kepala sekolah⁸⁶

NO.	NAMA KEPALA SEKOLAH	MASA KERJA
1.	Dra. Tutie Antasi	1983 – 1986
2.	Sedijono	1988 – 1991
3.	Wulan Tjahjani	1991 – 1995
4.	Dra. Hj. Roesmani	1995 – 1998
5.	Drs. Yuwono Patwiyanto, M.Pd	1998 – 2002
6.	Dra. Asmiaty	2002 – 2005
7.	Drs. H. Muhammad Nurfakih, M.Ag	2005 – 2011
8.	Drs. Hari Subagiyo, M.Pd	2011-sekarang

⁸⁵ Sumber Dokumentasi dari SMP Negeri I3 Malang Tahun 2012-2013

⁸⁶ Ibid., Tahun 2012-2013

Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP NEGERI 13 MALANG
- b. No. Statistik Sekolah : 201056104087
- c. Tipe Sekolah : A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2
- d. Alamat Sekolah : Jalan Sunan Ampel II Malang
(E-Mail Sekolah): smpn13malang@gmail.com
: (Kecamatan) Lowokwaru
: (Kabupaten/Kota) Malang
: (Propinsi) Jawa Timur
- e. Telepon/HP/Fax : 0341-552864, 0341-577018
- f. Status Sekolah : Negeri/~~Swasta~~ (coret yang tidak perlu)
- g. Nilai Akreditasi Sekolah : 95,60 (A)
- h. Luas Lahan, dan Jumlah Rombel :
- | | |
|----------------------------|-------------------------|
| Luas Lahan | : 11.502 m ² |
| Jumlah Ruang Pada Lantai 1 | : 30 |
| Jumlah Ruang Pada Lantai 2 | : 4 |
| Jumlah Ruang Pada Lantai 3 | : - |
| Jumlah Rombel | : 24 ⁸⁷ |

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 13 Malang

a. Visi Sekolah

Unggul dalam prestasi, berbudi pekerti luhur dan berwawasan lingkungan.

⁸⁷ Sumber Dokumentasi dari SMP Negeri I3 Malang Tahun 2012-2013

b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan kegiatan belajar-mengajar secara efektif untuk mencapai prestasi yang optimal:
 - a) Melaksanakan bimbingan belajar intensif agar unggul dalam memperoleh NEM.
 - b) Menumbuhkan semangat keunggulan terhadap warga sekolah.
 - c) Mendorong membantu setiap siswa untuk mengenali potensi (dirinya) sehingga dapat berkembang secara optimal.
 - d) Mengadakan bagian ekstra kurikulum kelompok ilmiah remaja (KIR).
 - e) Membina dan melatih kegiatan ekstra kurikuler bahasa Inggris.
- 2) Menyediakan wadah penyaluran bakat dan minat dalam bidang kesenian dan olah raga dengan melaksanakan:
 - a) Pembinaan dan pelatihan bina vokalia.
 - b) Pembinaan dan pelatihan Drum Band/Marching Band.
 - c) Pembinaan dan pelatihan seni tari.
 - d) Pembinaan dan pelatihan tartil Qur'an.
 - e) Pembinaan dan pelatihan bola Basket.
 - f) Pembinaan dan pelatihan Bela diri/Karate/KKI.
 - g) Pembinaan dan pelatihan Bela diri Tapak Suci.
 - h) Pembinaan dan pelatihan Sepak bola.
- 3) Menyediakan lingkungan sebagai sumber belajar

- a) Mengkondisikan lingkungan sekolah sebagai alternatif sumber belajar berbagai bidang mata pelajaran.
- b) Penataan lingkungan sebagai sumber belajar.
- c) Mengembangkan lingkungan sebagai media pembelajaran.

c. Tujuan Sekolah Dalam 5 Tahun

- 1) Meningkatkan nilai rata-rata NUN dari 7,69 menjadi 7,75.
- 2) Meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar dengan menggunakan media yang memadai.
- 3) Meningkatkan efektifitas latihan kegiatan ekstrakurikuler yang telah ditentukan.
- 4) Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.⁸⁸

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Pada bagian ini peneliti menyajikan data yang berhasil dihimpun dari lokasi penelitian melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dengan beberapa orang dari pihak sekolah serta responden siswa. Dalam penyajian data tersebut mengarah dari data yang peneliti peroleh adalah dengan tetap berpijak pada rumusan masalah dan tujuan penelitian sebagaimana termaktub pada bagian pertama, sehingga dalam penyajiannya peneliti mengklasifikasikan menjadi beberapa bagian sebagai berikut: Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D SMP Negeri 13 Malang, serta apa faktor penghambat

⁸⁸ Sumber Dokumentasi dari SMP Negeri I3 Malang Tahun 2012-2013

dan pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D SMP Negeri 13 Malang.

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di Kelas VIII D SMP Negeri 13 Malang

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai aktor utama dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa sangatlah besar sekali, guru sebagai pengajar di sekolah harus bisa mendidik siswa-siswinya dengan baik. Karena guru adalah orang tua kedua bagi siswanya. Tingkah laku seorang guru akan di tiru oleh siswanya, maka sikap atau tingkah laku guru harus selalu baik, karena merupakan teladan bagi siswa-siswanya. Agama sebagai landasan pokok yang penting dan dapat berfungsi sebagai pengontrol, pembimbing dan penolong bagi setiap perbuatan dan tingkah laku siswa. Siswa yang memiliki dasar agama yang kuat akan selalu ingat kepada Allah SWT dimanapun dan kapanpun, sehingga akan terhindar dari perbuatan amoral.

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan seorang yang diharapkan mampu membina akhlaqul karimah pada diri siswa, sehingga siswa benar-benar mendapatkan ketentraman dhohir dan batin ketika berada dilingkungan sekolah, masyarakat maupun dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dikarenakan dalam segala tindakan selalu dihiasi dengan akhlaqul karimah. Karenanya peran guru Pendidikan Agama Islam sangatlah berat. Untuk itu, seorang guru Pendidikan Agama Islam harus mengerti dan memafahami terhadap perannya sebagai guru Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan interview dengan guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri

13 Malang, Ibu Mufidah mengatakan bahwa:

Peran saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang ini selalu memberikan nasehat sebelum dimulainya pelajaran dikarenakan teknologi semakin canggih akan tetapi akhlak semakin rendah, sering saya bahas dan memberikan contoh-contohnya juga, serta sebagai pembimbing sekaligus suri tauladan bagi anak didik di sini. Sebagai guru agama saya harus bisa menjaga segala sikap dan tingkah laku saya, serta mampu mengontrol diri sehingga anak didik dapat menjadikan saya sebagai contoh yang baik bagi kehidupan sekarang dan masa depannya nanti. Saya juga bertanggung jawab penuh untuk menyelesaikan KBM dan pemilihan metode yang tepat yang mana dalam pelajaran tersebut nantinya dapat dijadikan bekal mereka di dalam khasanah kehidupan sehari-hari.⁸⁹

Dari uraian tersebut, peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai suri tauladan bagi anak didiknya. Sebagai suri tauladan guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk menjaga segala tingkah laku maupun ucapannya. Sehingga anak didik dapat meniru tingkah laku serta ucapan yang tentunya mempunyai nilai positif. Disamping itu juga guru tidak hanya mengajar akan tetapi juga berusaha sebaik mungkin supaya bagaimana caranya pelajaran itu tidak hanya sebagai wacana maupun pengetahuan semata akan tetapi juga dijadikan bekal bagi peserta didik dalam khasanah kehidupan sehari-hari mereka.

Guru merupakan salah satu pelaku dalam kegiatan sekolah. Oleh karena itu, ia dituntut untuk mengenal tempat bekerjanya. Pemahaman tentang apa yang terjadi di sekolah akan banyak membantu mereka memperlancar tugasnya sebagai pengajar sekaligus pembimbing.

⁸⁹ Wawancara, Mufidah (Guru PAI), Rabu, 21 Maret 2012, Jam: 09.30 di Lab. PAI

Peranan guru disekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar, pendidik dan sebagai pegawai yang paling utama adalah kedudukannya sebagai guru ia harus menunjukkan perilaku yang layak bagi guru menurut harapan masyarakat. Apa yang dituntut dari guru dalam aspek etis, intelektual dan sosial lebih tinggi dari pada yang dituntut dari orang dewasa lainnya. Jadi, guru harus mengerti dan faham terhadap perannya sebagai guru, yang di gugu dan ditiru oleh anak didiknya.

Hal tersebut juga senada dengan hasil wawancara peneliti dengan guru pembina IMTAQ mengenai perannya bahwa:

Untuk peran saya sebagai guru pembina IMTAQ dalam membina akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D ini sebenarnya semua guru mempunyai tanggung jawab guru harus menuntut para peserta didik belajar, menyampaikan semua mata pelajaran, melakukan pembinaan terhadap diri siswa (kepribadian, watak, dan jasmaniah). Memberi bimbingan kepada peserta didik. Supaya mereka tidak hanya pintar dengan teorinya saja akan tetapi juga bagus akhlaknya. Menjadi tanggung jawab guru pula untuk memberika sejumlah norma itu kepada anak didik agar tau mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Semua norma itu tidak mesti harus guru berikan ketika dikelas, diluar kelas pun sebaiknya guru contohkan melalui sikap tingkah laku dan perbuatan. Pendidikan dilakukan tidak semata-mata dengan perkataan, tetapi dengan sikap, tingkah laku dan perbuatan. Yang terakhir posisi saya sebagai guru pembina IMTAQ yaitu menghendel semua kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan seperti halnya memantau kegiatan jama'ah sholat dhuhur maupun sholat jum'at, menghendel Lab. Pendidikan Agama Islam serta memberikan materi pada pembelajaran IMTAQ disamping itu juga masih banyak lagi yang berkaitan tentang pembinaan akhlaqul karimas siswa yang ada dalam IMTAQ.⁹⁰

⁹⁰ Wawancara, Arifuddin (Guru pembina IMTAQ), Rabu, 21 Maret 2012, Jam: 10.15 di Lab. PAI

Hal ini sesuai, ketika peneliti mengadakan observasi pada tanggal 03 April 2012 Ketika dalam proses belajar mengajar serta jamaah sholat dhuhur.

Ketika dalam jam pelajaran Pendidikan Agama Islam pembelajaran dimulai dengan membaca asmaul khusna bersama-sama, sebelum memasuki pelajaran ibu Mufidah memberikan nasehat sedangkan siswa-siswi mendengarkannya. Setelah selesai memberikan nasehat Ibu Mufidah melontarkan beberapa pertanyaan untuk menumbuhkan minat belajar siswa sedangkan siswa-siswi antusias untuk menjawabnya. Akan tetapi mereka juga melontarkan pertanyaan yang belum mereka fahami. Setelah itu lalu diberikan tugas kelompok, untuk yang terakhir diberikan tugas individu yang dikumpulkan minggu depan. Sedangkan siswa tanpa ada protes sama sekali. Untuk masalah jama'ah sholat dhuhur dilakukan satu minggu sekali sesuai dengan jadwal kelasnya masing-masing, untuk tanggung jawab diberikan oleh bapak Arifuddin selaku pembina IMTAQ. Guru pembina IMTAQ sebagai imamnya sedangkan siswa juga segera menuju masjid untuk menjalankan jama'ah sholat dhuhur⁹¹

Dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D ini juga tidak lepas dari bantuan guru bimbingan konseling dikarenakan masing-masing kelas ada guru bimbingan konselingsnya, yang mana peran beliau dipaparkan dalam hasil wawancara peneliti sebagai berikut:

Peran saya sebagai guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlaqul karimah khususnya siswa di kelas VIII D ini pada dasarnya, kita sebagai guru mempunyai tanggung jawab yang besar. Saya selalu mengarahkan serta menasehati mereka setiap masuk kelas, dikarenakan bimbingan konseling juga masuk dalam jam mata pelajaran maka dari itu saya memberikan pembinaan tadi ketika dalam kelas, ada juga yang berbentuk konseling individu maupun konseling kelompok. Untuk konseling individu nantinya akan lebih mendalam lagi. Serta memberikan refleksi yang mana kita hidup bukan hanya disini karna masih ada kehidupan yang lain nah itu yang perlu dipertahankan. Kita nantinya akan kembali kepada siapa dan kemana tujuan akhir kita nantinya maka dari itu harus hati-hati betul kita hidup. Maka dari itu saya selalu mengingatkan mereka ketika

⁹¹ Hasil Observasi Kegiatan GPAI Dalam Pembelajaran Serta Guru Pembina IMTAQ Dalam Melaksanakan Sholat Dhuhur di kelas VIII D, Tanggal 03 April 2012, Jam 10.00& Jam 12.00

waktunya sholat, mengingatkan cara berpakaian yang sekiranya kurang pas, bertutur kata yang baik, yang terpenting dari apa yang kita sampaikan ke anak-anak adalah yang nomor satu dan paling utama adalah contoh maupun teladan pada pribadi guru itu sendiri karna yang dia jadikan contoh dalam setiap tindakannya dan melakukan hal apapun pertama yang dicontoh adalah teladan seorang guru.⁹²

Hasil pemaparan dari bimbingan konseling disini tidak lepas dari peran beliau sebagai guru bimbingan konseling di kelas VIII D, usaha yang beliau lakukan bisa disampaikan didalam kelas dikarenakan bimbingan konseling juga masuk dalam jam mata pelajaran ada juga yang berbentuk konseling individu maupun konseling kelompok. Serta memberikan refleksi kepada siswa, pesan yang diberikan di kelas VIII D dalam wawancara kemarin dikatakan bahwasannya “Kalau kalian sudah merasa pintar jangan sombong ada pepatah diatas langit ada langit yang memberikan ilmu kalian siapa, yang mencerdaskan kalian siapa, sekali-kali kalian sombong hilang semuanya. Disini salah satu akhlak yang ditekankan takutnya dia sudah merasa paling pintar. Kalian boleh berlomba-lomba kepintaran silahkan dikelas kalau diluar kelas kamu harus bersikap biasa seperti yang lain. Karena, setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Kalau sudah muncul sikap yang seperti itu tidak akan mendapat barokah.

Melihat dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya masing-masing guru mempunyai peran dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa pada peneitian ini khususnya siswa kelas VIII D, tidak

⁹² Wawancara, Tri Yuni Lestari (Guru Bimbingan Konseling), Rabu, 03 April 2012, Jam: 11.45 di Ruang BK

hannya memberikan KBM saja akan tetapi masing-masing guru juga menggunakan sebuah keteladanan pada diri seorang guru itu sendiri serta menasehati dimanapun ada sebuah kesempatan yang bertujuan supaya anak tidak lalai dalam perbuatan yang tidak terpuji.

Dalam penelitian disini lebih ditekankan kepada peran guru Pendidikan Agama Islam yang mempunyai tugas terhadap anak didiknya dengan memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlaqul karimah, dan meluruskan perilaku anak didik yang buruk, tentulah guru Pendidikan Agama Islam harus mengerti dan faham terhadap perannya sebagai pembimbing sekaligus sebagai suri tauladan sehingga segala ucapan serta nasehat-nasehatnya akan dijalankan oleh anak didik.

Lebih lanjut tentang hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam, tentang usaha yang dilakukan dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D, beliau mengatakan:

Sedangkan usaha yang dapat saya lakukan untuk mewujudkan dan meningkatkan pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D diantaranya yaitu pembinaan ini bisa dilakukan di dalam kelas pada waktu proses pembelajaran dengan materi dan metode yang telah disampaikan serta kegiatan di luar kelas antara lain yaitu: menghormati guru, kasih sayang terhadap sesama, santun dalam berbusana, kerjasama dengan orang tua murid, sholat jama'ah dhuha, sholat jama'ah dhuhur, Sholat jum'at, pengontrolan sholat 5 waktu, pengumpulan dana amal jum'at, pembacaan Asmaul Husna sebelum dimulai pembelajaran, kegiatan keagamaan (IMTAQ), kegiatan PHBI. Disamping usaha di atas kalau kita sedang rapat dengan wali murid kita nitip kepada wali kelas misalnya secara umum kalau ada kasus yang memerlukan perhatian khusus anak langsung dipanggil dan ditangani secara khusus juga. Ada kerjasama dengan orang tua biarpun belum sampai rapat, kalau ada akhlak yang kurang baik diberikan perjanjian antara orang tua murid dan sekolah kalau mengulang apa sangsinya, kalau masih tetap ancamannya akhlaknya dikasih C kalau C kan sudah tidak naik mbak.

Disamping itu saya juga tidak melupakan bahwasannya saya juga harus memberikan teladan kepada mereka semua. Dalam pembelajaran saya juga meminta anak untuk membuat peta konsep serta memahami ayat-ayat yang ada disitu kalau orang yang baik itu tempatnya dimana begitu juga sebaliknya. Terus saya juga tanya pernah bohong mereka menjawab “Pernah Bu satu kali” pernah berkhianat “pernah” murid bertanya “Kalau bohong satu kali atau berkhianat satu kali itu bisa bu kita beristigfar ibunya menjawab Insya allah, berarti kalian harus melakukan taubat nasukha yang tidak boleh diulangi lagi, maka dari itu dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari jadi anak ditanya satu persatu dulu. pasti tiap anak pernah bohong biarpun satu kali sedangkan kita memberikan sentuhan-sentuhan sering diberikan penjelasan. Ketika dalam menasehati walaupun tidak babya akhlak saya juga sering memasukkannya terkadang kita lupa seharusnya kan tidak boleh kalau terlalu banyak menambah materi karena terlalu banyak kita memberikan. Karena menurut saya kalau teori bisa dikejar dipelajari dirumah bisa dibaca akan tetapi kalau menanamkan akhlaqul karimah keanak itu selalu mengingatkan apalagi anak puber tantangan zaman sekarang seperti itu. Apa lagi pacaran sudah bebas dan melihat film blue menjadi kebiasaan, maka dari itu pentingnya adanya pembinaan akhlak. Saya juga sering menyangkan bahanya narkoba yang bisa menumbuhkan anak jera, malam pertama dalam kubur filem yang membuat anak trenyuh takut akan bahayanya dan diminta untuk menghindarinya. Alhamdulillah anak-anak sangat antusias sekali untuk mendengarkan nasehat tersebut.⁹³

Dari paparan diatas merupakan usaha yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D SMP Negeri 13 Malang. Sedangkan alternatif lain dapat dilaksanakan dengan pendekatan personal, baik kepada siswa maupun orang tua siswa, pengadaan berbagai jenis kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara terprogram baik yang bernapaskan Islam maupun non Islam dan wahana atau sarana yang digunakan untuk mendukung adanya pembinaan akhlaqul karimah siswa. Cara lain untuk menciptakan

⁹³ Wawancara, Mufidah (Guru PAI), Rabu, 21 Maret 2012, Jam: 09.30 di Lab. PAI

pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D adalah dengan melakukan pendekatan pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan persuasif, serta nasehat dimanapun dan kapanpun siswa berada.

Sedangkan untuk penilaian guru Pendidikan Agama Islam di kelas VIII D sebagai aktor utama dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa dipaparkan oleh waka kurikulum pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

Sebenarnya seorang guru apalagi guru agama itu kan sentral dalam pembinaan agama dan moral, sentral dengan artian bahwa guru agama itu dalam hal ini posisinya secara umum guru itu memang sebagai panutan tapi secara khusus guru agama lebih dari itu bukanya untuk menduakan guru yang lain, jadi peran guru agama tanggung jawabnya lebih berat disamping menyampaikan secara teori tentang agamanya tetapi setidaknya bisa menanamkan moral, etika, dalam kehidupan sehari-hari akan tetapi bagaimana membentuk karakter siswa itu agar sesuai dengan tuntutan agama itu tidak mudah oleh karena itu metode yang diterapkan guru tidak serta merta sebagai salah satunya sumber itu hanya salah satu strategi saja tetapi peran guru agama kalau menunjuk seorang bu Mufidah itu saya pikir khususnya sentral kalau guru agama itu, sebab kadang-kadangan murid hanya pinter teori tapi aplikasinya yg kurang inilah tugas guru agama bagaimana membentuk karakter siswanya tidak hanya pinter teori saja tapi aplikasinya juga harus ditekankan akan tetapi kalau kurang maka dari itulah diterapkan dalam salah satu contoh. Saya lihat bu Mufidah sudah ada karakter untuk kesana karna saya berkelut dengan bu Mufidah sudah lama cuma saya tidak mengamati kalau dalam segi mengajar tidak mengikuti secara langsung tapi kalau saya melihat aplikasi kesehariaannya ibu Mufidah sudah cukup menjalankan apa yang menjadi kewajibannya.⁹⁴

Melihat dari hasil wawancara diatas, bahwa guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran ganda. Selain sebagai suri tauladan bagi siswa-siswanya juga sebagai pembimbing yang bisa mengarahkan anak didiknya

⁹⁴ Wawancara, Supriyanto (Waka Kurikulum), Rabu, 04 Maret 2012, Jam: 09.00 di Kantor Waka Kurikulum

kearah yang lebih baik. Serta mempertahankan atas apa yang sudah dijalankan oleh sosok seorang Guru Pendidikan Agama Islam yang sudah di anggap mampu menjalankan kewajibannya serta meningkatkan lagi supaya lebih baik lagi.

Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara peneliti dengan perwakilan siswa kelas VIII D mengenai guru Pendidikan Agama Islam sebagai aktor utama dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa, bahwa:

Menurut saya peran ibu Mufidah sebagai aktor utama dalam pembinaan akhlaqul karimah beliau itu sangat keibu-ibuan, sabar, bijaksana, nyaman ketika di ajar, sederhana, paling pantas bu Mufidah dijadikan contoh soalnya tidak gampang marah. Ketika mengajar harus telaten soalnya kalau marah anak-anak itu akan males menerima pelajaran, beliau juga selalu memberikan kita contoh seumpama dalam sholat dhuha beliau juga mengikuti, beliau juga telaten, waktu menghafalkan juz'ama beliau juga membimbing dengan baik pokoknya ibu Mufidah the best.⁹⁵

Sosok seorang guru itu identik dengan “di gugu dan di tiru”. Di gugu (di percaya) karena guru memiliki banyak ilmu yang memadai, yang karenanya ia memiliki wawasan dan pandangan yang luas dalam kehidupan ini. Di tiru (diikuti) karena guru memiliki kepribadian, yang segala tingkah lakunya di jadikan panutan dan suri tauladan bagi peserta didiknya. Sesuai dalam surat Al Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

⁹⁵ Wawancara, Ilham Rianto, Kusuma R.D (Perwakilan siswa kelas VIII D), Selasa, 01 Mei 2012, jam 09.30 di Depan Koperasi Sekolah

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”

Dari penjelasan ayat diatas, menunjukkan bahwa betapa penting arti keteladanan. Perkataan atau ucapan akan tidak ada artinya jika tidak diaplikasikan dalam bentuk tingkah laku, karena yang ditangkap oleh anak didik adalah seluruh kepribadiannya.

Disamping itu seorang guru juga harus tertanam sebuah kompetensi sebagaimana diamanatkan dalam UU Sisdiknas tahun 2003 bahwasannya guru harus mempunyai kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, serta kompetensi kepribadian (personality). Dalam penelitian ini ibu Mufidah sudah memiliki kompetensi tersebut.

Hal ini terbukti ketika peneliti mengadakan observasi pada tanggal 01 Mei 2012:

Bahwa guru Pendidikan Agama Islam mengarahkan siswa untuk melaksanakan sholat dhuha sebelum dimulainya pembelajaran, guru memantau serta mengikuti secara lansung sholat dhuha supaya anak terbiasa dikemudian hari, tanpa banyak bicara guru memberikan contoh dengan cara memakai mukena tanpa menunggu lama selesai mengambil air wudhu siswa pun mengikuti apa yang sudah dicontohkan oleh ibu Mufidah sebagai guru agama di kelas VIII D. Siswa hikmat dalam mengikuti sholat dhuha tanpa ada yang ramai satu pun. Sedangkan peneliti juga merasakan kehikmatan dalam mengikuti sholat dhuha tersebut. Ibu Mufidah meminta salah satu siswa untuk menjadi imam. Sholat dhuha dilakukan dengan empat rakaat dua kali salam. Setelah itu ibu Mufidah memimpin do'a dengan membacakan do'a selesai sholat dhuha sedangkan siswa mengamininya. Lalu membaca bersama-sama do'a kepada kedua orang tua serta do'a menuntut ilmu. Untuk selanjutnya siswa kembali kekelas untuk mengikuti pembelajaran dengan tertib. Ketika ditengah

perjalanan menuju kelas siswa pun juga tidak luput untuk menyapa guru maupun sesama siswa ketika lewat disampingnya.⁹⁶

Melihat dari hasil observasi peneliti tersebut, bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai pembimbing sekaligus merupakan sosok yang menjadi panutan, serta usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa sudah bisa dirasakan serta diaplikasikan oleh murid-muridnya.

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam, kedudukannya sebagai pendidik tidaklah hanya sekedar melaksanakan perannya saja. Tapi jauh dari itu, sebagai guru yang mempunyai tanggung jawab terhadap anak didiknya tentunya mempunyai keinginan dari perannya sebagai guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa, hal ini diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam seperti berikut ini:

Harapan saya dari adanya pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D ini antara lain ketika anak sudah bagus akhlakunya supaya siswa lebih meningkatkan lagi segala apapun yang baik entah dari prestasi maupun tingkah laku, sholatnya yang sudah rajin ditingkatkan lagi ditambah sholat sunahnya juga, serta membaca Al- Qur'anya lebih bagus lagi. Ilmunya bisa bermanfaat dikemudian hari⁹⁷

Dari pemaparan diatas, bahwa sebagai guru Pendidikan Agama Islam mempunyai harapan atau keinginan dari perannya sebagai suri tauladan bagi anaka-naknya. Sehingga usaha yang selama ini mereka laksanakan tidak akan sia-sia.

⁹⁶ Hasil Observasi Kegiatan Guru Dalam Melaksanakan Sholat Dhuha dikelas VIII D, tanggal 01 Mei 2012, Jam 08.00 di Mushola SMPN 13 Malang

⁹⁷ Wawancara, Mufidah (Guru PAI), Rabu, 21 Maret 2012, Jam: 09.30 di Lab. PAI

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di Kelas VIII D SMP Negeri 13 Malang

Membina dan mendidik akhlak terhadap siswa disekolah tidak selamanya berjalan mulus tanpa halangan dan rintangan bahkan sering terjadi berbagai masalah dan yang mempengaruhi proses pembinaan akhlaqul karimah siswa disekolah. Dalam pembinaan *akhlaqul karimah* siswa ada faktor pendukung dan penghambat yang sangat berpengaruh dalam pembinaan akhlak siswa tersebut. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam serta para staf yang ada dalam sekolah tersebut.

a. Faktor Penghambat

Disini akan dijelaskan mengenai faktor penghambat serta cara pemecahannya yang dihasilkan dari wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Kesulitan yang saya hadapi dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D, namanya anak dan dari sekian anak pasti ada anak yang clometan tapi sekarang sudah tidak seberapa. Untuk kesulitan dalam menangani shalat alkhamdulillah sudah melalui presensi sholat jama'ahnya yang dipegang oleh bapak Arifuddin sebagai pembina IMTAQ, hubungan dengan orang tua paling tidak ketika ada masalah kita titipkan wali kelas maupun bimbingan konseling untuk melaporkan kepada orang tua, HP yang paling luar biasa pengaruhnya mbak menurut saya, tayangan televisi yang nomer dua karna dia bisa melihat hal-hal yang kurang baik dengan cara sembunyi-sembunyi selain itu juga lingkungan sekolah, berangkat dari keluarga yang berbeda-beda, serta teman bergaul mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan untuk cara pemecahannya saya sudah usul kepada kepala sekolah untuk HP tidak boleh dibawa dikelas karena dari

sekolah belum bisa merealisasikan karena katanya dari DPRD itu anak tidak boleh kalau anak tidak boleh membawa Hp makanya Insya Allah seperti itu jawabannya karna banyak yg komplek untuk masalah Hp ini. Pendekatan dengan siswa serta keluarga⁹⁸

Dari kesulitan di atas bahwasannya di seluruh dunia saat ini telah terdapat 570 juta pemakai handphone dan dalam jangka waktu 5 tahun lagi jumlahnya akan terus meningkat hingga mencapai 1,4 bilion. Suatu hal yang tetap masih menjadi perselisihan pendapat tentang pemakaian telephone selular adalah mengenai bahaya terdapatnya radiasi yang dicurigai dapat menimbulkan terjadinya tumor otak pada pemakainya. Isu kontroversi mengenai apakah gelombang radiasi yang dipancarkan antena hand-phone berhubung demikian dekatnya ke kepala sewaktu pemakainya berbicara hingga dapat mengganggu jaringan sel otak yang rawan terhadap paparan gelombang elektromagnetik.

Dari sini bisa kita lihat bahayanya radiasi HP terhadap otak kita maka dalam segi pemakaian pun juga harus hati-hati khususnya bagi usia-usia anak yang masih dalam bangku sekolah. Disamping itu dampak negatif yang lain sejauh ini orang tua atau pihak terkait belum menyadari atau belum memperhatikan anak-anaknya saat mereka memegang handphone dan waktu menggunakannya. Kalau kita mau melihat, memperhatikan serta mengamati anak-anak kita menggunakan handphone, niscaya kita akan tahu bahwa handphone di tangan anak-anak kita yang nota bene adalah pelajar digunakan tanpa mengenal batas waktu sejak bangun tidur sampai saatnya akan tidur kembali.

⁹⁸ Wawancara, Mufidah (Guru PAI), Rabu, 21 Maret 2012, Jam: 09.30 di Lab. PAI

Mereka memegang handphone dan ibu jari tanpa henti menari di atas tut handphone. Dampak nyata adalah si anak malas melakukan aktivitas segalanya, dari mandi, makan sampai belajar serta tidur. Dengan anak malas melakukan aktivitas positif serta malas melakukan aktivitas belajar, maka prestasinya jelas akan merosot dan tidak bisa meraih hasil yang ditargetkan atau dicita-citakan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Hironymus Supriyanto, S.Pd selaku Waka Kurikulum di SMP Negeri 13 Malang beliau menjelaskan bahwa:

Pembinaan ini kesulitan yang sebenarnya karna semua berangkat dari rumah bahkan keluarga sedangkan pembinaan yang ada disekolah pun cuma sekitar empat puluh menit kali delapan sekitar enam jam disekolah sedangkan pelajaran agama cuma dua jam berarti ketemu siswa disini satu minggu hanya dua jam. Ini kalau dihitung dari kuantitatifnya waktu itu kemudian kalau guru agamanya rutin mengamati perkembangan siswa ada didalam. Kalau misalkan tidak rutin ya otomsatis hanya ketemu dua jam dalam kelas. Hambatan salah satunya itu tadi, pertama mungkin ada satu hal yang perlu difikirkan yaitu tentang control dan monitoring tentang perkembangan siswa secara terus-menerus selama enam jam, secara intensitas memang kekurangan tenaga guru agama ada dua tidak mungkin bisa mengamati sekian ratus anak jadi perlu tenaga pembantu, yang kedua berangkat dari rumah dengan latar belakang keluarga yang berbeda ini yang membuat pusing bahkan sebelumnya mohon maaf sekali terkadang contoh dari keluarga tidak ada. Siswa itu hanya mendengar selesai pelajaran hilang kalau disekolahan ada aplikasinya untuk menjalankan sholat dulu akan tetapi belum tau kalau dirumah menjalankan apa tidak karna itu tadi kurangnya orang tua memberikan contoh. Kontrol yang kurang jam pelajaran yang hanya dua jam tentang latar belakang siswa itu tadi ada 3 hal menurut saya tentang kesulitannya.

Pemecahannya: Solusinya tentang pengontrolan tadi bahwa sikap semua warga sekolah harus konsisten jagankan sholat terus-menerus sudah di janjikan sehingga masing-masing harus

mengontrol maka dari itu akan terbentuk karakter baik jadi solusinya harus kompak.⁹⁹

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal ikut memberi pengaruh dalam membantu pembinaan akhlaqul karimah siswa. Melalui kurikulum, yang berisi materi pelajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman di sekolah dinilai berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan seseorang.

Disamping itu kita semua juga tidak bisa mengabaikan tentang control dan monitoring keberhasilan dan ketidak berhasilan pelaksanaan pembelajaran serta pembinaan akhlaqul karimah siswa sedikit banyak juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Jika keberadaan lingkungan sekitar mampu mencerminkan aktivitas positif bagi proses pembinaan akhlaqul karimah, maka dia mampu memberikan kontribusi yang baik bagi pelaksanaan pendidikan serta pembinaan akhlaqul karimah. Sebaliknya, jika kondisi lingkungan terbukti tidak relevan dengan proses pembinaan akhlaqul karimah, jelas akan mempengaruhi kurang maksimalan proses pembinaan itu sendiri.

Dalam hal ini juga dipertegas dari hasil wawancara peneliti dengan pembina IMTAQ sebagai berikut:

⁹⁹ Wawancara, Supriyanto (Waka Kurikulum), Rabu, 04 Maret 2012, Jam: 09.00 di Kantor Waka Kurikulum

Untuk kesulitan yang dihadapi dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D ini yaitu komunikasinya kurang, kebersamaannya kurang anantara pihak yang lain, tanggung jawabnya juga kurang karena terkadang hanya sebagian saja pihak sekolah yang ikut aktif dalam memberikan contoh seperti halnya sholat jama'ah dikarenakan hal itu nanti akan ditiru oleh siswa. Maka dari itu disini diperlukan teladan dari guru itu sendiri. Sedangkan dari lingkungan keluarga dan sekolah pun juga sangat mempengaruhi kesulitan kita dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa.

Mengenai pemecahkan kesulitan tersebut yaitu harus dijalankan dengan serasi dan sebaik mungkin serta keikhlasan dalam masing-masing pihak.¹⁰⁰

Hal ini sesuai, ketika peneliti mengadakan observasi pada tanggal

03 April 2012 ketika dalam pelaksanaan jamaah sholat dhuhur.

Pelaksanaan jama'ah sholat dhuhur di SMP Negeri 13 Malang setiap kelas satu minggu sekali sesuai dengan jadwal pelajaran masing-masing. Sedangkan di kelas VIII D dilaksanakan pada hari selasa dengan maksud nantinya bisa dimasukkan dalam absensi akan tetapi ketika tidak pada waktu jadwalnya siswapun juga dianjurkan untuk tetap sholat dhuhur berjam'ah. Pada waktu itu dilaksanakan tepat pukul 12.15 siswa antusias untuk mengikuti jama'ah sholat dhuhur biarpun harus disuruh terlebih dahulu. Akan tetapi disitu ditemui hanya sebagian dari guru saja yang mengikuti jama'ah sholat dhuhur maka dari itu membuat kendor sebagian siswa untuk mengikuti jama'ah sholat dhuhur.¹⁰¹

Berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan konseling, ibu

Dra. Tri Yuni Lestari mengenai hambatan dalam pembinaan akhlaqul

karimah siswa serta pemecahannya mengatakan :

Untuk kesulitan yang dihadapi dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D yaitu, banyak pengaruh luar yang menjadi kendala karna kita mendidik anak harus sesuai dengan kaidah agama tapi disisi lain pengaruh diluar juga seperti itu karna kita kan tidak mungkin mengikuti mereka kemanapun dia berada karna dia sudah besar. Maka dari itu kalau kita dalam menyadarkan mereka, saya hidup baik dimana saja harus tau hukum harus tau aturan kan seperti itu, akan tetapi disisi lain yang mempengaruhi dari segi

¹⁰⁰ Wawancara, Arifuddin (Guru pembina IMTAQ), Rabu, 21 Maret 2012, Jam: 10.15di Lab.PAI

¹⁰¹ Hasil Observasi Kegiatan Guru pembina IMTAQ di kelas VIII D dalam jama'ah sholat dhuhur, tanggal 03 April 2012, Jam 12.15

lingkungan maupun teman, trus dari segi orang tua, sekarang ini memang banyak sekali orang tua yang menuntut tapi kurang memberikan contoh. Sebenarnya kita tidak usah terlalu menuntut akan tetapi berikan contoh pada anak-anak kita, nantikan anak akan melihat dan mencontohnya. Kadang-kadangan memang siswa-siswi itu wujud gambaran dari rumah dimana ketika dia disekolah rajin berarti kedisiplinannya dirumah juga bagus seperti itu, kalau anak disekolah sering kacau berarti dirumahpun juga kacau. Maka dari itu semuanya kembali kepada orang tua.

Pemecaghannya: Kalau dalam konseling ada istilah bimbing eticit (mengubah anak) yang kita obok-obok anak. Jadi jalan satu-satunya adalah mengubah anak. Soalnya kalau dalam lingkungan rumah kita tidak bisa ikut andil secara mendalam, sedangkan dalam lingkungan sekitar juga seperti itu jadi kita juga tidak mungkin menghilangkan . Jadi jalan satu-satunya mengubah anak bagaimana caranya dan ditanamkan kesadaran pada anak untuk diubah. Dia harus berani menerima kenyataan dan dia harus bisa bersikap, “oh ya berarti saya sekarang harus begini”, maka dari itu usaha untuk menuju kesana itu tidak seenaknya untuk diomankan memang butuh proses, istilahnya maka dalam bimbingan konseling yaitu bimbing eticit tadi harus bisa merubah anak. Dasarnya yang nomor satu ya agama itu tadi, karna kalau agamanya kurang kuat jadinya juga kurang maksimal.¹⁰²

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba Allah yang saleh, teguh imannya, taat beribadah, dan berakhlak terpuji. Bahkan keseluruhan gerak pada kehidupan setiap muslim, mulai dari perbuatan, perkataan dan tindakan apapun yang dilakukannya dengan jalan mencari ridha Allah, memenuhi segala perintah-Nya, dan menjauhi segala larangan-Nya adalah ibadah. Maka untuk melaksanakan semua tugas kehidupan ini, baik bersifat pribadi maupun sosial, perlu dipelajari dan dituntut dengan

¹⁰² Wawancara, Tri Yuni Lestari (Guru Bimbingan Konseling), Rabu, 03 April 2012, Jam: 11.45 di Kantor BK

iman dan akhlak terpuji. Dengan demikian, identitas muslim akan tampak dalam aspek semua kehidupannya.

Lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pendidikan akhlak yang selama ini di terima siswa, dalam arti apabila lingkungan keluarga baik, maka baik pula pada kepribadian anak, yang mana hal tersebut merupakan alat penunjang dalam pembinaan akhlak siswa. Begitu juga sebaliknya ketika lingkungan keluarga buruk, maka buruk pula kepribadian anak dan hal tersebut merupakan penghambat dalam pembinaan akhlak.

b. Faktor Pendukung

Sedangkan dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa ada faktor pendukung yang sangat berpengaruh untuk lebih jelasnya faktor-faktor tersebut hasil dari wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Cara untuk mendukung dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D ini tentunya yang paling awal yaitu dorongan dalam diri siswa itu sendiri bisa disebut juga dengan kehendak karna salah satu kekuatan yang terlindung di balik tingkah laku manusia adalah kemauan. Itulah yang menggerakkan manusia berbuat dengan sungguh- sungguh. Demikianlah seorang dapat mengerjakan sesuatu yang berat dan hebat menurut pandangan orang lain karena digerakkan oleh kehendak. Dengan demikian kehendak ini mendapat perhatian khusus dalam akhlak, karena itulah yang menentukan baik buruknya sesuatu perbuatan. Dari kehendak itulah menjelma niat yang baik dan yang buruk, sehingga perbuatan atau tingkah laku menjadi baik dan buruk karenanya. Disamping kehendak dalam diri siswa itu sendiri juga diiringi dengan teladan dalam diri guru, seperti sholat saya juga mengikutinya, seperti sholat dhukha, jama'ah sholat dhuhur saya terkadang juga menunggu. sholat jum'at pun saya juga

mengikutinya sambil mengontrol anak mana yang sekiranya ramai. Metode dalam kelas saya juga menggunakan sebaik mungkin.¹⁰³

Salah satu kekuatan yang terlindung di balik tingkah laku manusia adalah kemauan ('azam). Itulah yang menggerakkan manusia berbuat dengan sungguh- sungguh. Ketika dalam diri siswa sudah tertanam sebuah kesungguhan untuk berubah lebih baik itu akan mendukung dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa. Disamping itu menyampaikan materi pelajaran harus disesuaikan dengan metode ketika metodenya sudah sesuai pasti dalam mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari akan lebih mudah.

Berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan konseling, ibu Dra. Tri Yuni Lestari mengatakan

Sedangkan cara untuk mendukung dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D yaitu, dari segi teman bermain, kebiasaan dirumah, sekali lagi yaitu apa-apa kembali dari rumah, kebiasaan dirumah dan teman-teman lingkungannya. Sarana sudah ada serta dengan guru-gurunya saling kerjasama itu semua juga faktor pendukung dari pembinaan akhlaqul karimah semuanya ikut terkait. Walaupun kita kadang ada masalah dengan guru . Kita sudah bekerja sama dengan guru untuk menginformasikan kepada guru yang lain kalau hal itu kurang bagus tapi kalau kadang guru-gurunya kurang ikhlas jadi akan mempengaruhinya juga. Dan alkhmdulillah untuk di kelas VIII D sebelum ada masalah anak-anak sudah melapor terlebih dahulu.¹⁰⁴

Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia harus bergaul. Dan dalam pergaulan itu timbullah saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat dan tingkah laku. bahwa

¹⁰³ Wawancara, Mufidah (Guru PAI), Rabu, 21 Maret 2012, Jam: 09.30 di Lab.PAI

¹⁰⁴ Wawancara, Tri Yuni Lestari (Guru Bimbingan Konseling), Rabu, 03 April 2012, Jam: 11.45 di Kantor BK

ketika anak di lingkungan masyarakat (pergaulan) baik, maka hal tersebut akan berpengaruh positif pada anak dan hal tersebut merupakan penunjang dalam pembinaan akhlakul karimah. Sebaliknya jika anak tinggal di lingkungan yang rusak, sebab bagaimanapun juga mereka akan bergaul dengan teman-temannya dan berinteraksi dengan lingkungannya sehingga kemungkinan besar mereka akan terpengaruh oleh lingkungan pergaulannya. Ketika dalam melaksanakan pembinaan akhlaqul karimah siswa harus berjalan dengan selaras dengan pihak lain yang ada disekolah dan harus didasari dengan sebuah keikhlasan karena semua itu akan mempengaruhi berhasil apa tidaknya yang kita lakukan.

Hal tersebut diperkuat wawancara peneliti dengan guru Pembina IMTAQ bahwa:

Untuk pendukung dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D ini yaitu memberikan pembelajaran yang seefisien mungkin, adanya kerjasama dengan orang tua karena kalau yang antusias dalam pembinaan akhlaqul karimah ini hanya gurunya saja lalu akan apa jadinya nanti dalam pemberian contoh yang kurang. Maka dari itu mulai dari perangkat sekolah hingga orang tua harus berjalan dengan selaras.¹⁰⁵

Kebersamaan dalam sekolah serta orang tua sangat diperlukan sehingga antara guru satu dengan guru yang lain ada kerja samanya dalam menerapkan upaya pembinaan akhlaqul karimah siswa tidak pandang bulu, wujud dari kerja sama tersebut dengan adanya program kegiatan pembinaan akhlaqul karimah siswa yang dibuat oleh para guru, disamping itu komunikasi antar guru dan civitas sekolah juga sangat diperlukan sehingga tidak ada salah persepsi atau miss understanding.

¹⁰⁵ Wawancara, Arifuddin (Guru pembina IMTAQ), Rabu, 21 Maret 2012, Jam: 10.15 di Lab. PAI

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di Kelas VIII D SMP Negeri 13 Malang

Besar harapan seseorang yang mempelajari dasar-dasar ilmu akhlak akan menjadi orang yang baik budi pekertinya. Ia menjadi anggota masyarakat yang berarti dan berjasa. Ilmu akhlak tidak memberi jaminan seseorang menjadi baik dan berbudi luhur. Namun mempelajari akhlak dapat membuka mata hati seseorang untuk mengetahui yang baik dan buruk. Begitu pula memberi pengertian apa faedahnya jika berbuat baik dan apa pula bahayannya berbuat kejahatan.

Orang yang baik akhlaknya, biasanya banyak memiliki teman sejawat dan sedikit musuhnya. Hatinya tenang, riang, dan senang. Hidupnya bahagia dan membahagiakan. Setiap orang dalam hidupnya bercita-cita memperoleh kebahagiaan. Salah satu dari kebahagiaan adalah orang yang mensucikan dirinya, yaitu suci dari sifat dan perangai buruk, suci lahir dan batin. Sebaliknya jiwa yang kotor dan perangai tercela membawa kesengsaraan dunia dan akhirat.

Latihan sikap untuk selalu melaksanakan yang baik dan meninggalkan yang buruk secara bertahap, merupakan usaha pembinaan akhlaqul karimah. Selanjutnya hasil yang dicapai ialah sikap pribadi yang baik, menjadi anggota masyarakat dan warga negara yang baik.

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam yang mempunyai tugas terhadap anak didiknya dengan memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlaqul karimah, dan meluruskan perilaku anak didik yang buruk, tentulah guru Pendidikan Agama Islam harus mengerti dan faham terhadap perannya sebagai pembimbing sekaligus sebagai suri tauladan. Sehingga segala ucapan serta nasehat-nasehatnya akan dijalankan oleh anak didik.

Studi lanjut mengenai beberapa usaha guru Pendidikan Agama Islam yang mempunyai peran sebagai aktor utama dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D SMP Negeri 13 Malang, antara lain:

1. Pembinaan bisa dilakukan di dalam kelas pada waktu proses pembelajaran dengan materi dan metode yang telah disampaikan, serta memberikan nasehat sebelum dimulainya pelajaran, disamping itu juga memberikan pembimbing sekaligus suri tauladan bagi siswa-siswi.
2. Pembacaan asmaul husna sebelum dimulai pembelajaran supaya siswa berakhlak sebagaimana akhlak Allah (mengidentifikasi diri dengan sifat-sifat Allah yang tergambar dalam asmaul khusna)
3. Meningkatkan kegiatan antar siswa-siswi dan seluruh masyarakat sekolah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ataupun kegiatan keagamaan seperti (IMTAQ) serta PHBI.
4. Siswa dibimbing untuk menghormati guru, kasih sayang terhadap sesama, serta santun dalam berbusana.
5. Siswa mengikuti kegiatan rutinitas yang ada di sekolah, misalnya siswa Qur'ani, sholat Dhuha, sholat Dzuhur dan sholat jum'at.

6. Pengumpulan dana amal jum'at

7. Kerjasama dengan orang tua murid.

Sementara itu, dalam pembahasan sebelumnya telah penulis paparkan beberapa alternatif lain, usaha yang harus dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D, diantaranya adalah dapat dilaksanakan dengan pendekatan personal, baik kepada siswa maupun keluarga siswa, pengadaan berbagai jenis kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara terprogram dan terstruktur baik yang bernapaskan Islam maupun non Islam dan wahana atau sarana yang digunakan dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D.

Cara lain pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D adalah dengan melakukan pendekatan pembiasaan, keteladanan dan pendekatan *persuasif* atau mengajak kepada warganya dengan cara yang halus, dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa meyakinkan mereka. Bisa juga dengan antisipasi, yakni tindakan aktif menciptakan situasi dan kondisi yang ideal agar tercapai tujuan idealnya.

Dengan adanya kegiatan diatas maka diharapkan mampu membina Akhlaqul karimah siswa, karena akhlak yang baik itu pembentukan dan pembinaannya tidak hanya bisa melalui pelajaran saja, akan tetapi juga ditunjang dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan, dan dengan kegiatan-kegiatan itu terealisasikannya dengan contoh atau teladan yang baik dan nyata sehingga bisa membantu pembentukan dan pembinaan akhlaqul karimah siswa.

B. Faktor Penghambat dan Pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di Kelas VIII D SMP Negeri 13 Malang

Berdasarkan temuan penelitian adapun faktor pendukung dan penghambatnya adalah sebagai berikut:

1. Faktor penghambat

a. Kurangnya jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal ikut memberi pengaruh dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa. Melalui kurikulum, yang berisi materi pelajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman di sekolah dinilai berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan serta akhlqul karimah seseorang.

Sekolah sebagai institusi resmi dibawah kelolaan pemerintah, menyelenggarakan kegiatan pendidikan secara berencana, sengaja, terarah, sistematis, oleh para pendidik profesional dengan program yang dituangkan kedalam kurikulum untuk jangka waktu tertentu dan diikuti oleh para peserta didik pada setiap jenjang pendidikan tertentu.

Akan tetapi pemberian materi Pendidikan Agama Islam ini memang berbeda bila dibandingkan dengan sekolah yang identik dengan madrasah. Disana pembelajaran Pendidikan Agama Islam jamnya seimbang dengan mata pelajaran umum, akan tetapi di SMP

Negeri 13 Malang sekolah yang identik dengan sekolah umum pemberian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memang sangat kurang yaitu hanya dua jam dalam seminggu. Maka dari itu semua ini menjadi kendala dalam adanya pembinaan akhlaqul karimah siswa supaya waktu yang hanya dua jam dalam seminggu itu bisa digunakan secara maksimal.

b. Handphone (HP)

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang cepat sekali, sehingga kemudahan hidup semakin meningkat. Jarak yang jauh tidak menjadi hambatan untuk saling berhubungan antara satu sama lain, bahkan dunia terasa kecil dan transparan. Apapun yang terjadi di suatu tempat, akan segera diketahui di seluruh pelosok dunia.

Betapa pentingnya ilmu pengetahuan dan teknologi tidak diragukan lagi. Ia amat membantu manusia dalam berbagai lapangan kehidupan. Berkat kemajuan teknologi segalanya serba menjadi mudah, menyenangkan dan menggiurkan. Dari sisi apabila orang tidak waspada terhadap perkembangan dan kemajuan di segala bidang yang bergerak amat cepat, dan tidak mengenal batas, orang akan kebingungan.

Apabila anak telah mencapai umur sekolah (8-12 tahun), di mana kemampuan berfikir logis atau atau abstrak mulai berkembang, kemajuan teknologi yang bermanfaat bagi pendidikan akan mempercepat perkembangan daya tangkap dan pemahamannya. Namun

kemampuan menyaring dan memilih yang baik serta meninggalkan yang tidak baik, belum bertumbuh dengan sempurna. Kecondongan untuk meniru masih tinggi pada mereka.

Tingkah laku dan kesopanan dalam berbicara, berpakaian serta bersikap terhadap sesuatu akan banyak terpengaruh oleh hal-hal yang terlihat, terdengar dan terbaca olehnya. Apabila yang disajikan positif, maka akan positiflah akibatnya, demikian pula sebaliknya, apabila yang disajikan negatif, maka akan negatif pula akibatnya. Tidak jarang anak-anak dibawah umur 10-11 tahun, dapat berbuat seperti remaja di atas 13 tahun. Maka dari itu tidak selayaknya anak diusia belajar dalam taraf sekolah menengah pertama (SMP) selalu terpaku serta memegang HP dimanapun dia berada.

Bila kita bicara tentang pencegahan sikap perilaku menyimpang, mau tidak mau hati kita tergetar dan ingin pula memikirkan bagaimana cara membentengi anak dan remaja kita dari kemungkinan terjadinya penyimpangan tersebut, dan selanjutnya ingin mencari jalan terbaik bagi pembentukan dan pembinaan anak dan remaja kita menjadi manusia yang teguh imannya, kokoh pendiriannya, terpuji akhlaknya dan tinggi semangatnya untuk membangun bangsa dan masyarakatnya kepada kehidupan bahagia yang diridhoi Allah SWT. Maka usaha kita adalah menjari jalan preventif (pencegahan), kuratif (penyembuhan), dan konstruktif (pembinaan)

c. Kurangnya Komunikasi

Dalam hal ini komunikasi memang perlu dilakukan antar guru dan beberapa pihak dalam lingkungan sekolah. Karena manusia merupakan makhluk sosial sangat membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Saling ketergantungan ini dapat terjalin secara baik jika terjadi komunikasi yang baik. Pentingnya komunikasi, dengan bahasa maupun media yang lain dapat menumbuhkan perasaan saling memahami, dan dapat dirasakan oleh kita ketika kita membutuhkan bantuan orang lain.

Maka dari itu, dalam pembinaan akhlaqul karimah diperlukan kerjasama dan komunikasi antara guru Pendidikan Agama Islam dengan pihak yang lainnya. Kebersamaan dalam sekolah serta orang tua sangat diperlukan sehingga antara guru satu dengan guru yang lain ada kerja samanya dalam menerapkan upaya pembinaan akhlaqul karimah siswa tidak pandang bulu, wujud dari kerja sama tersebut dengan adanya program kegiatan pembinaan akhlaqul karimah siswa yang dibuat oleh para guru, disamping itu komunikasi antar guru dan civitas sekolah juga sangat diperlukan sehingga tidak ada salah persepsi atau miss understanding.

d. Lingkungan siswa

Keberhasilan dan ketidak berhasilan pelaksanaan pembelajaran serta pembinaan akhlaqul karimah sedikit banyaknya juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Jika keberadaan lingkungan sekitar mampu mencerminkan aktivitas positif bagi proses pembinaan akhlaqul

karimah, maka dia mampu memberikan kontribusi yang baik bagi pelaksanaan pendidikan. Sebaliknya, jika kondisi lingkungan terbukti tidak relevan dalam proses pembinaan akhlak, jelas akan mempengaruhi kecurang maksimalan proses pembinaan itu sendiri.

Lingkungan pergaulan menurut Hamzah Ya'qub adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan pekerjaan, lingkungan organisasi, lingkungan kehidupan ekonomi dan lingkungan pergaulan yang bersifat umum dan bebas. Demikian faktor lingkungan yang dipandang cukup menentukan pematangan watak dan tingkah laku seseorang.¹⁰⁶

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka, tapi norma dan tata nilai yang ada terkadang lebih mengikat sifatnya. Bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar dan perkembangan jiwa keagamaan baik dalam bentuk positif maupun negatif. Misalnya lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa keagamaan serta kematangan akhlaqul karimah anak, akan tetapi lingkungan masyarakat yang tradisi keagamaannya kurang maka akan membawa pengaruh yang negatif terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak. Hal ini sejalan dengan keterangan Allah dalam Q.S Al- Isra':84 yang artinya:

¹⁰⁶ Hamzah Ya.qub, *Ethika Islam*, (Bandung: CV. Diponogoro, 1993), Hlm. 18

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya, masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.

Termasuk dalam pengertian Keadaan disini ialah tabiat dan pengaruh alam sekitarnya.

e. Latar belakang siswa yang kurang mendukung

Karena para siswa berangkat dari latar belakang yang berbeda, maka tingkat agama dan keimanannya juga berbeda-beda. Lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pendidikan akhlak yang selama ini diterima siswa, dengan kata lain apabila anak berasal dari latar belakang keluarga yang agamis maka kepribadian atau akhlak anak akan baik, akan tetapi lain halnya apabila latar belakang anak buruk maka kepribadian atau akhlak anak juga akan buruk.

f. Terbatasnya pengawasan pihak sekolah

Pihak sekolah khususnya guru agama islam tidak bisa selalu memantau atau mengawasi perilaku siswa diluar sekolah. Selain itu guru agama islam diluar tidak mengetahui baik buruk lingkungan tempat tinggal siswa terutama sekali orang tua/ keluarga yang sangat memegang peranan penting dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa.

2. Faktor pendukung

a. Manusia

Manusia selaku pelaku akhlak merupakan makhluk yang istimewa dengan kelainan- kelainannya dibandingkan makhluk lainya, memiliki kelebihan dan kekurangan- kekurangan tertentu. Bukan hanya berbeda dengan makhluk lainya, tetapi juga antara manusia itu sendiri mempunyai perbedaan, baik fisik maupun mental. Yang membedakan manusia dengan makhluk lain, terutama terletak pada akal budinya, dapat tertawa, mempunyai bahasa, dan kebudayaan, memiliki kekuasaan untuk menundukkan binatang, bertanggung jawab dan berilmu pengetahuan.

Identitas kemanusiaan ini perlu diselidiki dalam pelajaran akhlak, karena manusia selaku pelaku akhlak itu sendiri dan faktor – faktor kemanusiannya itu menentukan kesanggupannya bekerja “mencetak amal kebaikan ” itu sendiri “dicetak” oleh berbagai faktor kondisi dan situasi. Maksud dari manusia itu sendiri adalah siswa yang ada di kelas VIII D SMP Negeri 13 Malang yang dijadikan aktor utama dalam pelaku pembinaan akhlaqul karimah.

b. Adanya kesadaran dalam diri siswa

Siswa sadar akan pentingnya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh sekolah, apalagi kegiatan tersebut berkaitan sekali dengan pembinaan akhlak siswa. Ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa Dengan menggunakan kaidah fikih mengemukakan bahwa diri sendiri termasuk orang yang dibebani tanggung jawab pendidikan menurut Islam, apabila manusia telah mencapai tingkat mukallaf maka

ia bertanggung jawab sendiri untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran agama Islam.

Kalau ditarik dalam istilah pendidikan Islam, mukallaf adalah orang yang sudah dewasa sehingga sudah semestinya ia bertanggung jawab terhadap apa yang harus dikerjakan dan apa yang harus ditinggalkan. Hal ini sangat erat kaitannya dengan keluarga atau semua anggota keluarga yang mendidik pertama kali. Perkembangan agama pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) dari umur 0-12 tahun.

c. Teladan dalam diri guru

Guru merupakan teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak.

Dengan demikian, tutur kata, sikap, cara berpakaian, penampilan, alat peraga, cara mengajar, dan gerak-gerik pendidik selalu diperhatikan oleh siswa. Tindak-tunduk, perilaku, bahkan gaya pendidikan dalam mengajarpun akan sulit dihilangkan dalam ingatan siswa.

Karakteristik seorang guru selalu diteropong dan sekaligus dijadikan cermin oleh siswa-siswanya. Pada intinya, guru yang memiliki kedekatan dengan lingkungan siswa disekolah akan dijadikan contoh oleh siswanya. Karakter pendidik yang baik seperti kedisiplinan,

kejujuran, keadilan, kebersihan, kesopanan, ketulusan, ketekunan, kehati-hatian, akan selalu direkam dalam pikiran siswa dan dalam batas waktu tertentu akan diikuti mereka.

Oleh karena itu, peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan sangat penting dalam rangka membentuk akhlak yang mulia bagi siswa-siswi yang diajarnya.

d. Metode Pembelajaran

Setiap metode pembelajaran didalamnya terdapat kelebihan dan kekurangan. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, kecermatan dalam memilih metode yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi anak didik menjadi sangat penting. Ketika mengajarkan bacaan al-Qur'an, misalnya, guru Pendidikan Agama Islam hendaknya memilih metode yang memungkinkannya dapat memberi contoh sebanyak mungkin kepada anak didik, dan bukan hanya ceramah dengan menjelaskan beragam teori seputar ilmu tajwid.

Penggunaan metode pengajaran al-Qur'an di atas sudah barang tentu harus dibedakan ketika seorang guru akan mengajarkan tentang akhlak. Dalam mengajarkan topik ini, guru Pendidikan Agama Islam bisa saja menggunakan metode teladan serta ceramah untuk menjelaskan kebaikan dari sifat-sifat terpuji. Tetapi guna meningkatkan hasil pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam dapat juga mengajak anak didik untuk pro aktif menggali makna sifat-sifat terpuji tersebut melalui terjun langsung di tengah-tengah masyarakat,

seperti mendatangi panti asuhan, menyantuni fakir miskin atau kegiatan positif lainnya. Maka dari sinilah pentingnya metode pembelajara supaya siswa bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan mudah.

e. Kerjasama dan dukungan dari orang tua

Pengaruh kedua orang tua terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak dalam pandangan Islam sudah lama disadari. Oleh karena itu sebagai intervensi terhadap perkembangan jiwa keagamaan tersebut, kedua orang tua diberi beban tanggung jawab.

Ada semacam rangkaian ketentuan yang dianjurkan kepada orang tua, yaitu mengazankan telinga bayi yang baru lahir, mengakikah, memberi nama yang baik, mengajarkan membaca Al-Qur'an, membiasakan shalat serta bimbingan lainnya yang sejalan dengan perintah agama. Keluarga dinilai sebagai faktor yang paling dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pendidikan akhlak yang selama ini diterima siswa, dalam arti apabila lingkungan keluarga baik maka baik pula kepribadian anak, yang mana hal tersebut merupakan alat penunjang dalam pembinaan akhlak siswa. Begitu juga sebaliknya ketika lingkungan keluarga buruk, maka buruk pula kepribadian anak dan hal tersebut merupakan penghambat dalam pembinaan akhlak.

f. Sarana dan Prasarana

Guna menunjang keberhasilan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlaqul karimah siswa yaitu dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diprogramkan khusus untuk pembinaan Akhlaqul karimah siswa seperti adanya Lab.Agama untuk menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam, IMTAQ mewadahi kemampuan siswa untuk mengembangkan bakat serta didalamnya juga ada penyampaian tentang pembinaan akhlaqul karimah, tempat ibadah seperti mushola yang dipergunakan untuk kegiatan keagamaan seperti sholat dhuhur berjama'ah maupun sholat dhukha. Kegiatan-kegiatan tersebut bisa berjalan efektif apabila sarana dan prasarananya cukup. Untuk sarana dan prasarana di SMP Negeri 13 Malang sudah bisa dikatakan cukup untuk menunjang adanya pembinaan akhlaqul karimah siswa yang dikelola supaya bisa berjalan dengan maksimal.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai “Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D SMP Negeri 13 Malang” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa kelas VIII D SMP Negeri 13 Malang adalah guru sebagai pembimbing sekaligus sebagai suri tauladan yang diwujudkan dalam proses pembelajaran dengan memberikan nasehat serta metode yang sesuai dalam pembelajaran. Beberapa usaha guru Pendidikan Agama Islam yang mempunyai peran sebagai aktor utama dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D SMP Negeri 13 Malang, antara lain Pembacaan asmaul husna sebelum dimulai pembelajaran, Meningkatkan kegiatan antar siswa-siswi dan seluruh masyarakat sekolah dalam pembelajaran pendidikan agama ataupun kegiatan keagamaan seperti (IMTAQ) serta PHBI. Siswa dibimbing untuk menghormati guru, kasih sayang terhadap sesama, serta santun dalam berbusana. Siswa mengikuti kegiatan rutinitas yang ada di sekolah, misalnya siswa Qur’ani, sholat dhuha, sholat dzuhur dan sholat jum’at. pengumpulan dana amal jum’at, kerjasama dengan orang tua murid

b. Faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa kelas VIII D SMP Negeri 13 Malang adalah kurangnya jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Handphone (HP), kurangnya komunikasi, Lingkungan siswa, Latar belakang siswa yang kurang mendukung. Sedangkan faktor pendukung antara lain: Manusia, adanya kesadaran dalam diri siswa, teladan dalam diri guru, metode pembelajaran, kerjasama dan dukungan dari orang tua, sarana dan prasarana.

B. Saran

Sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan Islam umumnya dari penulis mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D SMP Negeri 13 Malang, agar lembaga yang dikelolanya memiliki citra (image) yang baik dan untuk lebih meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam, penulis mencoba menuangkan saran-saran yang barangkali dapat dipertimbangkan

1. Bagi guru Pendidikan Agama Islam

Seorang guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Maka dari itu sebuah peran seorang guru dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa hendaknya materi dan kegiatan yang menitik beratkan pada pembinaan akhlak siswa benar-benar telah terfokus dan terprogram dengan baik dan matang.

2. Bagi Siswa

Diharapkan agar lebih meningkatkan kesadaran pada dirinya masing-masing untuk dapat merealisasikan sebuah Pendidikan Agama Islam. Adanya pembinaan akhlaqul karimah pada siswa yang diberikan guru melalui bimbingan serta teladan pada diri seorang guru supaya dapat dijadikan pegangan dalam menempuh sebuah kehidupan.

3. Bagi Lembaga Sekolah

Para guru maupun civitas dalam lembaga sekolah hendaknya selalu memberikan contoh teladan tentang akhlak yang baik, dan secara bersama-sama melakukan peningkatan dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa, sehingga siswa dapat mencontoh dan meneladani dalam kehidupan sehari-hari apa yang dilakukan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al- Qur'an*. Jakarta: Amzah
- Agustiani, Hendrianti. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Amin, Moh. 1992. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Pasuruan: PT. Garoeda Buana Indah
- Anuz, Fariq bin Gasim. 2002. *Bengkel Akhlak*. Jakarta: Darul Falah
- Arifin. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asmaran. 1992. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Bahreisy, Salim dkk. 2001. *Tarjamah Al-Qura'an Al- Hakim*. Surabaya: CV Sahabat Ilmu
- Daradjat, Zakiah. 1994. *Remaja Harapan dan Tantangan*. Jakarta: CV Ruhama
- Daradjat, Zakiah dkk. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Darajat, Zakiah. 1995. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Departemen agama RI. 2005. *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Deprtemen Agama
- Djumransjah, 2008. *Filsafat Pendidikan*. Malang: Bayumedia Publishing
- Gasim, Anuz Fariq. 2002. *Bengkel Akhlak*. Jakarta: Darul Falah
- <http://www.anneahira.com/pentingnya-komunikasi.htm>, diakses pada tanggal 12 April 2012 pukul 20.00 WIB
- <http://www.ramiblog.net/2011/07/radiasi-handphone.html>, diakses pada tanggal 12 April 2012 pukul 20.00 WIB
- Jamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Luth, Thohir dkk, 2010, *Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya*. Malang: Citra Mentari Group Malang

- Majid, Abdul, dkk. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Miles. Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press
- Moleong Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja RosdaKarya
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosda karya
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Intergratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LkiS) UU no 20 Tahun 2003. "Sistem Pendidikan Nasional Bab I, Pasal I, Ayat I", 2003
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Bandung: Hikayat
- Syafaat, Aat. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers
- Uhbiyati, Nur . 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Usman, Jalaludin Said. 1994. *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wijaya Cece,dkk. 1994. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Msengajar* Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Ya'qub, Hamzah. 1991. *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah (Suatu Pengantar)*. Bandung: CV. Diponegor
- Yasin, Fatah. 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan*. Malang: UIN- Malang Press
- Zahrudin, dkk. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Zuhairini, dkk.1993. *Metode Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani

BIODATA MAHASISWA



Nama : Istiqomah
NIM : 08110241
Tempat Tanggal Lahir : Sragen, 03 Juli 1988
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2008
Alamat Rumah : Nginggil, Bendo, Sukodono, Sragen
No. Tlpn/Hp : 085 725 266 593

Riwayat Pendidikan

1. Taman Kanak-kanak Pertiwi Bendo
2. SD Negeri Bendo II
3. SMP Ma'arif Tanon
4. MA Al-Hikmah Tanon
5. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Riwayat Organisasi

1. Pengurus Osis SMP Ma'arif Tanon
2. Pembina Pramuka MA Al-Hikmah Tanon
3. Pengurus HMJ PAI Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang 2010-2011
4. Pengurus SEMA Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang 2011-2012
5. Pengurus Rayon PMII "Kawah" Chondrodimuko Fakultas Tarbiyah 2008-2009
6. Pengajar TPQ Nurul Huda MT. Hariyono 2009-Sekarang
7. Pengurus Forum Komunikasi TPQ/MADIN Indonesia 2011-Sekarang



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Gajayana 50 Malang 65144, Telepon dan Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Istiqomah
NIM : 08110241
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Drs. A. Zuhdi, M.Ag
Judul Proposal : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di Kelas VIII D SMPN 13 Malang

No	Tanggal	Konsultasi	Tanda Tangan
1.	14 Agustus 2011	Proposal Skripsi	
2.	19 Agustus 2011	ACC Proposal Skripsi	
3.	23 November 2011	BAB I,II, III	
4.	14 Januari 2012	Revisi BAB I,II, III	
5.	16 Maret 2012	ACC BAB I,II,III	
6.	21 Maret 2012	BAB IV	
7.	31 Maret 2012	Revisi BAB IV, Pendalaman Abstrak	
8.	02 April 2012	BAB V, VI	
9.	15 April 2012	ACC Abstrak	
10.	17 April 2012	Revisi BAB IV,V,VI	
11.	04 Mei 2012	ACC BAB IV,V,VI	
12.	20 Juni 2012	ACC BAB I,II,III,IV,V,VI	

Malang, 09 Juli 2012
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. M. Zainuddin, M.A
NIP.196205071995031001

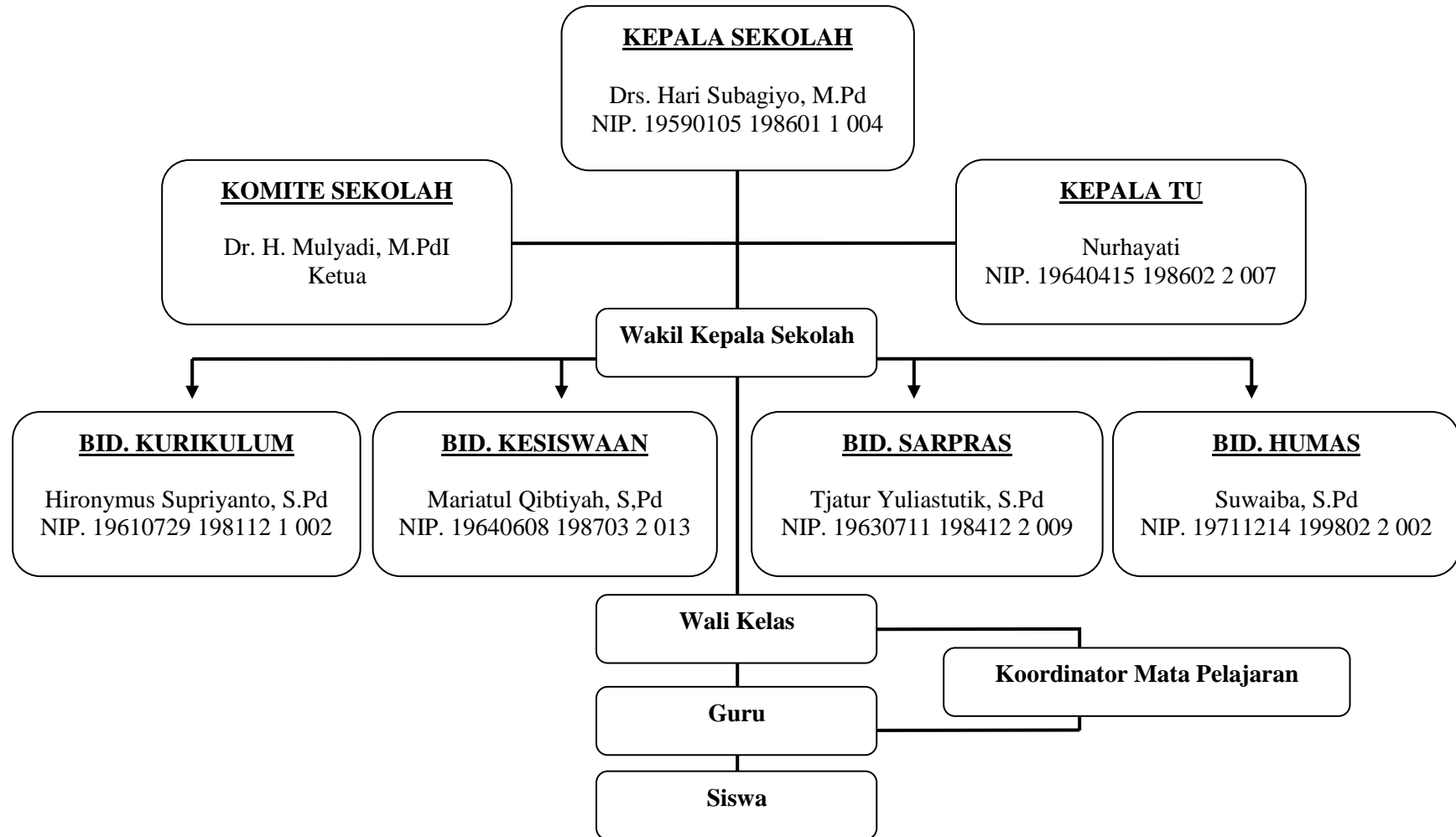


**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Gajayana 50 Malang 65144, Telepon dan Faksimile (0341) 552398

LAMPIRAN I

**Struktur Organisasi SMP Negeri 13 Malang
Tahun Pelajaran 2011/2012**



LAMPIRAN II

Keadaan Guru dan Karyawan SMPN 13 Malang

a. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

1) Kepala sekolah

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pendid. Akhir	Masa Kerja
			L	P			
1.	Kepala Sekolah	Drs. Hari Subagiyo, M.Pd	v		52 th, 10 bl	S2	25 th, 8 bl
2°	Wakasek Kurikulum	Hr. Supriyanto, S.Pd	v		50 th, 4 bl	S1	30 th, 9 bl
2b	Wakil Saprass	Tjatur Yulastuti, S.Pd		v	48 th, 10 bl	S1	27 th, 10 bl
2c	Wakil Humas	Suwaiba, S.Pd		v	40 th, 11 bl	S1	13 th, 6 bl
2d	Wakil Kesiswaan	Mariatul Qibtiyah, S.Pd		v	47 th, 5 bl	S1	24 th, 7 bl

2) Guru

a) Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	1				1
2.	S1	6	39	4	1	50
3.	D-4					
4.	D3/Sarmud		2			2
5.	D2		1			1
6.	D1					

7.	SMA/ sederajat					
Jumlah		7	42	4	1	54

b) Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D 2	D3/ Sarmud	S1/D 4	S2/S 3	D1/D 2	D3/ Sarmud	S1/D 4	S2/S 3	
1.	IPA			5	1			1		7
2.	Matematika			5	1					6
3.	Bahasa Indonesia			5						5
4.	Bahasa Inggris			5						5
5.	Pendidikan Agama			2						2
6.	IPS		1	3						4
7.	Penjasorkes			2						2
8.	Seni Budaya									
9.	PKn			2				2		4
10.	TIK/Keterampilan			2				1		3
11.	BK			4						4
12.	Lainnya:									
Jumlah		1	2	35				4		48

c) Pengembangan Kompetensi/profesionalisme Guru

No	Jenis Pengembangan Kompetensi	Jumlah Guru yang telah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi/profesionalisme			
		Laki-laki	Jumlah	Perempuan	Jumlah
1.	Penataran KBK/KTSP	√	13	√	47
2.	Penataran Metode Pembelajaran (termasuk CTL)	√	3	√	20
3.	Penataran PTK	√	13	√	47
4.	Penataran Karya Tulis Ilmiah	√	3	√	10
5.	Sertifikasi Profesi/Kompetensi	√	7	√	19
6.	Penataran PTBK	√	2	√	6
7.	Penataran lainnya:				

d) Prestasi Guru

No.	Jenis lomba	Perolehan kejuaraan 1 sampai 3 dalam 3 tahun terakhir	
		Tingkat	Jumlah Guru
1.	Lomba PTK	Nasional	
		Provinsi	
		Kab/Kota	
2.	Lomba Karya tulis Inovasi Pembelajaran	Nasional	
		Provinsi	
		Kab/Kota	
3.	Lomba Guru Berprestasi	Nasional	1
		Provinsi	1
		Kab/Kota	2

4.	Lomba lainnya:	Nasional	
		Provinsi	
		Kab/Kota	
5.		Nasional	
		Provinsi	
		Kab/Kota	

e) Tenaga Kependidikan: Tenaga Pendukung

No	Tenaga pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya					Jumlah tenaga pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jumlah	
		SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	PNS		Honorer		
								L	P	L		P
1.	Tata Usaha		2					2	1		5	
2.	Perpustakaan		1						1		2	
3.	Laboran lab. IPA		1							1	2	
4.	Teknisi lab. Komputer						1			2	3	
5.	Laboran lab. Bahasa											
6.	PTD (Pend Tek. Dasar)											
7.	Kantin											
8.	Penjaga Sekolah											
9.	Tukang Kebun	2	3					2		3	5	
10.	Keamanan		5							5	5	
11.	Lainnya:											
	Jumlah	2	12				1	2	2	12	1	32

LAMPIRAN III

Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 13 Malang

a. Data Ruang Belajar (Kelas)

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jml. ruang lainnya yg digunakan untuk r. Kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan u. R. Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran > 63m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)	Jumlah (d) =(a+b+c)		
Baik	22	-	-	22	- ruang, yaitu: -	
Rsk ringan	-	-	-	-		
Rsk sedang	5	-	-	5		
Rsk Berat	-	-	-	-		
Rsk Total	-	-	-	-		

Keterangan kondisi:

Baik	Kerusakan < 15%
Rusak ringan	15% - < 30%
Rusak sedang	30% - < 45%
Rusak berat	45% - 65%
Rusak total	>65%

b. Data Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Perpustakaan	1	20 x 9	Baik	7.Lab. Komputer	1	9 x 8	Baik
2. Lab. BIOLOGI	1	19 x 9	Baik	8. PTD	-	-	-

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
3. Lab. FISIKA	1	9 x 9	Baik	9. PTD	-	-	-
4.1 Ket. Tata Busana dan Boga	2	9 x 7	Baik	10. Serbaguna/Aula	-	-	-
4.2 Ket. Otomotif	1	9 x 4	sedang	10. ab. Mat	1	9 x 7	Baik
5. Multimedia	1	11 x 6	Baik	12. Lab.Agama Islam	1	9 x 7	Baik
6. Lab. Bahasa	1	11 x 10	Baik				

c. Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Kepala Sekolah	1	7 x 4	Baik
2. Wakil Kepala Sekolah	4	8.4 x 3.8	Baik
3. Guru	1	17 x 8	Baik
4. Tata Usaha	1	8 x 8	Baik
5. Tamu	1	8 x 3.5	Baik
Lainnya:			

d. Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Gudang	2	3 x 4 x 2	baik	12. Koperasi	1	10 x 4	Baik
2. Dapur	1	3 x 3	baik	13.	1	5 x 6	Baik

				Hall/lobi			
3. Reproduksi	-	-	-	14. Kantin	10 stan	22 x 6	Baik
4. KM/WC Guru	3	2 x 2,5 x 3	baik	15. Rumah Pompa/ Menara Air	1	1,5 x 1,5	Baik
5. KM/WC Siswa	18	1.5 x 2 x 18	baik	16. Bangsal Kendaraan	3	11 x 3	Baik
6. BK	1	8 x 8	baik	17. Rumah Penjaga	-	-	-
7. UKS	1	6 x 4	baik	18. Pos Jaga	1	6 x 4	Baik
8. PMR/Pramuka	1	7 x 3	baik	19. Ruang Drumband	1		
9. OSIS	1	6 x 5	baik	20. Ruang PPL	1		
10. Ibadah	1	3 x 16	baik	21. Parkir Siswa	1	18 x 5	Baik
11. Ganti	1	7 x 2	baik				

e. Lapangan Olahraga dan Upacara

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Keterangan
1. Lapangan Olahraga				
a. Lapangan basket	1	25 x 14	Baik	
b. Lapangan volly	1	9 x 9	Baik	
c. Lapangan lompat jauh	1	9 x 2,75	Baik	
d. Lapangan tolak peluru	1	20 x 20	Baik	
2. Lapangan Upacara	1	40 x 15	Baik	

f. Perabot (*furniture*) utama

a) Perabot ruang kelas (belajar)

No.	Jml. ruang kelas	Perabot																			
		Jumlah dan kondisi meja siswa					Jumlah dan kondisi kursi siswa					Almari + rak buku/alat					Papan tulis				
		Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat				
24	640	608	22	10	1280	1152	128	-	-	-	-	-	24	19	5	-					

b) Perabot ruang belajar lainnya

No.	Ruang	Perabot																			
		Meja					Kursi					Almari + rak buku/alat					Lainnya				
		Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat				
1.	Perpustakaan	12	12	-	-	20	15	5	-	13	13	-	-								
2.	Lab. IPA	21	21	-	-	86	86	-	-	7	7	-	-								
3.	Ketrampilan	25	25	-	-	86	86	-	-	13	13	-	-								
4.	Multimedia	10	10	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-								
5.	Lab. bahasa	48	48	-	-	53	53	-	-	-	-	-	-								
6.	Lab. komputer	38	38	-	-	38	38	-	-	-	-	-	-								
7.	Serbaguna	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-								
8.	Kesenian	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-								
9.	PTD	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-								
10.	Lainnya: Lab. Matematika	40	40	-	-	42	42	-	-												

c) Perabot Ruang Kantor

No.	Ruang	Perabot																			
		Meja					Kursi					Almari + rak buku/alat					Lainnya				
		Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat				

1.	Lab. IPA											
2.	Lab. Bahasa				√			√		-	-	√
3.	Lab. komputer			√				√		-	-	√
4.	Ketrampilan			√				√				√
5.	PTD											
6.	Kesenian			√				√				√
7.	Multimedia			√				√				√

*) Lampirkan daftar alat pada laboratorium/ruang dengan spesifikasi teknisnya.

a) Inventaris Laboratorium IPA

No	Jenis	Jml	Kondisi		Kualitas/Fungsi		Keterangan
			Baik	Buruk	Layak	Tidak Layak	
	Prasarana						
1	Ruang Praktek	2	√		√		Lab. IPA
2	Ruang Persiapan	2	√		√		(Fisika +
3	Ruang Penyimpanan alat dan bahan	2	√		√		Biologi)
4	Ruang Gudang	2	√		√		
5	Meja Laboratorium	20	√		√		
6	Kursi Laboratorium	89	√		√		
7	Wastafel	7	√		√		
8	Saluran dan instalasi air Bersih	9	√		√		
9	Saluran dan instalasi air Kotor	7	√		√		
10	Saluran dan instalasi listrik	2	√		√		
11	Sirkulasi Udara	40	√		√		*)
12	Sistem pencahayaan	18	√		√		
	Alat Praktikum Fisika						
1	Kit Optik	4	√		√		
2	Kit Listrik	4	√		√		
3	Kit Mekanika	4	√		√		
4	Kit Panas dan Hidrostatika	4	√		√		

	Alat Penunjang Fisika						
1	GARPU TALA PADA KOTAK	6	√		√		
2	SLINKI	9	√		√		
3	METER DASAR 90						
4	CATU DAYA, Tegangan Rendah	4	√		√		
5	NERACA	37	√		√		
	Alat Praktikum Biologi						
1	TABUNG KAPILER	11					
2	RESPIROMETER	4					
3	KOTAK GENETIKA 5 warna	7	√		√		
4	MODEL, Otak Manusia	1	√		√		
5	MODEL, Mata Manusia	2	√		√		
6	MODEL, Telinga Manusia	2	√		√		
7	MODEL, Torso Wanita	4	√		√		
8	MODEL, Jantung Manusia	1	√		√		
9	MODEL, Kulit Manusia.	2	√		√		
10	MODEL, Ginjal Manusia	2	√		√		
11	MODEL, Tengkorak Manusia	2	√		√		
12	MIKROSLID, Junior Biologi	-					
13	MIKROSLID, Junior Biologi	-					
14	MIKROSLID, Biologi	-					
15	MIKROSLID, Biologi	-					
16	MIKROSLID, Biologi	-					
17	MIKROSLID, Biologi	-					
18	MIKROSLID, Mammalian	-					
19	MIKROSLID,	-					

	Mammalian						
20	MIKROTOM SEDERHANA	-					
21	KUADRAT, fleksible Tipe Lipat	3	√		√		
22	EOSIN, BG 25 gr	1x25gr					
23	Iodine crystals (I ₂), BG, 500 g	1	√		√		
24	Calcium Oxide (Ca O), T, 500 g						
25	Sodium Hydroide, T, 500 g, NA OH	1	√		√		
26	Penghubung Selang Bentuk Y	10	√		√		
27	Benedict, 500 ml	1	√		√		
28	Akuarium	2	√		√		
29	CAWAN PETRI	60	√		√		
30	GELAS KIMIA	32	√		√		
31	GELAS KIMIA	32	√		√		
32	KAKI TIGA	13	√		√		
33	KASA BAJA, Tahan Karat	10	√		√		
34	JAM HENTI, dual dial	-					
35	PLAT TETES	2	√		√		
36	LUMPANG DAN ALU	12	√		√		
37	PIPA KACA	3	√		√		
38	PIPET TETES	115	√		√		
39	GELAS UKUR KACA 100 CC	2	√		√		
40	SUMBAT KARET 1 Lubang	9	√		√		
41	SUMBAT KARET 2 Lubang	14	√		√		
42	BATANG PENGADUK KACA	9	√		√		
43	STATIF Segi 4	4	√		√		
44	KLEM UNIVERSAL	2	√		√		
45	BOSS HEAD	2	√		√		
46	TABUNG REAKSI, Medium Wall, with rim	6	√		√		
47	TABUNG REAKSI, Medium Wall, with rim,	66	√		√		
48	PENJEPIT TABUNG REAKSI	17	√		√		

49	RAK TABUNG REAKSI	25	√		√		
50	Thermometer , -10-110 derajatC	22	√		√		
51	CHARTA, Hukum Mendel	1	√		√		
52	CARTA, Sistem Transportasi	1	√		√		
53	CARTA, Sistem Pencernaan	-					
54	CARTA, Sistem Koordinasi	1	√		√		
55	CARTA, Sistem Saraf Manusia	1	√		√		
56	CARTA, Sistem Sirkulasi Darah Manusia	-					
57	CARTA, Sistem Pencernaan Manusia	-					
58	CARTA, Sistem Ekskresi Manusia	1	√		√		
59	CARTA, Sistem Koordinasi	1	√		√		
60	CARTA, Hewan purba dan situasi zaman purba	-					
61	CARTA, Perkembanganbiakan tumbuhan vegetatif	2	√		√		
62	CARTA, Perkembanganbiakan tumbuhan generatif	1	√		√		
63	CARTA, Perkembanganbiakan hewan tinggi generatif	1	√		√		
64	CARTA, Perkembanganbiakan hewan rendah generatif	1	√		√		
65	CARTA, Bagian Tubuh Tumbuhan	-					
66	CARTA, Daur hidup parasit (malaria)	-					
67	AUXANOMETER	2	√		√		
	Alat Penunjang						

Biologi							
1	MIKROSKOP, Lanjutan	1	√		√		
2	MIKROKOP, untuk siswa	22	√		√		
2	PEMELIHARAAN MIKROSKOP	2	√		√		
3	KACA PENUTUP	550	√		√		
4	KACA BENDA	200	√		√		
5	KACA PEMBESAR	10	√		√		

b) Inventaris Peralatan Laboratorium Bahasa

No	Peralatan	Jml	Kondisi		Kualitas/Fungsi		Keterangan
			Baik	Buruk	Layak	Tidak Layak	
1	Master console	1	√		√		
2	Booth siswa	48	√		√		
3	Headset siswa	49	√		√		
4	Room speaker	2	√		√		
5	TV	1	√		√		
6	Komputer	1	√		√		
7	Kursi guru	1	√		√		
8	Kursi siswa	48	√		√		
9	Almari/rak	1	√		√		
10	Papan tulis	1	√		√		
11	AC/kipas angin/exhaust fan	1	√		√		
	Lainnya: LCD Proyektor	1	√		√		

c) Inventaris Laboratorium Komputer

No	Jenis	Jml	Kondisi		Kualitas/Fungsi		Keterangan
			Baik	Buruk	Layak	Tidak Layak	
	Prasarana						
1	Ruang Praktek	1	√		√		
2	Ruang Porsiapan	-	√		√		

3	Ruang Penyimpanan	1	√		√		
4	Ruang Gudang	1	√		√		
5	Meja Laboratorium Komputer	35	√		√		
6	Kursi Laboratorium Komputer	48	√		√		
7	Saluran dan instalasi listrik	2	√		√		
8	Sirkulasi Udara	4	√		√		Kipas Angin/AC*)
9	Sistem pencahayaan	4	√		√		
10	Komputer saling terhubung	22	√		√		
	dengan jaringan						
11	Jaringan internet	2	√		√		Speedy
12	Ketersediaan Daya Listrik	1.600 Watt					
	Alat Praktikum Komputer						
1	Komputer						
A	Intel Pentium I						
B	Intel Pentium II						
C	Intel Pentium III						
D	Intel Pentium Celeron	1		√		√	
E	Intel Dual Core	24		√		√	
2	Printer						
A	Dot Matriks						

	A4						
B	Dot Matriks A3						
C	Ink Jet A4	1		√		√	Canon IP 1880
D	Ink Jet A3						
E	Color Ink Jet						
F	Laser Jet A4						
G	Laser Jet A3						
H	Color Laser Jet						
3	Scanner	1	√		√		
4	Stabilizer	25	√		√		
5	LCD Proyektor	1	√		√		
					Keadaan		
6	Perangkat Lunak				Asli	Tdk Asli	Keterangan
	Sebutkan Perangkat Lunak yang	1. Windows XP				√	
	dimiliki sekolah	2. Microsoft Office 2003				√	
		3. Macromedia Flash 8				√	
		4. Adobe Photoshop				√	
		5. OpenOffice 3.1			√		
		Lainnya				√	

d) Inventaris Laboratorium Agama Islam

No	Jenis	Jml	Kondisi		Kualitas/Fungsi		Keterangan
			Baik	Buruk	Layak	Tidak Layak	
	Prasarana						
1	LCD Proyektor	1	√		√		
2	Komputer	1	√		√		
3	Meja Guru	1	√		√		
4	Kursi Guru	1	√		√		
5	Meja Komputer	1	√		√		
6	Sound System	2	√		√		
7	Papan Whiteboard	1	√		√		
8	Sirkulasi Udara	2	√		√		Kipas Angin

9	Meja Siswa	40	√		√		
10	Kursi Siswa	40	√		√		
11	Lampu	4	√		√		
12	Lemari Buku	2	√		√		
13	Meja Buku	1	√		√		
14	Taplak Meja	3	√		√		
15	Kemoceng	2	√		√		
16	Sapu	1	√		√		
17	Penghapus	1	√		√		
18	Kain Pel	1	√		√		
19	Gorden	12	√		√		
20	Vas Bunga	1	√		√		
21	Hiasan Dinding	7	√		√		
	Buku Pelajaran dan Bacaan						
1	Al-Qur'an	13	√		√		
2	Al-Qur'an Terjemahan	5	√		√		
3	Tafsir Al-Qur'an	10	√		√		
4	Terjemahan Riyadush Sholihin	2	√		√		
5	Ensiklopedia Islam	5	√		√		
6	Neraca dan Bangsa	8	√		√		
7	Oxford Ensiklopedi Pelajar	4	√		√		
8	Science Library	6	√		√		
9	Kiat Keluarga Sehat	6	√		√		
10	Buku Paket PAI Kelas VII (Erlangga)	300	√		√		
11	Buku Paket PAI Kelas VIII (Erlangga)	50	√		√		
12	Buku Paket PAI Kelas IX (Erlangga)	50	√		√		

13	Buku Paket PAI Kelas IX (Yudhistira)	50	√		√		
14	Iqro'	51	√		√		
15	Majmu'	2	√		√		
16	Tajwid	5	√		√		
17	Penuntun Sholat Lengkap	4	√		√		
18	Yasin dan Tahlil	4	√		√		
19	Terjemah Juz "Ama	87	√		√		
20	Risalah Fiqih Wanita	2	√		√		
21	Adab Tata Krama Dalam Islam	3	√		√		
22	Dialog Masalah Ketuhanan Yesus	6	√		√		
23	Buku Bacaan	30	√		√		
24	CD Pembelajaran	37	√		√		
25	Kaset Pembelajaran	3	√		√		
26	Juz 'Ama	100	√		√		
27	Al-Qur'an dan Tafsir Depag	11	√		√		
28	Buku Paket PAI KTSP Kelas VII (BSE)	325	√		√		
29	Buku Paket PAI KTSP Kelas VIII (BSE)	325	√		√		
30	Buku Paket PAI KTSP Kelas IX (BSE)	325	√		√		

LAMPIRAN IV

INSTRUMENT PENELITIAN

PEDOMAN INTERVIEW *(GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM)*

1. Bagaimana peran ibu sebagai guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D ?
2. Usaha apa yang dilakukan untuk mewujudkan dan meningkatkan pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D ?
3. Bagaimana cara ibu mengetahui apa yang ibu ajarkan/ contohkan itu sudah berhasil? Indikator keberhasilannya dari segi apa saja?
4. Apa yang diharapkan dari adanya pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D ini?
5. Kesulitan apa yang dihadapi dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D, dan bagaimana cara memecahkan kesulitan tersebut?
6. Bagaiman cara untuk mendukung dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D?
7. Apakah ada kerjasama antara guru agama Islam (lainnya) dalam pembinaan akhlaqul karimah siwa di kelas VIII D, siapa saja pihak yang terkait?
8. Bagaimana bentuk kerjasama dengan para guru atau pihak-pihak (lainya) dalam pembinaan akhlaqul karimah siwa di kelas VIII D?

PEDOMAN INTERVIEW *(GURU PEMBINA IMTAQ)*

1. Bagaimana peran bapak sebagai guru pembina IMTAQ dalam membina akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D?
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai aktor utama dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D?
3. Apakah ada kerjasama antar guru Pendidikan Agama Islam (lainnya) dalam pembinaan akhlaqul karimah siwa di kelas VIII D dengan pihak pembina IMTAQ, siapa saja pihak yang terkait?

4. Bagaimana bentuk kerjasama dengan para guru (lainnya) dalam pembinaan akhlaqul karimah siwa di kelas VIII D, dengan pihak pembina IMTAQ?
5. Apa yang diharapkan dari adanya pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D ini?
6. Kesulitan apa yang dihadapi dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D, dan bagaimana cara memecahkan kesulitan tersebut?
7. Bagaimana cara untuk mendukung dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D?

PEDOMAN INTERVIEW
(*WAKA KURIKULUM*)

1. Bagaimana kebijakan bapak sebagai waka kurikulum untuk merealisasikan visi misi sekolah yang didasarkan pada kebijakan meningkatkan moral siswa?
2. Program yang ditawarkan sehingga terbentuk karakter yang baik seperti apa?
3. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai aktor utama dalam pembinaan moral khususnya siswa di kelas VIII D?
4. Apakah ada kerjasama guru agama Islam (lainnya) dalam pembinaan moral siwa di kelas VIII D, dengan pihak waka kurikulum?
5. Bagaimana bentuk kerjasama dengan para guru dalam pembinaan moral siwa di kelas VIII D, dengan pihak waka kurikulum
6. Apa yang diharapkan dari adanya pembinaan moral siswa di kelas VIII D ini?
7. Kesulitan apa yang dihadapi dalam pembinaan moral siswa di kelas VIII D, dan bagaimana cara memecahkan kesulitan tersebut?
8. Bagaiman cara untuk mendukung dalam pembinaan moral siswa di kelas VIII D?

PEDOMAN INTERVIEW
(*GURU BIMBINGAN KONSELING*)

1. Bagaimana usaha bapak/ibu sebagai guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlaqul karimah khususnya siswa di kelas VIII D?
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai aktor utama dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D?
3. Apakah ada kerjasama guru agama Islam (lainnya) dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D, dengan pihak bimbingan konseling?
4. Bagaimana bentuk kerjasama dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D, dengan pihak bimbingan konseling?
5. Apa yang diharapkan dari adanya pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D ini?
6. Kesulitan apa yang dihadapi dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D, dan bagaimana cara memecahkan kesulitan tersebut?
7. Bagaimana cara untuk mendukung dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D?

PEDOMAN INTERVIEW
(*SISWA*)

1. Apa alasan anda memilih SMPN 13 Malang sebagai tempat untuk menuntut ilmu di zaman modern ini?
2. Menurut anda bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai aktor utama dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D?
3. Peran maupun kegiatan apa saja yang menurut anda bisa mendukung adanya pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D?
4. Apa yang anda rasakan dengan adanya pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D?
5. Apa yang diharapkan dari adanya pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D ini?

LAMPIRAN V

HASIL WAWANCARA

Informasi: Guru Pendidikan Agama Islam

Nama : Dra. Mufidah

Tanggal : 21 Maret 2012

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana peran ibu sebagai guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D?	Peran saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Malang ini selalu memberikan nasehat sebelum dimulainya pelajaran dikarenakan teknologi semakin canggih akan tetapi akhlak semakin rendah, sering saya bahas dan memberikan contoh-contohnya juga. serta sebagai pembimbing sekaligus suri tauladan bagi anak didik di sini. Sebagai guru agama saya harus bisa menjaga segala sikap dan tingkah laku saya, serta mampu mengontrol diri sehingga anak didik dapat menjadikan saya sebagai contoh yang baik bagi kehidupan sekarang dan masa depannya nanti. Saya juga bertanggung jawab penuh untuk menyelesaikan KBM dan pemilihan metode yang tepat yang mana dalam pelajaran tersebut nantinya dapat dijadikan bekal mereka di dalam khasanah kehidupan sehari-hari.
2	Usaha apa yang dilakukan untuk mewujudkan dan meningkatkan pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D ?	Sedangkan usaha yang dapat saya lakukan untuk mewujudkan dan meningkatkan pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D diantaranya yaitu pembinaan ini bisa dilakukan di dalam kelas pada waktu proses pembelajaran dengan materi dan metode yang telah disampaikan serta kegiatan di luar kelas antara lain yaitu: menghormati guru, kasih sayang terhadap sesama, santun dalam berbusana, kerjasama dengan orang tua murid, sholat jama'ah dhuha, sholat jama'ah dhuhur, Sholat jum'at,

	<p>pengontrolan sholat 5 waktu, pengumpulan dana amal jum'at, pembacaan Asmaul Husna sebelum dimulai pembelajaran, kegiatan keagamaan (IMTAQ), kegiatan PHBI. Disamping usaha di atas kalau kita sedang rapotan bertemu dengan wali murid kita nitip kepada wali kelas misalnya secara umum kalau ada kasus yang memerlukan perhatian khusus anak langsung dipanggil dan ditangani secara khusus juga. Ada kerjasama dengan orang tua biarpun belum sampai rapotan, kalau ada akhlak yang kurang baik diberikan perjanjian antara orang tua murid dan sekolah kalau mengulang apa sangsinya, kalau masih tetap ancamannya akhlaknya dikasih C kalau C kan sudah tidak naik mbak. Disamping itu saya juga tidak melupakan bahwasannya saya juga harus memberikan teladan kepada mereka semua. Dalam pembelajaran saya juga meminta anak untuk membuat peta konsep serta memahami ayat-ayat yang ada disitu kalau orang yang baik itu tempatnya dimana begitu juga sebaliknya. Terus saya juga tanya pernah bohong mereka menjawab "Pernah Bu satu kali" pernah berkhianat "pernah" murid bertanya "Kalau bohong satu kali atau berkhianat satu kali itu bisa bu kita beristigfar ibunya menjawab Insya allah, berarti kalian harus melakukan taubat nasukha yang tidak boleh diulangi lagi, maka dari itu dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari jadi anak ditanya satu persatu dulu. pasti tiap anak pernah bohong biarpun satu kali sedangkan kita memberikan sentuhan-sentuhan sering diberikan penjelasan. Ketika dalam menasehati walaupun tidak babya akhlak saya juga sering</p>
--	--

		<p>memasukkannya terkadang kita lupa seharusnya kan tidak boleh kalau terlalu banyak menambah materi karena terlalu banyak kita memberikan. Karena menurut saya kalau teori bisa dikejar dipelajari dirumah bisa dibaca akan tetapi kalau menanamkan akhlaqul karimah keanak itu selalu mengingatkan apalagi anak puber tantangan zaman sekarang seperti itu. Apa lagi pacaran sudah bebas dan melihat film blue menjadi kebiasaan, maka dari itu pentingnya adanya pembinaan akhlak. Saya juga sering menyangkan bahanya narkoba yang bisa menumbuhkan anak jera, malam pertama dalam kubur filem yang membuat anak trenyuh takut akan bahayanya dan diminta untuk menghindarinya. Alkhamdulillah anak-anak sangat antusias sekali untuk mendengarkan nasehat tersebut.</p>
3	<p>Bagaimana cara ibu mengetahui apa yang ibu ajarkan/contohkan itu sudah berhasil? Indikator keberhasilannya dari segi apa saja?</p>	<p>Cara saya untuk mengetahui apa yang saya ajarkan/contohkan itu sudah berhasil dilihat dari indikator keberhasilannya yang pertama melalui ketika siswa sudah tidak mengucapkan kata jelek, kedua taat beribadah biarpun tidak seratus persen, saya juga tidak kurang-kurang untuk mengingatkannya lalu tawadhu sesama guru, kerajinan dalam mengerjakan tugas itu juga merupakan tawadhuknya kepada guru. Kalau untuk dilingkup luar sekolah kalau sekiranya tidak ada laporan kita menganggap tiak ada masalah, dulu pernah ada akan tetapi alkhamdulillah untuk keas VIII D belum ada dan mudah-mudahan tidak ada. Amin</p>
4	<p>Apa yang diharapkan dari adanya pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D ini?</p>	<p>Harapkan saya dari adanya pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D ini antara lain ketika anak sudah bagus akhalaknya supaya siswa lebih meningkatkan lagi segala apapun yang</p>

		<p>baik entah dari prestasi maupun tingkah laku, sholatnya yang sudah rajin ditingkatkan lagi ditambah sholat sunahnya juga, serta membaca Al-Qur'anya lebih bagus lagi. Ilmunya bisa bermanfaat dikemudian hari.</p>
5	<p>Kesulitan apa yang dihadapi dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D, dan bagaimana cara memecahkan kesulitan tersebut?</p>	<p>Kesulitan yang saya hadapi dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D, namanya anak dan dari sekian anak pasti ada anak yang clometan tapi sekarang sudah tidak seberapa. Untuk kesulitan dalam menangani shalat alkhamdulillah sudah melalui presensi sholat jama'ahnya yang dipegang oleh bapak Arif sebagai pembina IMTAQ, hubungan dengan orang tua paling tidak ketika ada masalah kita titipkan wali kelas maupun bimbingan konseling untuk melaporkan keorang tua. Hp yang paling luar biasa pengaruhnya mbak menurut saya, tayangan televisi yang nomer dua karna dia bisa melihat hal-hal yang kurang baik dengan cara sembunyi-sembunyi selain itu juga lingkungan sekolah, berangkat dari keluarga yang berbeda-beda, serta teman bergaul mereka dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>Sedangkan untuk cara pemecahannya saya sudah usul kepada kepala sekolah untuk Hp tidak boleh dibawa dikelas karna dari sekolah belum bisa merealisasikan karena katanya dari DPRD itu anak tidak boleh kalau anak tidak boleh membawa Hp makanya Insya Allah seperti itu jawabannya karna banyak yg komplek untuk masalah Hp ini. Pendekatan dengan siswa serta keluarga</p>
6	<p>Bagaiman cara untuk mendukung dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D?</p>	<p>Cara untuk mendukung dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D ini tentunya yang paling awal yaitu dorongan dalam diri siswa itu sendiri bisa disebut juga dengan</p>

		<p>kehendak karna salah satu kekuatan yang terlindung di balik tingkah laku manusia adalah kemauan ('azam). Itulah yang menggerakkan manusia berbuat dengan sungguh- sungguh. Demikialah seorang dapat mengerjakan sesuatu yang berat dan hebat menurut pandangan orang lain karena digerakkan oleh kehendak. Dengan demikian kehendak ini mendapat perhatian khusus dalam akhlak, karena itulah yang menentukan baik buruknya sesuatu perbuatan. Dari kehendak itulah menjelma niat yang baik dan yang buruk, sehingga perbuatan atau tingkah laku menjadi baik dan buruk karenanya. Disamping kehendak dalam diri siswa itu sendiri juga diiringi dengan teladan dalam diri guru, seperti sholat saya juga mengikutinya, seperti sholat dhukha, jama'ah sholat dhuhur saya terkadang juga menunggu. sholat jum'at pun saya juga mengikutinya sambil mengonrol anak mana yang sekiranya ramai. Metode dalam kelas saya juga menggunakan sebaik mungkin.</p>
7	<p>Apakah ada kerjasama antar guru agama Islam (lainnya) dalam pembinaan akhlaqul karimah siwa di kelas VIII D, siapa saja pihak yang terkait?</p>	<p>Untuk kerjasama antar guru agama Islam dalam pembinaan akhlaqul karimah siwa di kelas VIII D ini memang ada diantaranya yaitu dengan guru mata pelajaran, wali kelas, bimbingan konseling, kesiswaan, kepala sekolah, pembina IMTAQ, waka kurikulum serta orang tua murid itu sendiri.</p>
8	<p>Bagaimana bentuk kerjasama dengan para guru (lainnya) dalam pembinaan akhlaqul karimah siwa di kelas VIII D?</p>	<p>Untuk bentuk kerjasama dengan para guru dalam pembinaan akhlaqul karimah siwa di kelas VIII D ini yang pertama yaitu dengan pembina IMTAQ karna disana nanti juga ada materi tentang pembinaan akhlak disamping itu juga diberikan materi bagaimana dia bisa membaca Al-</p>

		Qur'an yang benar dan didasari dengan tajwid, disana juga ada ekstrakurikuler tentang agama
--	--	---

HASIL WAWANCARA

Informasi: Guru Pembina IMTAQ

Nama : Arifuddin, S.S

Tanggal : 21 Maret 2012

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana peran bapak sebagai guru pembina IMTAQ dalam membina akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D?	Peran saya sebagai guru pembina IMTAQ dalam membina akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D ini sebenarnya semua guru mempunyai tanggung jawab guru harus menuntut para peserta didik belajar, menyampaikan semua mata pelajaran, melakukan pembinaan terhadap diri siswa (kepribadian, watak, dan jasmaniah). Memberi bimbingan kepada peserta didik. Supaya mereka tidak hanya pintar dengan teorinya saja akan tetapi juga bagus akhlaknya. Menjadi tanggung jawab guru pula untuk memberikan sejumlah norma itu kepada anak didik agar tau mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Semua norma itu tidak mesti harus guru berikan ketika dikelas, diluar kelaspun sebaiknya guru contohkan melalui sikap tingkah laku dan perbuatan. Pendidikan dilakukan tidak semata- mata dengan perkataan, tetapi dengan sikap, tingkah laku dan perbuatan. Yang terakhir posisi saya sebagai guru pembina IMTAQ yaitu menghendel semua kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan seperti halnya memantau kegiatan jama'ah sholat dhuhur maupun sholat jum'at, menghendel Lab. Pendidikan Agama Islam serta memberikan materi pada pembelajaran IMTAQ disamping itu juga masih banyak lagi yang berkaitan tentang

		pembinaan akhlaqul karimas siswa.
2	Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai aktor utama dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D?	Untuk peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai aktor utama dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D ini kita kembalikan lagi mengenai peran dari guru itu sendiri diantaranya yaitu, guru sebagai pengelola proses belajar mengajar, guru sebagai pemimpin, yakni harus mampu memimpin, Guru sebagai pendidik dan pengajar itu pun masih banyak sekali, akan tetapi mengenai peran dari pengajar kelas VIII D itu sendiri dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa yaitu ibu Mufidah saya lihat sudah lumayan bagus.
3	Apakah ada kerjasama antar guru Pendidikan Agama Islam (lainnya) dalam pembinaan akhlaqul karimah siwa di kelas VIII D dengan pihak pembina IMTAQ, siapa saja pihak yang terkait?	Mengenai kerjasama antar guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlaqul karimah siwa di kelas VIII D dengan pihak pembina IMTAQ, memang ada, sedangkan pihak-pihak yang terkait antara lain yaitu pihak ibu Mufidah sendiri sebagai pengajar di kelas VIII D, lalu juga dengan ibu Fat sebagai sesama pengajar Pendidikan Agama Islam begitu juga dengan yang lainnya. Selain komunikasi dengan pihak sekolah akan tetapi juga berkomunikasi dengan pihak keluarga
4	Bagaimana bentuk kerjasama dengan para guru (lainnya) dalam pembinaan akhlaqul karimah siwa di kelas VIII D, dengan pihak pembina IMTAQ?	Untuk kerjasamanya saya sebagai guru pembina imtaq juga bekerja sama dengan guru Pendidikan Agama Islam mengenai kegiatan yang akan diadakan sebagai wadah untuk membina moral siswa diantaranya dalam hal pengontrolan jama'ah sholat dhukha, jama'ah sholat dhuhur dan sholat jum'at begitu juga dalam hal Lab.Agama. Serta menghendel penuh tentang IMTAQ.
5	Apa yang diharapkan dari adanya pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D ini?	Yang diharapkan dari adanya pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D ini yaitu supaya kualitasnya terlihat dalam hal apapun, agar mereka bisa membaca Al-Qur'an serta untuk yang terakhir agar mereka bisa menjalankan sholat dengan rajin tanpa adanya perintah dari seorang guru.

6	<p>Kesulitan apa yang dihadapi dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D, dan bagaimana cara memecahkan kesulitan tersebut?</p>	<p>Untuk kesulitan yang dihadapi dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D ini yaitu komunikasinya kurang, kebersamaannya kurang antara pihak yang lain, tanggung jawabnya juga kurang karena terkadang hanya sebagian saja pihak sekolah yang ikut aktif dalam memberikan contoh seperti halnya sholat jama'ah dikarnakan hal itu nanti akan ditiru oleh siswa. Maka dari itu disini diperlukan teladan dari guru itu sendiri. Sedangkan dari lingkungan keluarga dan sekolah pun juga sangat mempengaruhi kesulitan kita dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa.</p> <p>Mengenai pemecahkan kesulitan tersebut yaitu harus dijalankan dengan serasi dan sebaik mungkin serta keikhlasan dalam masing-masing pihak.</p>
7	<p>Bagaimana cara untuk mendukung dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D?</p>	<p>Untuk pendukung dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D ini yaitu memberikan pembelajaran yang seefisien mungkin, adanya kerjasama dengan orang tua karna kalau yang antusias dalam pembinaan akhlaqul karimah ini hanya gurunya saja lalu akan apa jadinya nanti jadi pemberian contohnya kurang. Maka dari itu mulai dari perangkat sekolah hingga orang tua harus berjalan dengan selaras.</p>

HASIL WAWANCARA

Informasi: Waka Kurikulum

Nama : Hironymus Supriyanto, S.Pd

Tanggal : 04 April 2012

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana kebijakan bapak sebagai waka kurikulum untuk merealisasikan visi misi sekolah yang didasarkan pada kebijakan meningkatkan moral siswa?	Untuk masalah kebijakan sebagai waka kurikulum untuk merealisasikan visi misi sekolah yang didasarkan pada kebijakan meningkatkan moral siswa tapi sebelumnya ini bukan kebijakan kurikulumnya, akan tetapi bagian kurikulum hanya melaksanakan kususunya yang dikaitkan dengan visi misi. Kebijakan yang dilakukan yaitu kita menambah jam pelajaran siswa yang dorasinya itu hanya dua jam dalam perminggu dan ditambah dengan IMTAQ, dengan IMTAQ itu sebenarnya tidak hanya ditekankan materi saja tapi ditekankan dalam pembinaan kemampuan siswa dalam kaidah agama yaitu khususnya agama Islam disitu ditanamkan tentang moral, bagaimana nilai yang harus dilakukan siswa sesuai dengan kaidah Islam. Disamping menambah IMTAQ juga diberikan pendidikan kepada siswa untuk bagaimana menjalankan agama dan bagaimana dia bertidak berperilaku sesuai agama. Ini ingklut dalam pembelajaran yaitu tentang karakter pada dasarnya kita tekankan guru agama juga harus menanamkan karakter pada diri siswa melalui pembelajarannya. Sebenarnya sudah ada Cuma belum ada dalam RPP namun implementasinya sudah ada. Selanjutnya tentang mengajak siswa untuk setiap kali

		<p>mengikuti peringatan hari-hari besar agama, jadi tidak hanya seremonialnya saja tapi siswa juga diajak untuk bagaimana memahami makna yang ditanamkan oleh peringatan hari besar agama itu seperti apa, itu yang didasarkan kebijakan sekolah pada umumnya. Sementara khususnya, kebijakan-kebijakan yang berkaitan dalam menanamkan moral itu sebenarnya bersifat kasual pada siswa yang bisa dibantu ketika siswa membutuhkan bantuan, pada umumnya yang bersifat kasual siswa akan dipanggil dan dibina. Disini prosedur pembinaannya yaitu guru agama yang bersangkutan kemudian melangkah maupun bimbingan konseling yang melakukannya. Dan melibatkan wali kelas misal kasusnya lebih menonjol kita juga bekerjasama dengan orang tua.</p>
2	<p>Program yang ditawarkan sehingga terbentuk karakter yang baik seperti apa?</p>	<p>Sebenarnya program pembiasaan karakter itu banyaknya tawaran-tawaran yang disampaikan kesekolah yang bersifat temporer, ISQ, tapi itu tidak serta-merta dijalankan karna juga ada posnya, ada biayanya itu juga program baru. Tapi didalam sekolah program-program pembinaan yang bisa dilakukan satu contoh pembiasaan moral siswa menjelang ujian dalam bentuk istighosah kita mendatangkan narasumber itu untuk membimbing siswa terutama guru-guru agama yang ada didalam itu juga salah satu pembinaan moral. Itu salah satu program jadi secara implisit dan emplisitnya yang ada dalam pembelajaran itu sendiri.</p>

		<p>Namanya karakter dan moral itu tidak bisa diukur karena semua itu perlu proses, nanti siapa tau mereka sudah diberikan pembinaan karakter lalu mereka baru bisa merasakan ketika mereka sudah lulus.</p>
3	<p>Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai aktor utama dalam pembinaan moral khususnya siswa di kelas VIII D?</p>	<p>Sebenarnya seorang guru apalagi guru agama itu sentral dalam pembinaan agama dan moral, sentral dengan artian bahwa guru agama itu dalam hal ini posisinya secara umum guru itu memang sebagai panutan tapi secara khusus guru agama lebih dari itu bukanya untuk menduakan guru yang lain, jadi peran guru agama tanggung jawabnya lebih berat disamping menyampaikan secara teori tentang agamanya tetapi setidaknya bisa menanamkan moral, etika, dalam kehidupan sehari-hari akan tetapi bagaimana membentuk karakter siswa itu agar sesuai dengan tuntutan agama, itu tidak mudah oleh karena itu metode yang diterapkan guru tidak serta merta sebagai salah satunya sumber itu hanya salah satu strategi saja tetapi peran guru agama kalau menunjuk seorang bu Mufidah itu saya pikir khususnya sentral kalau guru agama itu, sebab kadang-kadangan murid hanya pinter teori tapi aplikasinya yg kurang inilah tugas guru agama bagaimana membentuk karakter siswanya tidak hanya pinter teori saja tapi aplikasinya juga harus ditekankan akan tetapi kalau kurang maka dari itulah diterapkan dalam salah satu contoh. Saya lihat bu Mufidah sudah ada karakter untuk kesana karna saya berkelut dengan bu Mufidah sudah lama cuma saya</p>

		tidak mengamati kalau dalam segi mengajar tidak mengikuti secara langsung tapi kalau saya melihat aplikasinya kesehariaannya ibu Mufidah sudah cukup menjalankan apa yang menjadi kewajibannya.
4	Apakah ada kerjasama guru Pendidikan Agama Islam (lainnya) dalam pembinaan moral siwa di kelas VIII D, dengan pihak waka kurikulum?	Kalau masalah kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan moral siwa di kelas VIII D, dengan pihak waka kurikulum iya memang ada sebuah kerjasama.
1	Bagaimana bentuk kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan moral siwa di kelas VIII D, dengan pihak waka kurikulum maupun dengan pihak yang lainnya?	Untuk kerjasama dengan para guru dalam pembinaan moral siwa di kelas VIII D, dengan pihak waka kurikulum itu sendiri misalkan kerjasama dalam hal penataan jam pengajarannya memang ada berbentuk dalam kaitan pembelajaran. Kurikulum mempunyai peranan ikut mengatur tentang berapa jam pelajaran yang di ampu oleh Pendidikan Agama Islam. Begitu juga koordinasi dengan bimbingan konseling dengan guru agama itu tadi untuk menemukan menanamkan moral pada diri siswa. Sekali lagi untuk kerjasama dengan kurikulum semua hal-hal yang berkaitan dengan jam pelajaran agama baik secara intral dan estralnya yang mengatur semuanya adalah kurikulum. Sedangkan kalau misalnya ada kerjasama dengan pihak-pihak tertentu yang berkaitan pembinaan moral biasanya kurikulum dilaporikan kemudian tinggal diaplikasikan termasuk pembinaan-pembinaan yg sifatnya temporere tadi.
5	Apa yang diharapkan dari adanya pembinaan moral siswa di kelas VIII D ini?	Harapannya bahwa siswa SMPN 13 itu ketika mengikuti pendidikan disini setidaknya-tidaknya

		<p>biarpun belum dikatakan sempurna ketika mengikuti pendidikan disini akan mengalami perubahan sesuai dengan fungsinya SMPN 13 yaitu “Unggul dalam prestasi, berbudi pekerti luhur dan berwawasan lingkungan”. maksudnya dalam prestasi ituukan tidak hanya unggul dalam hal prestasi dan unggul akademiknya saja akan tetapi harus diimbangi dengan unggul dalam bidang khlak, moralnya, etika juga jadi, walaupun tidak secara eksklusif kelihatan misalkan ada visi sekolah yang unggul dalam iman, IMTAQ dan sebagainya tidak hanya serta merta diunggol-unggulkan akan tetapi disini peranan agama itu juga ikut menopang itu sangat penting sekali karna harapannya siswa SMPN 13 ketika keluar dari sini setidak-tidaknya ada perubahan yang signifikan</p>
6	<p>Kesulitan apa yang dihadapi dalam pembinaan moral siswa di kelas VIII D, dan bagaimana cara memecahkan kesulitan tersebut?</p>	<p>Pembinaan ini kesulitannya yang sebenarnya karna semuanya berangkat dari rumah bahkan keluarga sedangkan pembinaan yang ada disekolah pun cuma sekitar empat puluh menit kali delapan sekitar enam jam disekolah sedangkan pelajaran agama cuma dua jam berarti ketemu siswa disini satu minggu hanya dua jam ini kalau dihitung dari kuantitatifnya waktu itu. Kemudian kalau guru agamanya rutin mengamati perkembangan siswa ada didalam kalau misalkan tidak rutin ya otomsatis hanya ketemu dua jam dalam kelas tadi. Hambatannya salah satunya itu tadi pertama mungkin ada satu hal yang perlu difikirkan yaitu tentang control dan monitoring tentang</p>

		<p>perkembangan siswa secara terus-menerus selama enam jam, secara intensif memang kekurangan tenaga guru agama, soalnya cuma dua tidak mungkin bisa mengamati sekian ratus anak jadi perlu tenaga pembantu, yang kedua berangkat dari rumah dengan latar belakang keluarga yang berbeda ini yang membuat pusing bahkan sebelumnya mohon maaf sekali terkadang contoh dari keluarga tidak ada. Siswa itu hanya mendengar selesai pelajaran hilang kalau disekolahan ada aplikasinya untuk menjalankan sholat dulu akan tetapi belum tau kalau dirumah menjalankan apa tidak karna itu tadi kurangnya orang tua memberikan contoh. Control yang kurang jam pelajaran yg hanya dua jam tentang latar belakang siswa itu. jadi ada 3 hal menurut saya tentang kesulitannya.</p> <p>Pemecahannya: untuk solusinya tentang pengontrolan tadi bahwa sikap semua warga sekolah harus konsisten masing-masing harus mengontrol sehingga akan terbentuk karakter baik jadi solusinya harus kompak</p>
7	<p>Bagaiman cara untuk mendukung dalam pembinaan moral siswa di kelas VIII D?</p>	<p>Harus ada paling tidak situasi kondisi belajar mengajar disekolah ini harus kondusif dan pengontrolan harus konsisten ini sudah terkontrol tapi kurang konsisten jadi karna sudah saya katakan tadi guru agamanya harus kenceng jadi situasi yang mendukung juga diciptakan dari guru agamanya. Untuk sarana dan prasarana saya fikir sudah jauh lebih dari cukup dalam proses pembelajarannya pun sudah ada</p>

	<p>lab agama sehingga tinggal penjalananya . Suatu contoh ada hal yang lucu ketika waktu sholat jum't siswa itu harus dicarai-cari dulu untuk berangkat ke masjid satu sisi yang menjadi pertanyaan kenapa harus seperti itu. Itu berarti resul yang ditekankan bu Mufidah dikelas kurang didukung oleh unsur-unsur yang lain mungkin guru yang lain tidak menanamkan karakter yang sama mungkin hanya ngajar saja akhirnya siswakan lepas , ini lain dengan sekolah yang beridentik dengan agama kalau di negeri memang agak sulit tapi ya memang ini seninya.</p>
--	---

HASIL WAWANCARA

Informasi: Guru Bimbingan Konseling

Nama : Dra. Tri Yuni Lestari

Tanggal : 03 April 2012

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana usaha bapak/ibu sebagai guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlaqul karimah khususnya siswa di kelas VIII D?	Usaha saya sebagai guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlaqul karimah khususnya siswa di kelas VIII D ini pada dasarnya, kita sebagai guru mempunyai tanggung jawab yang besar. Saya selalu mengarahkan serta menasehati mereka setiap masuk kelas, dikarenakan bimbingan konseling juga masuk dalam jam mata pelajaran maka dari itu saya memberikan pembinaan tadi ketika dalam kelas, ada juga yang berbentuk konseling individu maupun konseling kelompok. Untuk konseling individu nantinya akan lebih mendalam lagi. Serta memberikan refleksi yang mana kita hidup bukan hanya disini karna

		<p>masih ada kehidupan yang lain nah itu yang perlu dipertahankan. Kita nantinya akan kembali kepada siapa dan kemana tujuan akhir kita nantinya maka dari itu harus hati-hati betul kita hidup. Maka dari itu saya selalu mengingatkan mereka ketika waktunya sholat, mengingatkan cara berpakaian yang sekiranya kurang pas, bertutur kata yang baik, yang terpenting dari apa yang kita sampaikan ke anak-anak adalah yang nomor satu dan paling utama adalah contoh maupun teladan pada pribadi guru itu sendiri karna yang dia jadikan contoh dalam setiap tindakannya dan melakukan hal apapun pertama yang dicontoh adalah teladan seorang guru</p>
2	<p>Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai aktor utama dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D?</p>	<p>Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai aktor utama dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D Sudah cukup bagus, ibu Mufidah juga sering mengingatkan sebelum masuk jam pelajaran disuruh untuk melakukan sholat dhuha sebelum masuk kelas, kalau untuk masalah yang lain mungkin tentang pembelajaran bu Mufidah menerangkan mungkin seperti itu karna untuk masalah yang mendalam saya kurang tau karna saya juga tidak mengikuti secara langsung yang saya tau seperti itu. Jadi kalau jam pelajaran bu Mufidah masih ada tersiksa waktu untuk sholat dhukha maka di ajak sholat dhukha dulu baru pelajaran jadi setau saya seperti itu, kalau saya melihat kinerjanya Insya Allah sudah bagus dikarenakan sudah terlihat dari cerminannya setiap hari</p>
3	<p>Apakah ada kerjasama guru agama Islam (lainnya) dalam pembinaan akhlaqul karimah siwa di kelas VIII D, dengan pihak bimbingan konseling?</p>	<p>Kalau kerjasama guru agama dalam pembinaan akhlaqul karimah siwa di kelas VIII D, dengan pihak bimbingan konseling. Iya memang ada.</p>
4	<p>Bagaimana bentuk kerjasama</p>	<p>Untuk bentuk kerjasama dengan guru</p>

	<p>guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D, dengan pihak bimbingan konseling maupun dengan pihak yang lainnya?</p>	<p>Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D, kalau masalah kerjasama tergantung dengan permasalahannya dalam menyelesaikannya kalau ada permasalahan dengan mata pelajaran saya komunikasi dengan guru mata pelajaran. Kalau munculnya dari mata pelajaran agama saya harus komunikasi langsung kepada ibu Mufidah, harus itu mbak. Selalu saya konsultasi dengan guru agama soalnya tanpa kita kerja sama juga tidak bisa mbak soalnya ada kapling-kaplingnya takutnya saya melompat pagar, jadi tetap ada kerjasama dan bentuknya juga tergantung dengan permasalahannya.</p>
5	<p>Apa yang diharapkan dari adanya pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D ini?</p>	<p>Harapan saya dari adanya pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D ini supaya anak itu bisa bertingkah laku atau berperilaku sesuai dengan kaidah agama jadi saya tidak bisa menerjemahkan satu persatu dari segi ibadah yang penting ketika dia jadi siswa harus menjadi siswa yang cerdas bukan hanya cerdas dalam arti ilmu pengetahuan saja akan tetapi harus dibarengi dengan akhlaqul karimahnya. Dia taulah kewajibannya dia sebagai siswa seperti apa, dia mengerti hal yang seperti inilah yang harus dijalankan dan hal yang seperti itulah yang tidak boleh dijalankan, jadi kita selalu menyadarkannya. Itu pun juga tidak lepas dari teladan dari guru itu sendiri.</p>
6	<p>Kesulitan apa yang dihadapi dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D, dan bagaimana cara memecahkan kesulitan tersebut?</p>	<p>Untuk kesulitan yang dihadapi dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D ini karna, banyak pengaruh luar itu yang menjadi kendala karna kita mendidik anak harus sesuai dengan kaidah agama tapi disisi lain pengaruh diluar juga seperti itu karna kita kan tidak mungkin mengikuti mereka kemanapun dia</p>

		<p>berada karna dia sudah besar. Maka dari itu kalau kita dalam menyadarkan mereka, saya hidup baik dimana saja harus tau hukum harus tau aturan kan seperti itu, akan tetapi disisi lain yang mempengaruhi dari segi lingkungan maupun teman, trus dari segi orang tua, sekarang ini memang banyak sekali orang tua yang menuntut tapi kurang memberikan contoh. Sebenarnya kita tidak usah terlalu menuntut akan tetapi berikan contoh pada anak-anak kita, nantikan anak akan melihat dan mencontohnya. Kadang-kadangan memang siswa-siswi itu wujud gambaran dari rumah dimana ketika dia disekolah rajin berarti kedisiplinannya dirumah juga bagus seperti itu, kalau anak disekolah sering kacau berarti dirumahpun juga kacau. Maka dari itu semuanya kembali kepada orang tua.</p> <p>Pemecaghannya: Kalau dalam konsoling ada istilah bimbing eticit (mengubah anak) yang kita obok-obok anak. Jadi jalan satu-satunya adalah menggubah anak. Soalnya kalau dalam lingkungan rumah kita tidak bisa ikut andil secara mendalam, sedangkan dalam lingkungan sekitar juga seperti itu jadi kita juga tidak mungkin menghilangkan . Jadi jalan satu-satunya mengubah anak bagaimana caranya dan ditanamkan kesadaran pada anak untuk diubah. Dia harus berani menerima kenyataan dan dia harus bisa bersikap, berarti “oh ya berarti saya sekarang harus begini”, maka dari itu usaha untuk menuju kesana itu tidak seenaknya untuk diomangkan memang butuh proses, istilahnya maka dalam bimbingan konseling yaitu bimbing eticit tadi harus bisa merubah anak. Dasarnya yang nomor satu ya agama itu tadi, karna kalau agamanya kurang</p>
--	--	--

		kuat jadinya juga kurang maksimal.
7	Bagaimana cara untuk mendukung dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D?	Sedangkan cara untuk mendukung dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D yaitu tadi dari segi teman bermain, kebiasaan dirumah, sekali lagi yaitu apa-apa kembali dari rumah, kebiasaan dirumah dan teman-teman lingkungannya. Sarana sudah ada serta dengan guru-gurunya saling kerjasama itu semua juga faktor pendukung dari pembinaan akhlaqul karimah semuanya ikut terkait. Walaupun kita kadang ada masalah dengan guru . Kita sudah bekerja sama dengan guru untuk menginformasikan kepada guru yang lain kalau hal itu kurang bagus tapi kalau kadang guru-gurunya kurang ikhlas jadi akan mempengaruhinya juga. Dan alkhmdulillah untuk dikelas VIII D sebelum ada masalah anak-anak sudah melapor terlebih dahulu.

HASIL WAWANCARA

Informasi: Siswa

Nama : Ilham Riyanto dan Kusuma Rahama Dewi

Tanggal : 04 Maret 2012

No	Pertayaan	Hasil Wawancara
1	Apa alasan anda memilih SMPN 13 Malang sebagai tempat untuk menuntut ilmu di zaman modern ini?	Dikarenakan dekat dengan rumah dasamping itu juga bagus tempatnya serta pembelajarannya pun juga baik memang mulai dari kemarin niat pengennya sekolah disini.
2	Menurut anda bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai aktor utama dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D?	Menurut saya peran ibu Mufidah sebagai aktor utama dalam pembinaan akhlaqul karimah beliau itu sangat keibu-ibuan, sabar, bijaksana, nyaman ketika di ajar, sederhana, paling pantas bu

		<p>Mufidah dijadikan contoh soale tidak gampang marah. Ketika ngajar muridkan harus telaten soalnya kalau marah anak-anak itu akan males menerima pelajaran, beliau juga selalu memberikan kita contoh seumpama dalam sholat dhukha beliau juga mengikuti, beliau juga telaten, waktu menghafalkan juz'ama beliau juga membimbing dengan baik pokoknya ibu Mufidah the best</p>
3	<p>Peran maupun kegiatan apa saja yang menurut anda bisa mendukung adanya pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D?</p>	<p>Menurut saya seperti kegiatan yang selalu mengingat kepada Allah SWT, seperti sholat karna kita akan lebih bisa mendekati diri kepada Allah. Karna kalau saya meninggalkan satu kali sholat saja hati saya tidak tenang seolah-olah apa yang saya lakukan tidak begitu baik. kita sholat juga tidak hanya disekolah saja waktu kita diperintah. akan tetapi kita dirumah juga melakukannya, lalu membaca asmaul khusna sebelum dimulainya pembelajaran. Dengan jalan membaca asmaul khusna tadi kita berharap supaya akhlak kita lebih baik lagi. Membaca do'a menuntut ilmu supaya kita tau kewajiban kita dalam menuntut ilmu, kegiatan IMTAQ juga membantu tapi waktunya yang kurang kondusif soalnya dihari sabtu dan dijam terakhir selesai sekolah, lalu disamping itu ibu Mufidah juga menayangkan vidio tentang narkoba, alam kubur dan masih banyak lagi supaya kita tidak terjebak seperti mereka.</p>
4	<p>Apa yang anda rasakan dengan adanya pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D?</p>	<p>Yang saya rasakan dihati srek bu, soale bu Mufidah memerintah kita tetapi beliau juga memberikan</p>

		contoh, ketika kita diminta sopan santun dg orang tua ditambah melihat sosok ibu Mufidah disekolah yang keibu-ibuan akhirnya kita selalu bisa menerima apa yang beliau ajarkan.
5	Apa yang diharapkan dari adanya pembinaan akhlaqul karimah siswa di kelas VIII D ini?	Menjadi lebih baik, selamat dunia akhirat, supaya kita mempunyai budi pekerti yang baik bisa mencontoh sosok yang baik seperti ibu Mufidah, ilmu kita bisa bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari, supaya kita tidak membantah kepada guru dan orang tua, apa yg sudah dicontohkan bu Mufidah bisa kita terapkan tidak hanya angin lalu saja.

LAMPIRAN VI**DATA-DATA IMTAQ****JADWAL KEGIATAN
SHOLAT JUMAT SEMESTER GENAP
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

Tanggal	Mu'adzin	Khotib	Pendamping
13 JANUARI 2012	SUTRISNO	ARIFUDDIN. SS	Dra. Mufidah Dra.Diana Purwanti Indrawati,S.Pd Dra.Srijatun Mariatul Q Choirul Saleh
20 JANUARI 2012	SUTRISNO	M. MUTTAQIN,S.Pd	Siti Fatimah,S.Pdi Umi Kulsum,S.Pd Dra.Ninik Surjati Mariatul Q,S.Pd Indrawati,S.Pd Choirul Saleh
28 JANUARI 2012	SUTRISNO	BAIDHOWI, S.Pd	Dra. Mufidah Indrawati, S.Pd Hj.Sri Riwayati Dra. Tri Yuni L Tjatur Yuliasutik,S.Pd Choirul Saleh
03 Februari 2012	SUTRISNO	AZHAR ARRANIRIE, S. Pd	Siti Fatimah,S.Pdi Tjatur Yuliasutik,S.Pd Mariatul Q,S.Pd Umi Kulsum,S.Pd Hj.Sri Riwayati Choirul Saleh
10 Februari 2012	SUTRISNO	ARIFUDDIN. SS	Dra.Mufidah Dra.Ninik Surjati Sri Riwayati Dra. Srijatun Umi Kulsum,S.Pd Choirul Saleh
17 Februari 2012	SUTRISNO	BAIDHOWI, S.Pd	Siti Fatimah,S.Pdi Dra.Diana Purwanti Tjatur Yuliasutik,S.Pd Indrawati,S.Pd Dra.Srijatun,S.Pd Choirul Saleh
24 Februari 2012	SUTRISNO	M.MUTTAQIN,S.Pd	Dra. Mufidah Umi Kulsum.S.Pd Mariatul Qibtiyah,S.Pd Dra.TriYuni L Dra.Diana Purwanti Choirul Saleh

02 Maret 2012	SUTRISNO	AZHAR ARRANIRIE, S. Pd	Siti Fatimah,S.Pdi Dra.Srijatun,S.Pd Umi Kulsum,S.Pd Hj.Sri Riwayati Tjatur Yuliasutik,s.Pd Choirul Saleh
09 Maret 2012	SUTRISNO	ARIFUDDIN. SS	Dra. Mufidah Dra.Diana Purwanti Tjatur Yuliasutik,S.,Pd Indrawati,S.Pd Umi Kulsum,S.Pd Choirul Saleh
16 Maret 2012	SUTRISNO	M.MUTTAQIN,S.Pd	Siti Fatimah,S.Pdi Umi Klusum,S.Pd Dra.Tri Yuni L Indrawati,S.Pd Dra.Diana Purwanti Choirul Saleh
30 Maret 2012	SUTRISNO	BAIDHOWI, S.Pd	Dra. Mufidah Umi Kulsum.S.Pd Dra. Ninik Surjati Tjatur Yuliasutik,S.Pd Mariatul Qibtiyah,S.Pd Choirul Saleh
13 April 2012	SUTRISNO	AZHAR ARRANIRIE, S. Pd	Siti Fatimah,S.Pdi Dra.Diana Purwanti Dra.srijatun Umi Klusum,S.Pd Hj Sri Riwayati Choirul Saleh
20 April 2012	SUTRISNO	ARIFUDDIN. SS	Dra.Mufidah Mariatul Qibtiyah,S.Pd Dra.Tri Yuni L Hj Sri Riwayati Dra.Srijatun Choirul Saleh
27 April 2012	SUTRISNO	M.MUTTAQIN,S.Pd	Siti Fatimah S.Pdl Dra. Ninik Surjati Dra. Diana Purwanti Umi Kulsum.S.Pd Dra.Srijatun Choirul Saleh
04 Mei 2012	SUTRISNO	BAIDHOWI, S.Pd	Dra. Mufidah Mariatul Qibtiyah,S.Pd Dra.Srijatun Indrawati,S.Pd Dra. Ninik Surjati Choirul Saleh
11 Mei 2012	SUTRISNO	AZHAR ARRANIRIE, S. Pd	Siti Fatimah.S.Pdl Dra.NinikmSurjati

			Tjatur Yuliasutik,S.Pd Dra.Tri Yuni L Dra.srijatun Choirul Saleh
18 MEI 2012	SUTRISNO	ARIFUDDIN. SS	Dra. Mufidah Dra.Diana Purwanti Indrawati,S.Pd Dra.Srijatun Mariatul Q Choirul Saleh
25 MEI 2012	SUTRISNO	M. MUTTAQIN,S.Pd	Siti Fatimah,S.Pdi Umi Kulsum,S.Pd Dra.Ninik Surjati Mariatul Q,S.Pd Indrawati,S.Pd Choirul Saleh
1 JUNI 2012	SUTRISNO	BAIDHOWI, S.Pd	Dra. Mufidah Indrawati, S.Pd Hj.Sri Riwayati Dra. Tri Yuni L Tjatur Yuliasutik,S.Pd Choirul Saleh
8 JUNI 2012	SUTRISNO	AZHAR ARRANIRIE, S. Pd	Siti Fatimah,S.Pdi Tjatur Yuliasutik,S.Pd Mariatul Q,S.Pd Umi Kulsum,S.Pd Hj.Sri Riwayati Choirul Saleh

Malang, 12 Juli 2011

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Takmir

Drs.Hari Subagiyo, M. Pd
Pembina
Nip.19590105 198601 1 004

Baidhowi,S.Pd
Nip.19581111198103 1 27

**JADWAL KEGIATAN
SHOLAT JUMAT SEMESTER GASAL
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

Tanggal	Muadzin	Khotib	Pendamping
15 Juli 2011	SUTRISNO	ARIFUDDIN. SS	Dra. Mufidah Dra.Diana Purwanti Indrawati,S.Pd Dra.Srijatun Mariatul Q Choirul Saleh
22 Juli 2011	SUTRISNO	M. MUTTAQIN,S.Pd	Siti Fatimah,S.Pdi Umi Kulsum,S.Pd Dra.Ninik Surjati Mariatul Q,S.Pd Indrawati,S.Pd Choirul Saleh
29 Juli 2011	SUTRISNO	BAIDHOWI, S.Pd	Dra. Mufidah Indrawati, S.Pd Hj.Sri Riwayati Dra. Tri Yuni L Tjatur Yuliastutik,S.Pd Choirul Saleh
5 Agustus 2011	SUTRISNO	AZHAR ARRANIRIE, S. Pd	Siti Fatimah,S.Pdi Tjatur Yuliastutik,S.Pd Mariatul Q,S.Pd Umi Kulsum,S.Pd Hj.Sri Riwayati Choirul Saleh
12 Agustus 2011	SUTRISNO	ARIFUDDIN. SS	Dra.Mufidah Dra.Ninik Surjati Sri Riwayati Dra. Srijatun Umi Kulsum,S.Pd Choirul Saleh
19 Agustus 2011	SUTRISNO	BAIDHOWI, S.Pd	Siti Fatimah,S.Pdi Dra.Diana Purwanti Tjatur Yuliastutik,S.Pd Indrawati,S.Pd Dra.Srijatun,S.Pd Choirul Saleh
26 Agustus 2011	SUTRISNO	M.MUTTAQIN,S.Pd	Dra. Mufidah Umi Kulsum.S.Pd Mariatul Qibtiyah,S.Pd Dra.TriYuni L Dra.Diana Purwanti Choirul Saleh
09 September 2011	SUTRISNO	AZHAR ARRANIRIE, S. Pd	Siti Fatimah,S.Pdi Dra.Srijatun,S.Pd Umi Kulsum,S.Pd

			Hj.Sri Riwayati Tjatur Yuliasutik,s.Pd Choirul Saleh
16 September 2011	SUTRISNO	ARIFUDDIN. SS	Dra. Mufidah Dra.Diana Purwanti Tjatur Yuliasutik,S.,Pd Indrawati,S.Pd Umi Kulsum,S.Pd Choirul Saleh
23 September 2011	SUTRISNO	M.MUTTAQIN,S.Pd	Siti Fatimah,S.Pdi Umi Klusum,S.Pd Dra.Tri Yuni L Indrawati,S.Pd Dra.Diana Purwanti Choirul Saleh
30 September 2011	SUTRISNO	BAIDHOWI, S.Pd	Dra. Mufidah Umi Kulsum.S.Pd Dra. Ninik Surjati Tjatur Yuliasutik,S.Pd Mariatul Qibtiyah,S.Pd Choirul Saleh
07 Oktober 2011	SUTRISNO	AZHAR ARRANIRIE, S. Pd	Siti Fatimah,S.Pdi Dra.Diana Purwanti Dra.srijatun Umi Klusum,S.Pd Hj Sri Riwayati Choirul Saleh
14 Oktober 2011	SUTRISNO	ARIFUDDIN. SS	Dra.Mufidah Mariatul Qibtiyah,S.Pd Dra.Tri Yuni L Hj Sri Riwayati Dra.Srijatun Choirul Saleh
21 Oktober 2011	SUTRISNO	BAIDHOWI, S.Pd	Siti Fatimah S.Pdl Dra. Ninik Surjati Dra. Diana Purwanti Umi Kulsum.S.Pd Dra.Srijatun Choirul Saleh
28 Oktober 2011	SUTRISNO	M.MUTTAQIN,S.Pd	Dra. Mufidah Mariatul Qibtiyah,S.Pd Dra.Srijatun Indrawati,S.Pd Dra. Ninik Surjati Choirul Saleh
04 Nopember 2011	SUTRISNO	AZHAR ARRANIRIE, S. Pd	Siti Fatimah.S.Pdl Dra.NinikSurjati Tjatur Yuliasutik,S.Pd Dra.Tri Yuni L Dra.srijatun

			Choirul Saleh
11 Nopember 2011	SUTRISNO	ARIFUDDIN. SS	Dra. Mufidah Dra.Diana Purwanti Tjatur Yuliasutik,S.,Pd Indrawati,S.Pd Umi Kulsum,S.Pd Choirul Saleh
18 Nopember 2011	SUTRISNO	BAIDHOWI, S.Pd	Siti Fatimah,S.Pdi Umi Klusum,S.Pd Dra.Tri Yuni L Indrawati,S.Pd Dra.Diana Purwanti Choirul Saleh
25 Nopember 2011	SUTRISNO	M.MUTTAQIN,S.Pd	Dra. Mufidah Umi Kulsum.S.Pd Dra. Ninik Surjati Tjatur Yuliasutik,S.Pd Mariatul Qibtiyah,S.Pd Choirul Saleh
02 Desember 2011	SUTRISNO	AZHAR ARRANIRIE, S. Pd	Siti Fatimah,S.Pdi Dra.Diana Purwanti Dra.srijatun Umi Klusum,S.Pd Hj Sri Riwayati Choirul Saleh
09 Desember 2011	SUTRISNO	ARIFUDDIN. SS	Dra.Mufidah Mariatul Qibtiyah,S.Pd Dra.Tri Yuni L Hj Sri Riwayati Dra.Srijatun Choirul Saleh

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Takmir

Drs.Hari Subagiyo, M. Pd
Pembina
Nip.19590105 198601 1 004

Baidhowi,S.Pd
Nip.19581111198103 1 27

**JADWAL SHOLAT DZUHUR
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

HARI	KELAS	IMAM	KETERANGAN
SENIN	7 AB 8 AB 9 AB	ARIFUDDIN. SS	<p>1. Siswa-siswi diwajibkan membawa peralatan sholat sendiri-sendiri agar pada saat pelaksanaan sholat jama'ah tidak terjadi keramaian/keributan dengan temannya.</p> <p>2. Bagi siswa putra membawa sarung sedangkan bagi siswi putri membawa mokena (Rukuh).</p> <p>3. Adapun bagi siswa/siswi yang menghendaki untuk jama'ah setiap hari diperbolehkan meskipun tidak waktunya.</p>
SELASA	7 CD 8 CD 9 CD	M. MUTTAQIN,S.Pd	
RABO	7 EF 8 EF 9 EF	BAIDHOWI, S.Pd	
KAMIS	7 GH 8 GH 9 GH	AZHAR ARRANIRIE, S. Pd	

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Malang, 20 Juli 2011
Koordinator PAI

Drs.Hari Subagiyo, M.
Pd
Nip.19590105 198601
1 004

Dra. Siti Fatimah, S. PdI
Nip. 1959712 198603 2012

**ADWAL PENGGUNAAN LAB PAI
TAHUN AJARAN 201 - 2012**

NO	NAMA PENGAJAR	WAKTU PELAKSANAAN																												
		MINGGU I						MINGGU II						MINGGU III						MINGGU IV										
		S	S	R	K	J	S	M	S	S	R	K	J	S	M	S	S	R	K	J	S	M	S	S	R	K	J	S	M	
1	Siti Fatimah. S, Pdl	8B							8C																					
																		9B										8F		
																				9D									8A	
							9A						8H																	
										8E								9C												
				8D																									8G	
2	Dra. Mufidah	S	S	R	K	J	S	M	S	S	R	K	J	S	M	S	S	R	K	J	S	M	S	S	R	K	J	S	M	
																7C														
										7E																		7F		
		7B				9F			7C								7D											7F		
													7A								9G								9H	
				7G																										
																												9E		

Malang, 21 April 2011
Kepala Sekolah,

Drs. Hari Subagio. M. Pd
Pembina,
NIP. 19590105 198601 1 004

**ATERI PEMBINAAN IMTAQ KELAS 8
TAHUN PELAJARAN 2011/2012
SMP NEGERI 13 MALANG**

KELOMPOK	MATA BINAAN	MATERI
A	AL-QUR'AN	Bacaan (makhorijul huruf) dan Tajwid
B	AL-QUR'AN	Bacaan (makhorijul huruf) dan Tajwid
C	AL-QUR'AN	Pengenalan Huruf Arab
ABC	FIQIH	SHOLAT: 1. Cara Bersuci dari hadats dan Najis 2. Syarat dan Rukun Sholat 3. Hafalan Bacaan dalam Sholat Wajib termasuk Sholat Jama' 4. Sholat Sunnah Rawatib, Dhuha, tarawih dan Tahajud
ABC	AQIDAH AKHLAQ	1. Peningkatan Keimanan: a. Rukun Iman b. Rukun Islam 2. Akhlaqul Karimah Nabi Muhammad Saw dalam berbagai kehidupan: a. Kejujuran b. Berbuat baik kepada kedua ORTU, dll.

Pembinaan selalu dimulai dengan hafalan do'a-do'a sholat beserta terjemahannya, yang dipimpin oleh Bapak/ibu Guru.

Mengetahui
Pembina

Malang,
Coordinator IMTAQ

Drs. Hari Subagio. M.Pd
Nip. 19590105 198601 1 004

Dra. Siti Fatimah
Nip. 1959712 198603 2012

PEDOMAN PENILAIAN EKSTRA WAJIB IMTAQ

- A. Nilai (Prestasi Ekstra IMTAQ) merupakan gabungan dari rerata skor:
- Presensi (Kehadiran Siswa)
 - Prestasi/kemampuan menyerap materi/keterampilan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kelompoknya
- B. Prestasi yang dimaksud pada point A adalah kriteria penilaian ekstra wajib IMTAQ yang dinyatakan dengan huruf:
- Bila memperoleh rerata skor >85 dinyatakan baik sekali = A
 - Bila memperoleh rerata skor 70-84 dinyatakan baik = B
 - Bila memperoleh rerata skor 50-69 dinyatakan cukup = C
 - Bila memperoleh rerata skor <55 dinyatakan kurang = D
- C. Skor Presensi merupakan prosentase kehadiran siswa terhadap jumlah kegiatan Ekstra IMTAQ
Misalnya siswa hadir 8 kali dari 10 kali kegiatan IMTAQ, siswa akan memperoleh skor presensi $8/10 * 100 = 80$ (minimal 80%)
- D. Nilai Akhir = $NK + NP : 2 =$ Nilai Rapor
Keterangan :
NK = Nilai Kemampuan
NP = Nilai Presensi

Mengetahui
Pembina

Malang,
Coordinator IMTAQ

Drs. Hari Subagio. M.Pd
Nip. 19590105 198601 1 004

Dra. Siti Fatimah
Nip. 1959712 198603 2012

**MATERI PEMBINAAN IMTAQ KELAS 8
TAHUN PELAJARAN 2011/2012
SMP NEGERI 13 MALANG**

KLS	MATA BINAAN	MATERI	KETERANGAN
A I II	AL-QUR'AN	1. Membaca (Tadarrus) dan Tajwid 2. Bit-Taghonni (Dengan Lagu)	-Anak2 harus bisa membaca Al-qur'an dg tartil. -Anak2 di harapkan bisa melantunkan Al-quran dg bagus, Indah & benar.
A I II	FIQIH	SHOLAT: 1. Cara Bersuci dari hadats dan Najis 2. Syarat dan Rukun Sholat 3. Hafalan Bacaan dalam Sholat Wajib termasuk Sholat Jama' 4. Sholat Sunnah Rawatib, Dhuha, tarawih, Hajat, Tahajud, dan Istikhoro'	Anak2 diwajibkan Hafal dan mempraktekannya
A I II	AQIDAH AKHLAQ	1. Peningkatan Keimanan: a. Rukun Iman b. Rukun Islam 2. Akhlaqul Karimah Nabi Muhammad Saw dalam berbagai kehidupan: a. Kejujuran b. Berbuat baik kepada kedua ORTU, dll.	Anak2 di haruskan menghafalkannya

Pembinaan selalu dimulai dengan hafalan do'a-do'a sholat beserta terjemahannya, yang dipimpin oleh Bapak/ibu Guru.

Mengetahui
Pembina

Malang,
Coordinator IMTAQ

Drs. Hari Subagio. M.Pd
Nip. 19590105 198601 1 004

Dra. Siti Fatimah
Nip. 1959712 198603 2012

**MATERI PEMBINAAN IMTAQ KELAS 8
TAHUN PELAJARAN 2011/2012
SMP NEGERI 13 MALANG**

KLS	MATA BINAAN	MATERI	KETERANGAN
B I II	AL-QUR'AN	Membaca (dengan fasih) dan Tajwid	-Anak2 harus bisa membaca Al-qur'an dg tartil. -Anak2 diharapkan Bisa menulis huruf Hijaiyah dg baik & benar
B I II	FIQIH	SHOLAT: 1. Cara Bersuci dari hadats dan Najis 2. Syarat dan Rukun Sholat 3. Hafalan Bacaan dalam Sholat Wajib termasuk Sholat Jama' 4. Sholat Sunnah Rawatib, Dhuha, tarawih, Hajat, Tahajud, dan Istikhoro'	Anak2 diwajibkan Hafal dan mempraktekannya
B I II	AQIDAH AKHLAQ	1. Peningkatan Keimanan: a. Rukun Iman b. Rukun Islam 2. Akhlaqul Karimah Nabi Muhammad Saw dalam berbagai kehidupan: a. Kejujuran b. Berbuat baik kepada kedua ORTU, dll.	Anak2 di haruskan menghafalkannya

Pembinaan selalu dimulai dengan hafalan do'a-do'a sholat beserta terjemahannya, yang dipimpin oleh Bapak/ibu Guru.

Mengetahui
Pembina

Malang,
Coordinator IMTAQ

Drs. Hari Subagio. M.Pd
Nip. 19590105 198601 1 004

Dra. Siti Fatimah
Nip. 1959712 198603 2012

MATERI PEMBINAAN IMTAQ KELAS 8
TAHUN PELAJARAN 2011/2012
SMP NEGERI 13 MALANG

KLS	MATA BINAAN	MATERI	KETERANGAN
C I II III	AL-QUR'AN	Huruf Hijaiyah	-Anak2 diharuskan Hafal & bisa membaca Huruf Hijaiyah dg baik & benar. -Anak2 Harus bisa menulis huruf Hijaiyah dg baik & benar
C I II III	FIQIH	SHOLAT: 1. Cara Bersuci dari hadats dan Najis 2. Syarat dan Rukun Sholat 3. Hafalan Bacaan dalam Sholat Wajib termasuk Sholat Jama' 4. Sholat Sunnah Rawatib, Dhuha, tarawih, Hajat, Tahajud, dan Istikhoroh	Anak2 diwajibkan Hafal dan mempraktekannya
C I II III	AQIDAH AKHLAQ	1. Peningkatan Keimanan: a. Rukun Iman b. Rukun Islam 2. Akhlaqul Karimah Nabi Muhammad Saw dalam berbagai kehidupan: a. Kejujuran b. Berbuat baik kepada kedua ORTU, dll.	Anak2 di haruskan menghafalkannya & Mengamalkannya.

Pembinaan selalu dimulai dengan hafalan do'a-do'a sholat beserta terjemahannya, yang dipimpin oleh Bapak/ibu Guru.

Mengetahui
Pembina

Malang,
Coordinator IMTAQ

Drs. Hari Subagio. M.Pd
Nip. 19590105 198601 1 004

Dra. Siti Fatimah
Nip. 1959712 198603 2012



PROGRAM PENINGKATAN IMTAQ
SMP NEGERI 13 MALANG

Jalan Sunan Ampel II Kota Malang phone (0341) 552864 Fax. (0341) 577018
Web site: <http://www.smpn13-mlg.sch.id> E-mail: info@smpn13-mlg.sch.id

KARTU HAFALAN JUZ' AMMA

NAMA : _____

KELAS/NO : _____

NO	MATERI	LANCAR BACA	HAFAL PELAN	HAFAL CEPAT	TTD
1.	Qs. Al-Fatihah				
2.	Qs. An-Nas				
3.	Qs. Al-Falaq				
4.	Qs. Al-Ikhlash				
5.	Qs. Al-Lahab				
6.	Qs. An-Nasr				
7.	Qs. Al-Kafirun				
8.	Qs. Al-Kautsar				
9.	Qs. Al-Ma'un				
10.	Qs. Al-Quraisy				
11.	Qs. Al-Fiil				
12.	Qs. Al-Humazah				
13.	Qs. Al-'Asr				
14.	Qs. At-Takatsur				
15.	Qs. Al-Qori'ah				
16.	Qs. Al-Adiyat				
17.	Qs. Al-Zalzalah				
18.	Qs. Al-Bayyinah				
19.	Qs. Al-Qodr				
20.	Qs. Al-Alaq				
21.	Qs. At-Thiin				
22.	Qs. Al-Insyiroh				
23.	Qs. Ad-Dhuha				
24.	Qs. Al-Lail				
25.	Qs. As- Syamsi				

LAMPIRAN VII

KONDISI LOKASI PENELITIAN SMP NEGERI 13 MALANG



Gerbang Masuk SMPN 13 Malang



Lab. PAI SMPN 13 Malang



Siswa-siswi Kelas VIII D SMPN 13 Malang



Mushola SMPN 13 Malang



Siswa-siswi Kelas VIII D SMPN 13 Malang Mengikuti Sholat Dhuha



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara dengan Guru Pembina IMTAQ



Wawancara dengan Waka Kurikulum



Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling (BK)



Wawancara dengan Siswa-siswi Kelas VIII D SMPN 13 Malang



Kerukunan yang diciptakan Siswa-siswi kelas VIII D SMPN 13 Malang bersama dengan warga sekolah



Siswa-siswi kelas VIII D SMPN 13 Malang membaca Asmaul Khusna dengan hikmat sebelum dimulai pelajaran



Siswa-siswi kelas VIII D SMPN 13 Malang melaksanakan kegiatan KBM di Laboratorium Agama



Siswa Kelas VIII D SMPN 13 Malang Melaksanakan Jama'ah Sholat Dhuhur